

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

yang bertanda tangan dibawah ini:

nama : Pugut Ranto Priono Shandi
NIM : 084 123 083
prodi / jurusan : Manajemen Pendidikan Islam / Kependidikan Islam
fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
institusi : IAIN Jember

Dengan sungguh – sungguh menyatakan skripsi ini dengan judul :
*Manajemen Palang Merah Remaja (PMR) Dalam Membentuk Kepribadian Siswa
di Madrasah Aliyah Baitul Arqom Balung* secara keseluruhan adalah hasil kajian
atau karya saya sendiri, kecuali ada bagian – bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 8 Nopember 2017

Saya yang menyatakan



METERAI
TEMPEL
TGL
REDCS
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Pugut Ranto Priono Shandi
NIM. 084 123 083

**MANAJEMEN PALANG MERAH REMAJA (PMR) DALAM
MEMBENTUK KEPERIBADIAN SISWA DI MADRASAH
ALIJAH BAITUL ARQOM BALUNG**

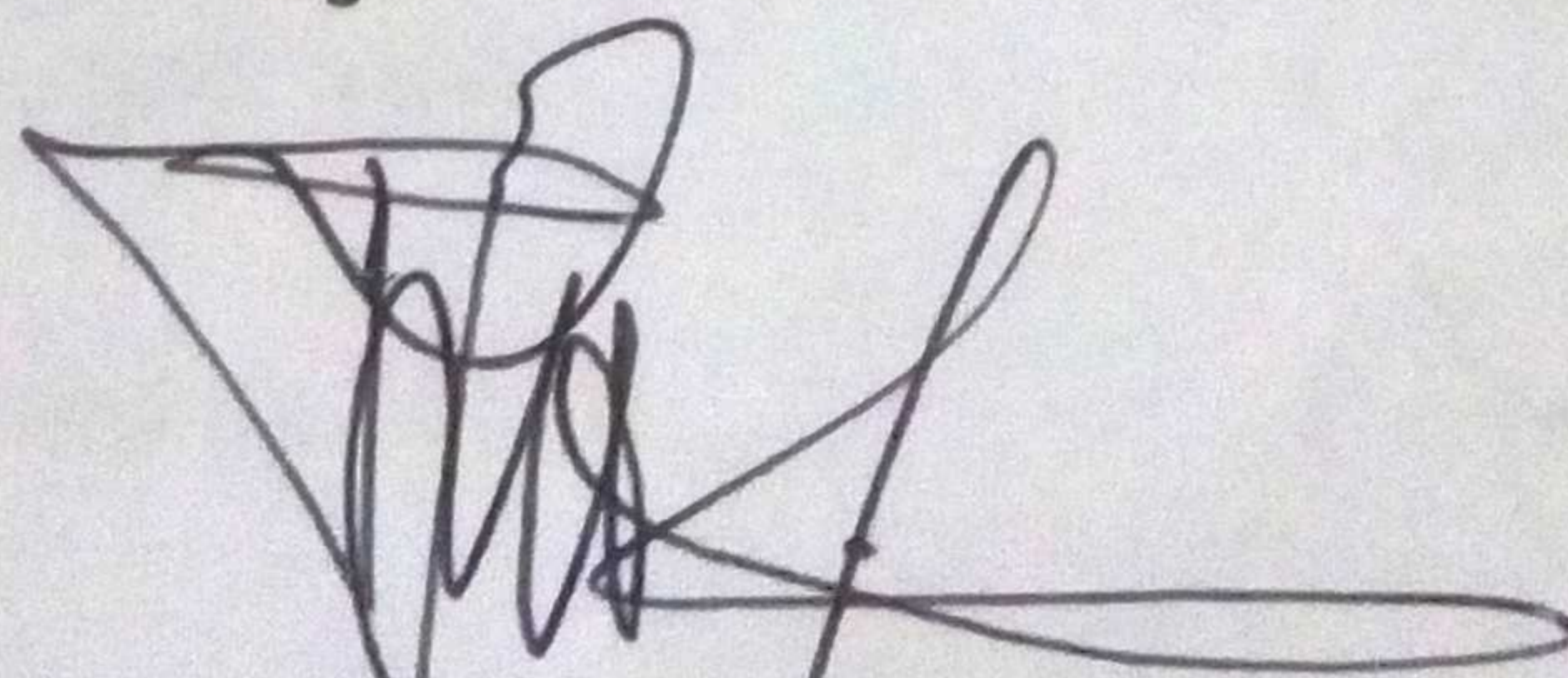
SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Kependidikan Islam
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh :

PUGUT RANTO PRIONO SHANDI
NIM. 084123083

Disetujui Dosen Pembimbing



Dr. H. Suhadi Winoto, M.Pd
NIP. 19591208 198302 1 007

**MANAJEMEN PALANG MERAH REMAJA (PMR)
DALAM MEMBENTUK KEPERIBADIAN SISWA
DI MADRASAH ALIYAH BAITUL ARQOM BALUNG**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan Kependidikan Islam

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Hari : Kamis

Tanggal : 11 Januari 2018

Tim Penguji

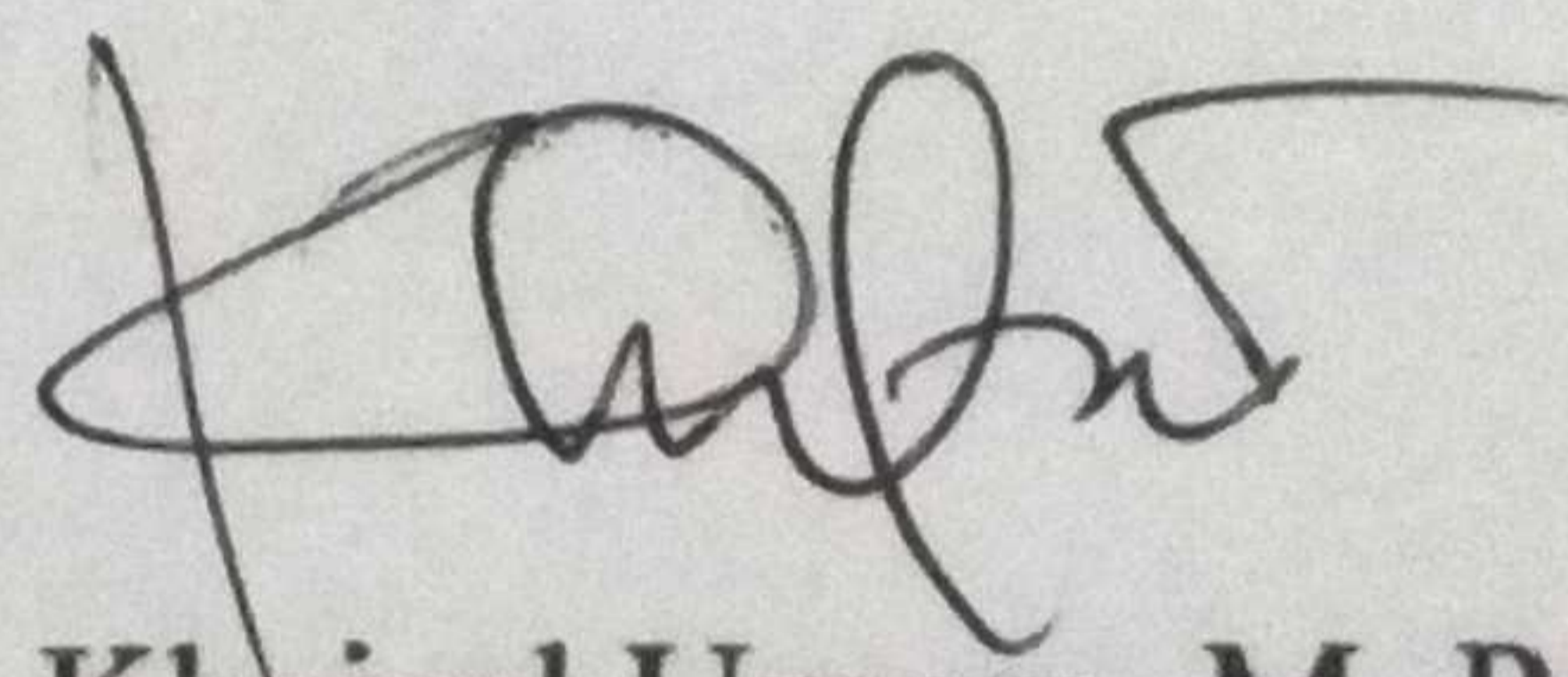
Ketua



Drs. Sarwan, M. Pd

NIP. 19631231 199303 1 028

Sekretaris



Khairul Umam, M. Pd

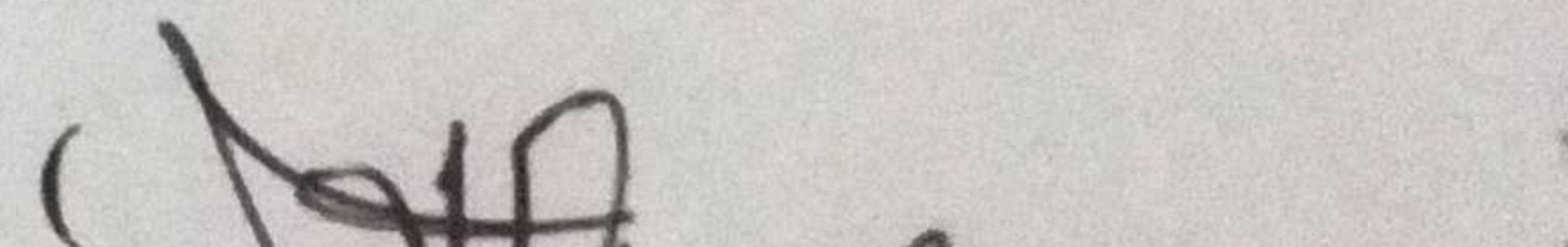
NIP. 1980111 201503 1 003

Anggota:

1. Dr. H. Sofyan Tsauri, MM



2. Dr. H. Suhadi Winoto, M. Pd



Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I.

NIP. 19760203 200212 1 003

**MANAJEMEN PALANG MERAH REMAJA (PMR)
DALAM MEMBENTUK KEPERIBADIAN SISWA
DI MADRASAH ALIYAH BAITUL ARQOM BALUNG**

SKRIPSI



Oleh :

PUGUT RANTO PRIONO SHANDI
NIM. 084123083

IAIN JEMBER
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
JANUARI 2018

**MANAJEMEN PALANG MERAH REMAJA (PMR)
DALAM MEMBENTUK KEPERIBADIAN SISWA
DI MADRASAH ALIYAH BAITUL ARQOM BALUNG**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Kependidikan Islam
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



Oleh :

PUGUT RANTO PRIONO SHANDI

NIM. 084123083

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
JANUARI 2018**

ABSTRAK

Pugut Ranto Priono Shandi, 2018. *“Manajemen Palang Merah Remaja (PMR) Dalam Membentuk Kepribadian Siswa di Madrasah Aliyah Baitul Arqom Balung”*

Manajemen Palang Merah Remaja (PMR) merupakan segala aktivitas pendidikan dan pembinaan PMR yang disusun secara sistematis sesuai dengan ketentuan Palang Merah Indonesia, yaitu tentang Relawan yang salah satunya ialah Palang Merah Remaja sebagai kader relawan yang dididik dan dibina dalam lingkungan lembaga pendidikan yaitu sekolah dan madrasah.

Kepribadian ialah keseluruhan cara seorang individu bereaksi dan berinteraksi dengan individu lain. Kepribadian tidak pernah lepas dari manusia, karena kepribadian merupakan bagian dari manusia, khususnya pada siswa. Siswa berproses di sekolah atau madrasah dituntut untuk dapat menggali ilmu serta berlatih sikap dan keterampilan pada bidang keilmuan tertentu.

Dalam hal ini fokus penelitian yang dapat penulis rumuskan ialah sebagai berikut: 1) Bagaimana Perencanaan PMR di Madrasah Aliyah Baitul Arqom Balung?, 2) Bagaimana Pengorganisasian PMR dalam Membentuk Kepribadian Siswa di Madrasah Aliyah Baitul Arqom Balung?, 3) Bagaimana Penggerakan PMR dalam Membentuk Kepribadian Siswa di Madrasah Aliyah Baitul Arqom Balung?, 4) Bagaimana Pengawasan PMR dalam Membentuk Kepribadian Siswa di Madrasah Aliyah Baitul Arqom Balung?

Untuk mengidentifikasi masalah tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif, menganalisis Manajemen PMR di Madrasah Aliyah Baitul Arqom Balung, tentang bagaimana manajemen PMR dalam membentuk kepribadian siswa. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi partisipatif, wawancara terstruktur, dan dokumentasi. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui dan mendeskripsikan aktivitas manajerial PMR dalam membentuk kepribadian siswa di Madrasah Aliyah Baitul Arqom Balung.

Penelitian ini dapat disimpulkan bahwasanya bagaimana Manajemen PMR dapat membentuk kepribadian siswa. Yang mana dalam pelaksanaan aktivitas manajerial PMR di dalamnya meliputi : 1) perencanaan kegiatan PMR diantaranya penyusunan program kegiatan PMR 2) pengorganisasian kegiatan PMR yaitu dalam bentuk struktur organisasi PMR dengan deskripsi kerjanya, 3) penggerakan kegiatan PMR yaitu pelaksanaan program yang telah disusun, dilaksanakan berdasarkan prinsip – prinsip yang diberlakukan di unit PMR Madrasah Aliyah Baitul Arqom Balung. Prinsip – prinsipnya ialah prinsip Ki Hajar Dewantara (*Ing Ngarso Sung Tuladha, Ing Madya Mangun Karsa, Tut Wuri Handayani*), Prinsip Dasar Gerakan Internasional Palang Merah Dan Bulan Sabit Merah dan Tri Bakti PMR, serta 4) pengawasan kegiatan PMR yaitu dalam bentuk jurnal dan presensi kegiatan PMR serta evaluasi bulanan dan tahunan PMR.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
E. Definisi Istilah	11
F. Sistematika Pembahasan	18
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	19
A. Penelitian Terdahulu	19
B. Kajian Teori	24
1. Konsep Dasar Manajemen Palang Merah Remaja (PMR)	24
a. Pengertian Manajemen	24
b. Pengertian Palang Merah Remaja (PMR)	26

c.	Karakteristik Manajemen Palang Merah Remaja.....	27
2.	Konsep Dasar Kepribadian Siswa	33
a.	Pengertian Kepribadian	33
b.	Pengertian Siswa	35
c.	Faktor yang mempengaruhi Kepribadian Siswa	36
3.	Aktivitas Manajerial Palang Merah Remaja di Sekolah/Madrasah	39
a.	Perencanaan.....	40
b.	Pengorganisasian	43
c.	Penggerakkan	44
d.	Pengawasan	46
BAB III	METODE PENELITIAN	49
A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian	49
B.	Lokasi Penelitian	50
C.	Subyek Penelitian	51
D.	Teknik Pengumpulan Data	53
E.	Analisis Data	58
F.	Keabsahan Data	60
G.	Tahap – Tahap Penelitian	61
BAB IV	PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	62
A.	Penyajian dan Analisis Data.....	62
B.	Pembahasan Temuan	90

BAB V PENUTUP	101
A. Kesimpulan	101
B. Saran-Saran	102
DAFTAR PUSTAKA	105
LAMPIRAN	108



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan tonggak utama yang dapat membangun suatu bangsa menjadi bangsa yang besar dan tangguh. Dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dijelaskan bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Berdasarkan pernyataan tersebut sudah seharusnya pihak sekolah atau madrasah memperhatikan potensi yang ada pada diri siswa agar dapat dikembangkan sehingga dapat menciptakan generasi penerus bangsa yang bertanggung jawab dan sadar akan aturan bagaimana mereka harus bertindak dan berperilaku yang tidak hanya memiliki kualitas di bidang akademik saja, melainkan memiliki keterampilan terutama keterampilan sosial, yang mana kelak akan digunakan dalam kehidupannya di dalam masyarakat.

Tidak dalam ranah undang – undang saja, dalam ranah spiritual juga dijelaskan tentang tujuan dari pendidikan yakni bertaqwa kepada tuhan yang

² UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional: BAB II Dasar, Fungsi dan Tujuan pada Pasal 3. 3

maha esa yang secara otomatis akan berpengaruh pada pembentukan kepribadian individu.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانْتظِرْ نَفْسَ مَا قَدَّمْتُمْ لِعَدِّهِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ١٨

Artinya : “Hai orang – orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertaqwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan” (QS. Al - Hasyr : 18)

Dalam membentuk kepribadian dan keterampilan sosial perlu kesadaran diri dari diri individu, bahwasanya setiap tindakan ataupun pekerjaan yang dilakukan individu tersebut akan ada balasannya. Dan balasan itu akan sesuai dengan apa yang ia dikerjakan. Dengan begitu, pembentukan kepribadian dan keterampilan sosial khususnya akan dengan mudah tercapainya tujuan pendidikan nasional apabila individu selain dipengaruhi oleh faktor di lingkungan pendidikan formal, masyarakat maupun orang tua juga kesadaran individu itu sendiri.

Pembentukan keterampilan sosial peserta didik ternyata tidak cukup melalui pembelajaran formal di kelas saja, akan tetapi perlu dikembangkan dalam kegiatan di luar kelas, seperti kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh Suryo Subroto B. yaitu kegiatan ekstrakurikuler merupakan seperangkat pengalaman belajar yang memiliki

manfaat bagi pembentukan keterampilan siswa.³ Kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan kegiatan diluar jam belajar, dalam Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014 tentang kegiatan ekstrakurikuler pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah pada pasal 2 menjelaskan bahwa: kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional.⁴ Kegiatan ekstrakurikuler dapat menjadi wahana dalam perkembangan bakat atau potensi yang dimiliki oleh siswa, dan dapat memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk mengembangkan bakat atau potensi yang dimilikinya, serta memberikan nilai tambah pada siswa.

Setiap satuan pendidikan khususnya di Madrasah, memiliki berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang dijalankan seperti Pramuka, Paskibra, Palang Merah Remaja (PMR), karya ilmiah, pencinta alam, olahraga dan pengembangan mata pelajaran tertentu. Yang mana dalam pelaksanaannya, kegiatan ekstrakurikuler meskipun bersifat kegiatan tambahan di sekolah ataupun madrasah, akan tetapi memiliki peranan penting dalam pembentukan kepribadian siswa dalam satuan pendidikan tertentu.

Salah satu ekstrakurikuler yang memiliki peran untuk pembentukan kepribadian siswa ialah ekstrakurikuler PMR. Palang Merah Remaja atau disingkat PMR adalah wadah pembinaan dan pengembangan anggota remaja

³ Suryo Subroto B, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 287.

⁴ Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah: Pasal 2. 2.

yang dilaksanakan oleh Palang Merah Indonesia.⁵ Pada dasarnya, kegiatan PMR ialah mendidik dan melatih generasi muda dalam kegiatan positif untuk penguatan kualitas remaja serta pembentukan kepribadian dan pengembangan keterampilan baik dalam bidang kepalangmerahan maupun umum.

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ... ٢

Artinya : “...dan tolong - menolonglah kamu dalam mengerjakan kebajikan dan taqwa, dan jangan tolong – menolonglah kamu dalam mengerjakan kebatilan .” (QS : Al – Maidah : 2)⁶

Yang mana kegiatan – kegiatan PMR berdasarkan dengan Prinsip Dasar Gerakan Internasional Palang Merah dan Bulan Sabit Merah yang terdiri dari Prinsip Kemanusiaan, Kesamaan, Kenetralan, Kemandirian, Kesukarelaan, Kesatuan dan Kesemestaan. Selain ketujuh prinsip dasar tersebut, PMR juga didasari dengan Tri Bakti PMR yang terdiri dari 1) meningkatkan keterampilan hidup sehat, 2) berkarya dan berbakti kepada masyarakat, 3) mempererat persahabatan nasional dan internasional.

Kegiatan – kegiatan PMR tidak akan berjalan sesuai dengan yang diharapkan apabila tidak memiliki sebuah sistem atau pengelolaan kegiatan – kegiatan PMR. Manajemen PMR merupakan proses pembinaan dan pengembangan anggota remaja PMI agar dapat mendukung peningkatan kapasitas organisasi dan pelayanan PMI.⁷ Segala proses pembinaan dan

⁵ Elly Sukmawati, *Pengaruh Keterlibatan Siswa Dalam Kegiatan Palang Merah Remaja Terhadap Pembentukan Keterampilan Sosial Siswa Di MAN 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016*, (Skripsi, Universitas Negeri Lampung, Lampung , 2016)

⁶ Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2007), 44.

⁷ Tim Penyusun, *Manajemen Palang Merah Remaja*, (Jakarta: PMI Pusat, 2007)

pengembangan anggota remaja PMI seperti yang didefinisikan pada Buku Manajemen PMR tidak akan berjalan dengan rapi dan sistematis apabila tidak direncanakan, dilaksanakan, diorganisasikan dan diawasi dengan baik.

Menurut George R. Terry ada empat fungsi dasar manajemen, yaitu *Planning* atau perencanaan, *Organizing* atau pengorganisasian, *Actuating* atau pelaksanaan, dan *Controlling* atau pengawasan. Sebagaimana yang dikutip oleh Winoto mendefinisikan manajemen merupakan proses khas yang terdiri atas tindakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan serta penilaian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditetapkan melalui sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.⁸ Dari teori tersebut, muncul beberapa masalah yang diteliti dalam skripsi ini.

Perencanaan ialah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai, menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.⁹ Seperti definisi teori tersebut, semestinya aktivitas perencanaan PMR dibuat dengan cara berkegiatan yang berisikan tentang penentuan tujuan atau sasaran, namun tidak sedikit unit PMR di sekolah atau madrasah yang menghilangkan kegiatan tersebut.

Pengorganisasian ialah proses, cara, perbuatan untuk mengorganisasi. Sedangkan mengorganisasi ialah mengatur dan menyusun bagian (orang dan sebagainya) sehingga seluruhnya menjadi suatu kesatuan yang teratur.¹⁰

⁸ Suhadi Winoto, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Jember: Pena Salsabila, 2011), 5.

⁹ Suhadi Winoto, *Manajemen Berbasis Sekolah*, 45.

¹⁰ Kamus Besar Bahasa Indonesia Online, *KBBI Online: Organisasi*, <http://kbbi.web.id/organisasi>, (19 Juli 2017).

Sedangkan dalam buku Manajemen Pendidikan oleh Tim Dosen Universitas Pendidikan Indonesia, mengorganisasikan ialah adalah proses mengatur, mengalokasikan dan mendistribusikan pekerjaan, wewenang, dan sumber daya diantara anggota organisasi untuk mencapai tujuan organisasi.¹¹ Seperti definisi tersebut, semestinya aktivitas pengorganisasian PMR dapat terorganisir secara efektif. Namun yang terjadi ialah banyak PMR unit di sekolah atau madrasah yang *missed* baik secara internal di unit PMR maupun eksternal dengan pihak PMI Cabang tertentu.

Penggerakan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Online ialah proses, cara, perbuatan menggerakkan. Sedangkan menggerakkan ialah menjadikan bergerak.¹² Sedangkan penggerakan menurut Terry ialah membuat semua kelompok agar mau bekerja secara ikhlas, senang dan bergairah untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan dan usaha – usaha pengorganisasian.¹³ Semestinya dalam penggerakan PMR, semua pilar dalam PMI yaitu Pengurus, Staf dan Relawan dalam ranah PMR bergerak merata ke semua unsur PMR di dalamnya, tidak hanya bergerak memperhatikan anggota PMR saja akan tetapi bergerak untuk memperhatikan Fasilitator PMR dan Pembina PMR.

Pengawasan dibutuhkan untuk melihat atau mengukur, sejauh mana hasil yang telah dicapai. Pengawasan menurut Terry ialah proses menentukan apa yang harus dicapai yaitu melalui penetapan standar. Artinya untuk

¹¹ Tim Dosen, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 94.

¹² Kamus Besar Bahasa Indonesia Online, *KBBI Online: Gerak*, <http://kbbi.web.id/gerak>, (19 Juli 2017)

¹³ Suhadi Winoto, *Manajemen Berbasis Sekolah*, 54.

melihat apakah pelaksanaan sesuai dengan standar yang ditetapkan dalam rencana.¹⁴ Semestinya dalam pengawasan PMR, PMI melakukan pengawasan khususnya ke PMR unit di sekolah dan madrasah satu kali dalam setiap bulan.¹⁵ Namun yang terjadi tidak ada pengawasan secara rutin dilakukan PMI terhadap PMR di semua tingkatan baik tingkat Mula (SD/MI sederajat), Madya (SMP/MTs sederajat) dan Wira (SMA/MA/SMK sederajat).

Kepribadian adalah keseluruhan cara seorang individu bereaksi dan berinteraksi dengan individu lain. Kepribadian paling sering dideskripsikan dalam istilah sifat yang bisa diukur yang ditunjukkan oleh seseorang.¹⁶ Menurut Kreitner dan Kinicki kepribadian atau *personality* didefinisikan sebagai kombinasi karakteristik fisik dan mental yang stabil yang memberikan identitas individualnya.¹⁷ Ekstrakurikuler PMR di Madrasah, memiliki peran penting dalam pembentukan kepribadian siswa. Namun tanpa manajemen atau pengelolaan yang baik, PMR tidak akan dapat menghasilkan output anggota atau siswa yang mengikuti kegiatan PMR yang memiliki kepribadian yang ditanamkan pada nilai – nilai di PMR. Nilai – nilai tersebut ialah Prinsip Dasar Gerakan Internasional Palang Merah dan Bulan Sabit Merah serta Tri Bakti PMR yang merupakan alat PMI untuk membentuk kepribadian kader sukarelawan atau anggota PMR. Dan selain faktor tersebut masih banyak faktor – faktor lainnya yang dapat membentuk kepribadian siswa, baik pendidikan oleh guru, orang tua di rumah dan masyarakat.

¹⁴ Suhadi Winoto, *Manajemen Berbasis Sekolah*, 57.

¹⁵ Tim Penyusun, *Manajemen Palang Merah Remaja*, 21.

¹⁶ Wikipedia, *Wikipedia bahasa Indonesia: Kepribadian*, <https://id.wikipedia.org/wiki/Kepribadian>, pada tanggal 1 Desember 2016 pukul 11.38 wib

¹⁷ Wibowo, *Perilaku Dalam Organisasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada: 2015), 15.

PMR di Madrasah Aliyah Baitul Arqom disebut dengan PMR Wira Unit Madrasah Aliyah (MA) Baitul Arqom Balung. PMR Wira merupakan tingkatan anggota remaja PMR yang berumur 15 – 17 tahun atau setara dengan siswa di SMA/MA/SMK. Di PMR Wira Unit MA Baitul Arqom Balung, memiliki beberapa fasilitator PMR. Fasilitator PMR merupakan seorang sukarelawan PMI yang memiliki kemampuan atau kecakapan dalam membina dan mendidik anggota PMR.¹⁸

Fenomena yang terjadi ialah, banyak unit Palang Merah Remaja di sekolah maupun madrasah yang tidak berjalan sebagaimana mestinya. Dikarenakan kurangnya pengetahuan akan ruang lingkup Palang Merah Remaja di Sekolah dan Madrasah. Palang Merah Indonesia di Cabang Jember pun kurang dalam memberikan sosialisasi terkait dengan Pola dan Pembinaan PMR di Sekolah dan Madrasah kepada Pembina PMR maupun Fasilitator PMR. Yang pada akhirnya, pendidikan dan pembinaan PMR di Sekolah dan Madrasah kurang menemui titik terang, akan dibawa kemanakah siswa atau anggota PMR yang bergelut di dunia Kepalangmerahan atau PMR. Akan memiliki kepribadian yang seperti apa? Akan memiliki keterampilan yang bagaimana? Dan masih banyak pertanyaan lainnya yang muncul.

Semestinya Palang Merah Indonesia atau PMI Cabang Jember khususnya, dapat bersinergi dalam hal pendidikan dan pembinaan PMR di Sekolah dan Madrasah, agar dapat menciptakan output PMR yang memiliki akhlaq yang baik, bertanggung jawab seperti apa yang menjadi tujuan

¹⁸ Wawancara, Akmal Fauzan, 15 Juli 2017.

pendidikan Nasional di Indonesia. Yang dalam aktivitasnya dapat merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, dan mengawasi program PMR di Sekolah dan Madrasah dengan efektif dan efisien. Dan juga dapat memberikan peran penting di dalam tujuan Pendidikan Nasional yaitu dalam hal pembentukan kepribadian.

Dapat disimpulkan bagaimana Manajemen PMR dapat membentuk kepribadian siswa, dalam hal ini tempat penelitiannya di Madrasah Aliyah Baitul Arqom Balung. Berdasarkan fenomena yang ditemukan di tempat penelitian yaitu di Madrasah Aliyah Baitul Arqom Balung, maka disusunlah penelitian tentang bagaimana **Manajemen Palang Merah Remaja (PMR) Dalam Membentuk Kepribadian Siswa di Madrasah Aliyah Baitul Arqom Balung.**

B. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian dalam penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Bagaimana Perencanaan Palang Merah Remaja (PMR) dalam Membentuk Kepribadian Siswa di Madrasah Aliyah Baitul Arqom Balung?
2. Bagaimana Pengorganisasian Palang Merah Remaja (PMR) dalam Membentuk Kepribadian Siswa di Madrasah Aliyah Baitul Arqom?
3. Bagaimana Penggerakan Palang Merah Remaja (PMR) dalam Membentuk Kepribadian Siswa di Madrasah Aliyah Baitul Arqom Balung?
4. Bagaimana Pengawasan Palang Merah Remaja (PMR) dalam Membentuk Kepribadian Siswa di Madrasah Aliyah Baitul Arqom Balung?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian dilakukan karena memiliki tujuan, tujuan pokok suatu penelitian adalah memecahkan permasalahan yang tergambar dalam latar belakang dan rumusan masalah. Oleh karena itu, tujuan penelitian dirumuskan berdasarkan rumusan masalah.¹⁹

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.²⁰

Moleong mengemukakan bahwa tujuan suatu penelitian ialah memecahkan masalah, hal itu dilakukan dengan menyimpulkan sejumlah pengetahuan yang memadai dan yang mengarahkan pada upaya untuk memahami atau menjelaskan faktor-faktor yang berkaitan dengan penelitian tersebut.²¹

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka peneliti mengklarifikasikan tujuan penelitian tujuan umum dan tujuan khusus sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan Perencanaan Palang Merah Remaja (PMR) dalam Membentuk Kepribadian Siswa di Madrasah Aliyah Baitul Arqom Balung.
2. Untuk mendeskripsikan Pengorganisasian Palang Merah Remaja (PMR) dalam Membentuk Kepribadian Siswa di Madrasah Aliyah Baitul Arqom.
3. Untuk mendeskripsikan Penggerakan Palang Merah Remaja (PMR) dalam Membentuk Kepribadian Siswa di Madrasah Aliyah Baitul Arqom Balung.

¹⁹Subana dan Sudrajat, *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah* (Bandung: Pustaka Setia, 2005), 71.

²⁰Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 45.

²¹Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), 62.

4. Untuk mendeskripsikan Pengawasan Palang Merah Remaja (PMR) dalam Membentuk Kepribadian Siswa di Madrasah Aliyah Baitul Arqom Balung.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dan kegunaan baik secara teoritis ataupun praktis untuk semua pihak diantaranya :

1. Manfaat teoritis

Peneliti berharap dengan penelitian ini bisa memberikan kontribusi berupa pemikiran dalam mencermati proses pendidikan saat ini, khususnya pendidikan dan pembinaan pada Palang Merah Remaja atau PMR.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti: di harapkan dapat menambah wawasan atau pengetahuan tentang bagaimana menulis sebuah karya ilmiah yang baik guna sebagai bekal mengadakan penelitian dan penulisan karya ilmiah selanjutnya, serta memberikan wawasan yang integral terhadap disiplin ilmu yang berhubungan dengan masalah pendidikan.
- b. Bagi obyek penelitian: dalam hal ini PMR Wira Unit Madrasah Aliyah Baitul Arqom Balung.:

- 1) Hasil penelitian nantinya dapat dijadikan sebagai bahan pengkajian dalam pelaksanaan pendidikan kepalangmerahan, khususnya yang berorientasi pada pembentukan kepribadian siswa atau anggota.

- 2) Bagi masyarakat (pembaca): mengenalkan dan memberi wawasan atau pengetahuan tentang Kepalangmerahan, khususnya Palang Merah Remaja. Yang mana unit Palang Merah Remaja di Sekolah

atau Madrasah tidak hanya berperan dalam hal kesehatan dan kebersihan saja, akan tetapi berperan dalam proses pembentukan kepribadian siswa atau anggota PMR.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah – istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.

Adapun definisi istilah dari judul “**Manajemen Palang Merah Remaja (PMR) dalam Membentuk Kepribadian Siswa di Madrasah Aliyah Baitul Arqom Balung**” adalah:

1. Manajemen PMR

Pengertian dari Manajemen PMR ialah segala aktivitas pendidikan dan pembinaan PMR yang disusun secara sistematis sesuai dengan ketentuan yang ada pada aturan Palang Merah Indonesia, dalam hal ini ialah Palang Merah Remaja atau PMR.

a. Manajemen

Manajemen merupakan aktivitas yang tidak pernah lepas dalam segala tindakan dan pekerjaan manusia. Misalnya dalam proses memasak perlu komposisi bahan – bahan yang diperlukan dan juga bagaimana cara memasaknya. Komposisi dalam memasak itulah yang dinamakan manajemen. Bahan – bahan dan cara memasak yang seperti

terdapat pada kemasan mie instan itu merupakan manajemen. Menyiapkan bahan – bahan untuk memasak mie instan itu ialah perencanaan yang merupakan bagian dari manajemen. Memasak air dan meracik bumbu – bumbu mie instan itu ialah pelaksanaan yang merupakan bagian dari manajemen. Menikmati hidangan mie instan yang telah dimasak merupakan evaluasi dan juga pengawasan atau penilaian bagaimana rasa masakan yang sudah dinikmati yang mana evaluasi dan juga pengawasan atau penilaian merupakan bagian dari manajemen pula.

Bisa disimpulkan bahwasanya manajemen merupakan suatu proses yang terencana yang perlu diorganisir dan digerakkan dengan baik supaya menghasilkan sesuatu yang maksimal dengan mengukur ketercapaian hasil sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya agar kedepannya dapat terencana, teorganisir, dan tergerakkan lebih baik dari sebelum - sebelumnya.

b. Palang Merah Remaja (PMR)

Palang Merah Remaja atau lebih dikenal dengan PMR, merupakan wadah pembinaan generasi muda atau anggota remaja Palang Merah Indonesia atau PMI yang berumur antara 10 – 17 tahun yang berada di lingkungan sekolah dan atau luar sekolah. PMR merupakan bagian dari PMI, yang memiliki visi yaitu sebagai generasi

muda kader PMI mampu dan siap menjalankan kegiatan sosial kemanusiaan sesuai dengan prinsip – prinsip dasar gerakan palang merah dan bulan sabit merah internasional serta Tri Bakti PMR. Prinsip tersebut menjadi kode etik akan berlangsungnya kegiatan – kegiatan PMR sedangkan Tri Bakti PMR menjadi dasar atau acuan dalam menjalankan kegiatan PMR. Adapun prinsip – prinsip dasar gerakan internasional palang merah dan bulan sabit merah ialah sebagai berikut:

- 1) Kemanusiaan,
- 2) Kesamaan,
- 3) Kenetralan,
- 4) Kemandirian,
- 5) Kesukarelaan,
- 6) Kesatuan,
- 7) Kesemestaan.

Dan berikut kandungan yang terdapat pada Tri Bakti PMR:

- 1) Meningkatkan keterampilan hidup sehat,
- 2) Berkarya dan berbakti di masyarakat,
- 3) Mempererat persahabatan nasional dan internasional.

PMR memiliki beberapa tingkatan, diantaranya ialah PMR Mula, PMR Madya dan PMR Wira. PMR Mula untuk anggota remaja PMI berusia 10 – 12 tahun atau setingkat SD/MI sederajat, tingkatan PMR Madya usia 12 – 15 tahun atau setingkat SMP/MTs sederajat, dan

tingkatan PMR Wira usia 15 – 17 tahun atau setingkat SMA/MA sederajat.

Dari keempat fokus penelitian yang ada, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

Perencanaan PMR ialah proses pengambilan keputusan atas sejumlah alternatif mengenai sasaran dan cara-cara yang akan dilaksanakan dimasa yang akan datang guna terlaksananya prinsip dasar gerakan internasional palang merah dan bulan sabit merah serta Tri Bakti PMR oleh anggota PMR itu sendiri.

Pengorganisasian PMR ialah proses, cara, perbuatan untuk mengatur dan menyusun bagian dari tugas pokok dan fungsi anggota PMR seluruhnya sehingga dapat menjadi suatu kesatuan yang teratur dengan memegang prinsip dasar gerakan internasional palang merah dan bulan sabit merah serta Tri Bakti PMR.

Penggerakan PMR ialah membuat semua anggota PMR agar mau bekerja secara sukarela, senang dan semangat untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan dan usaha – usaha pengorganisasian yang telah menjadi tugas pokok dan fungsi anggota, Pembina dan fasilitator PMR.

Pengawasan PMR ialah proses memonitor kegiatan – kegiatan PMR untuk mengetahui program – program yang ada di PMR yang telah diselesaikan dan tujuan – tujuannya yang telah dicapai.

2. Membentuk Kepribadian Siswa

Membentuk ialah proses menjadikan sesuatu hal, baik secara fisik maupun non fisik.

Dan kepribadian merupakan suatu hal yang ada dalam diri manusia dan itu dapat menjadi tolak ukur atau penilaian pada manusia, apakah manusia yang dimaksud memiliki kepribadian yang baik atau tidak.

Sedangkan siswa merupakan peserta didik atau murid yang berada pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Jadi dapat disimpulkan bahwa membentuk kepribadian siswa ialah menjadikan peserta didik di jenjang pendidikan dasar dan menengah (khususnya jenjang SMA/MA sederajat) memiliki tingkah laku dan tindakan yang aktif.

Dan secara utuh dalam judul skripsi ini dapat disimpulkan Manajemen PMR Dalam Membentuk Kepribadian Siswa di MA Baitul Arqom ialah segala proses merencanakan program kegiatan Palang Merah Remaja (PMR), mengorganisasikannya, melaksanakan atau menggerakannya, serta mengawasi jalannya program PMR yang sedang dilaksanakan dan yang telah dilaksanakan supaya siswa (anggota PMR) memiliki tingkah laku dan tindakan yang sesuai dengan prinsip dasar gerakan internasional palang merah dan bulan sabit merah serta tri bakti PMR yang mana itu merupakan salah satu tujuan dari program umum pada Madrasah Aliyah Baitul Arqom Balung..

F. Sistematika Pembahasan.

Sistematika pembahasan yang akan di gambarkan pada penelitian ini secara menyeluruh yakni terdiri dari beberapa bab, dalam bab – bab ini akan dijelaskan secara rinci dan pembahasannya lebih lengkap dan terarah sehingga mudah dalam memahami isinya. Maka disusun dalam sistematika sebagai berikut:

Bab satu, merupakan dasar penelitian yakni berupa pendahuluan, yang berisi latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab dua, pada bagian ini akan dipaparkan kajian kepustakaan terkait dengan penelitian terdahulu dan kajian teori yang berhubungan dengan penelitian atau skripsi, yang dimaksud agar mendapatkan dan memperoleh gambaran secara umum mengenai pembahasan dalam skripsi.

Bab tiga, pada bagian ini akan dijelaskan tentang metode penelitian. Yaitu tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisa data, dan keabsahan data.

Bab empat, dalam bab ini disajikan gambaran obyek penelitian, penyajian dan analisis data, serta pembahasan temuan yang peneliti temukan di lapangan.

Bab lima, bab ini merupakan akhir isi skripsi yang terdiri dari kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh dan dilanjutkan dengan saran – saran.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

1. Mellyyana Romlatul Munawaroh, **“Peran Kegiatan PMR (Palang Merah Remaja) Dalam Menanamkan Sikap Kepedulian Sosial dan Pola Hidup Sehat Pada Siswa di MAN Babat”**.²⁵

Dengan rumusan masalah a) Bagaimana bentuk dan pelaksanaan kegiatan PMR (Palang Merah Remaja) dalam menanamkan sikap kepedulian sosial dan pola hidup sehat pada siswa di MAN Babat? b) Bagaimana kendala yang dihadapi dalam proses penanaman sikap kepedulian sosial dan pola hidup sehat pada siswa melalui kegiatan PMR (Palang Merah Remaja) di MAN Babat? c) Bagaimana peran kegiatan PMR (Palang Merah Remaja) dalam menanamkan sikap kepedulian sosial dan pola hidup sehat pada siswa di MAN Babat?

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, menganalisis pelaksanaan, kendala dan peran kegiatan PMR dalam menanamkan sikap kepedulian sosial dan pola hidup sehat. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi partisipatif, kuesioner dan dokumentasi.

²⁵ Mellyyana Romlatul Munawaroh, “Peran Kegiatan PMR (Palang Merah Remaja) Dalam Menanamkan Sikap Kepedulian Sosial dan Pola Hidup Sehat Pada Siswa di MAN Babat”.(Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang 2017).

Kesamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Dan juga sama – sama meneliti tentang Palang Merah Remaja.

Dan penelitian ini dan terdahulu memiliki sedikit perbedaan yaitu peneliti terdahulu meneliti peran kegiatan PMR dan penanaman sikap kepedulian sosial pada siswa sedangkan peneliti meneliti Manajemen PMR dan kepribadian siswa.

2. Fitrotul Insiyah, **“Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Spiritual Quotient dengan Boarding School di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Ibnu Sina Wuluhan Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016”**.²⁶

Dengan rumusan masalah, a). Bagaimana perencanaan peserta didik dalam meningkatkan *spiritual quotient* dengan *boarding school* di SMPIT Ibnu Sina Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016?. b). Bagaimana pembinaan peserta didik dalam meningkatkan *spiritual quotient* dengan *boarding school* di SMPIT Ibnu Sina Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016?. Bagaimana pengawasan peserta didik dalam meningkatkan *spiritual quotient* dengan *boarding school* di SMPIT Ibnu Sina Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016?. Penelitian ini mendeskripsikan perencanaan, pembinaan, dan pengawasan peserta didik

²⁶ Fitrotul Insiyah, “Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Spiritual Quotient dengan Boarding School di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Ibnu Sina Wuluhan Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016” (Skripsi, IAIN, Jember 2016)

dalam meningkatkan *spiritual quotient* dengan *boarding school* pada sebuah lembaga dengan tujuan untuk mengidentifikasi permasalahan tersebut. Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif dan dalam proses pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Kesamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama penelitian dalam ranah peserta didik, perbedaannya peneliti terdahulu menjelaskan manajemen peserta didik secara umum dan peneliti menjelaskan manajemen peserta didik dalam ranah ekstrakurikuler yaitu manajemen palang merah remaja.

3. Helly Rahmayandi, **“Peran Guru Akidah Sebagai Model Dan Teladan Dalam Membentuk Kepribadian Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta”**.²⁷

Dengan rumusan masalah, a). Bagaimana peran guru akidah sebagai model dan teladan dalam membentuk kepribadian siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta? b). Usaha – usaha apa yang dilakukan guru akidah sebagai model dan teladan dalam membentuk kepribadian siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta?. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif, karena bermaksud mengumpulkan informasi mengenai status gejala atau masalah yang ada dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai pengumpulan data.

²⁷ Helly Rahmayandi “Peran Guru Akidah Sebagai Model Dan Teladan Dalam Pembentukan Kepribadian Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta”. (Skripsi, UIN Yogyakarta 2013)

Persamaan dalam penelitian ini adalah sama – sama meneliti tentang pembentukan kepribadian siswa. Dan perbedaannya ialah kalau peneliti terdahulu yang membentuk kepribadian siswanya ialah guru akidah sebagai model dan teladan, namun pada penelitian ini yang dibahas ialah manajemen palang merah remaja (PMR) dalam membentuk kepribadian siswa.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel, yaitu sebagai berikut:

Tabel 2.1

Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Peneliti

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Mellyyana Romlatul Munawaroh (2017).	Peran Kegiatan PMR (Palang Merah Remaja) dalam Menanamkan Sikap Kepedulian Sosial dan Pola Hidup Sehat Pada Siswa di MAN Babat	kualitatif yang bersifat deskriptif dan juga sama – sama meneliti Palang Merah Remaja	Jika penelitian terdahulu mendeskripsikan peran kegiatan PMR, sedangkan peneliti mendeskripsikan manajemen PMR-nya
2.	Helly Rahmayandi	Peran Guru Akidah Sebagai	Sama – sama meneliti terkait	Peneliti terdahulu variable

	(2013)	Model dan Teladan Dalam Pembentukan Kepribadian Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta	pembentukan kepribadian siswa	penelitiannya ialah peran guru akidah sebagai model dan teladan, sedangkan peneliti manajemen palang merah remaja (PMR)
3.	Fitrotul Insiyah (2016)	Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Spiritual Quotient dengan Boarding School di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Ibnu Sina Wuluhan	Sama – sama meneliti dalam ranah peserta didik	Peneliti terdahulu menjelaskan manajemen peserta didik secara umum, peneliti menjelaskan manajemen peserta didik dalam ranah ekstrakurikuler yaitu manajemen

		Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016		palang merah remaja
--	--	---	--	------------------------

B. Kajian Teori

Dalam sub bab ini, peneliti akan mendeskripsikan berdasarkan kajian kepustakaan peneliti terkait dengan judul peneliti dengan sistematika pembahasannya sesuai dengan fokus penelitian peneliti.

1. Konsep Dasar Manajemen Palang Merah Remaja (PMR)

a. Pengertian Manajemen

Manajemen merupakan aktivitas atau rutinitas yang terencana. Secara etimologis, kata manajemen merupakan terjemahan dari kata *management* (bahasa inggris). Kata *management* sendiri berasal dari kata *manage* atau *magiare* yang berarti melatih kuda dalam melangkah kakinya. Dalam pengertian manajemen, terkandung dua kegiatan, yakni kegiatan pikir (*mind*) dan kegiatan tingkah laku (*action*).²⁸

Manajemen menurut Ramayulis dalam buku Muhammad SAW The Greatest Leader and Manager karya Abdul Muis menjelaskan

²⁸ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, 4 .

bahwa manajemen ialah pengaturan atau *at – tadbir* sesuai dengan firman Allah SWT:

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ ۝

“Dia mengatur urusan dari langit dan bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu” (QS: As – Sajadah (32): 5)²⁹

Siagian mendefinisikan dalam buku Manajemen Berbasis Sekolah karya Suhadi Winoto menjelaskan bahwa manajemen ialah suatu aktivitas menggerakkan orang lain untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu.³⁰

Atmosudirdjo juga menjelaskan bahwa manajemen ialah menyelesaikan segala sesuatu melalui orang lain.³¹

Bisa disimpulkan bahwasanya manajemen merupakan suatu proses yang terencana yang perlu diorganisir dan digerakkan dengan baik supaya menghasilkan sesuatu yang maksimal dengan mengukur ketercapaian hasil sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya agar kedepannya dapat terencana, teorganisir, dan tergerakkan lebih baik dari sebelum – sebelumnya.

b. Pengertian Palang Merah Remaja (PMR)

²⁹ Tim Penyusun, *Al – Qur’an Terjemah Indonesia*, (Jakarta: PT. Sari Agung, 1993), 815.

³⁰ Suhadi Winoto, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Jember: Pena Salsabila, 2011), 6.

³¹ Suhadi Winoto, *Manajemen Berbasis Sekolah*, 6.

Palang Merah Remaja (PMR) adalah wadah pembinaan dan pengembangan anggota remaja PMI yang biasa disebut dengan PMR atau Palang Merah Remaja.³² PMR ialah salah satu kegiatan Ekstrakurikuler Pilihan yang terdapat di sekolah maupun madrasah.³³ Melalui PMR, para siswa di sekolah ataupun madrasah dapat memanfaatkan waktu luangnya untuk mengikuti kegiatan sosial yang tentunya dapat bermanfaat bagi siswa itu sendiri dan juga bermanfaat untuk masyarakat.

Dalam kamus istilah pendidikan dalam buku Angga Teguh Prasetyo yang dikutip dalam skripsi Mellyyana, menjelaskan bahwa Palang Merah Remaja (PMR) ialah kegiatan yang dilakukan di luar jam sekolah, yang mana kegiatan tersebut mengandung unsur pendidikan, kegiatan yang dilakukan tentunya menarik, menyenangkan, menyehatkan, teratur dan praktis. Kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan rasa kemanusiaan dan mencintai tanah air.

Dari penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Palang Merah Remaja (PMR) ialah wadah kegiatan siswa yang pelaksanaannya diluar kegiatan belajar mengajar sekolah maupun madrasah, namun kegiatan ini memiliki unsur pendidikan yang bertujuan untuk mendidik siswa agar menjadi manusia yang berperikemanusiaan dan tentunya bisa melaksanakan visi dan misi dari PMR itu sendiri.

³² Tim Penyusun, *Manajemen Palang Merah Remaja*, (Jakarta: Palang Merah Indonesia, 2008), 1.

³³ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 62 Tahun 2014, *Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler*: pasal 3 ayat 1. 5.

Setiap kegiatan Palang Merah Remaja (PMR) berpedoman pada Tri Bakti PMR. Berikut butir - butir Tri Bakti PMR:

1. Meningkatkan keterampilan hidup sehat,
2. Berkarya dan berbakti di masyarakat,
3. Mempererat persahabatan nasional dan internasional.

Dan pada setiap kegiatan yang berpedoman pada Tri Bakti PMR memegang prinsip – prinsip yang disebut dengan Prinsip Dasar Gerakan Internasional Palang Merah dan Bulan Sabit Merah. Berikut butir – butirnya:

1. Kemanusiaan,
2. Kesamaan,
3. Kenetralan,
4. Kemandirian,
5. Kesukarelaan,
6. Kesatuan,
7. Kesemestaan.

c. Karakteristik Manajemen Palang Merah Remaja (PMR)

Manajemen Palang Merah Remaja (PMR) memiliki beberapa karakteristik. Karakteristik tersebut diharapkan menjadi pedoman bagi PMR unit di sekolah maupun madrasah dalam menerapkan Manajemen Palang Merah Remaja di Sekolah dan Madrasah. Uraian karakteristik berikut ini didasarkan atas paradigma pendekatan model pembinaan PMR di Sekolah dan Madrasah yaitu; input, proses dan output.

1) Karakteristik Input

Input dari PMR yang nantinya akan di proses dan menghasilkan output yang berkualitas haruslah berdasarkan dengan penentuan output yang diinginkan.

Karakteristik unit PMR di sekolah dan madrasah yang melaksanakan Manajemen Palang Merah Remaja (PMR) berasal dari inputnya:

a) Memiliki Pedoman Kegiatan

Pedoman kegiatan Palang Merah Remaja (PMR) antara lain ialah: AD/ART Palang Merah Indonesia (PMI), Prinsip Dasar Gerakan Internasional Palang Merah dan Bulan Sabit Merah serta Tri Bakti PMR. Ketiga pedoman tersebut baiknya dari PMI Cabang tertentu mensosialisasikan kepada pihak sekolah dan madrasah dalam hal ini Pembina PMR terkait ketiga pedoman tersebut, tidak hanya penjelasan ketiga pedoman tersebut Pembina PMR berhak mengetahui bagaimana pola dan mekanisme pembinaan PMR di sekolah ataupun madrasah.

b) Sumber Daya yang memadai

Sumber daya manusia maupun sumber daya non manusia merupakan input penting yang diperlukan untuk berlangsungnya proses kegiatan – kegiatan

PMR. Tanpa sumber daya yang memadai, proses kegiatan – kegiatan PMR nantinya tidak akan berlangsung secara maksimal.

c) Kualitas Anggota PMR

Anggota PMR atau siswa yang mengikuti kegiatan PMR merupakan poin utama dari tercapainya program – program kegiatan PMR. Semua kegiatan dan prosesnya harus diarahkan pada kualitas anggota PMR, yaitu pembentukan kepribadian yang sesuai dengan pedoman kegiatan PMR.

d) Input Manajemen

Pembina PMR dan Fasilitator PMR memiliki peran penting dalam perencanaan program PMR. Pembina PMR dan Fasilitator PMR haruslah saling bersinergi dalam menentukan input manajemen. Mulai dari merencanakan program kegiatan PMR secara rinci, serta menentukan tugas pokok dan fungsi secara rinci dan jelas dari masing – masing anggota PMR.

2) Karakteristik Proses

Keberhasilan program kegiatan PMR di sekolah maupun madrasah ditentukan oleh pelaksanaan kegiatan PMR itu sendiri. Berikut karakteristik proses kegiatan PMR:

a) Efektivitas Pelatihan

Karakteristik Manajemen PMR ialah memiliki proses pelatihan yang efektif. Proses pelatihan yang efektif merupakan proses pelatihan yang memiliki karakteristik, yaitu 1) berpusat pada anggota PMR, 2) anggota PMR sebagai subjek latihan, 3) proses pelatihan berlangsung dimana saja, 4) berjalan sesuai dengan kurikulum pelatihan PMR.

b) Komunikasi yang efektif

Dalam sebuah organisasi komunikasi memiliki peran penting, bisa dikatakan organisasi yang baik ialah organisasi yang komunikasinya berjalan dengan efektif. PMI Cabang tertentu (Staf PMI yang membidangi PMR) haruslah melakukan selalu melakukan koordinasi dengan pihak PMR unit atau Pembina PMR maupun Fasilitator PMR dan sebaliknya. Dan selain itu, komunikasi antar anggota PMR haruslah memiliki alur koordinasi yang jelas.

c) Komitmen pihak Sekolah atau Madrasah

Komitmen merupakan kesediaan seseorang untuk mengikatkan diri dan menunjukkan loyalitas pada organisasi karena merasakan dirinya terlibat dalam kegiatan organisasi.³⁴ Stakeholder pada

³⁴ Wibowo. *Perilaku Dalam Organisasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 188.

sekolah atau madrasah yang memiliki tanggung jawab akan kegiatan PMR, dalam hal ini kepala sekolah/madrasah atau Wa. Ka Kesiswaan dapat berkomitmen tinggi untuk merencanakan program secara koordinatif serta memberikan pelayanan yang prima pada setiap kegiatan PMR, baik dari dana, pendampingan maupun pengawasan.

d) Melakukan evaluasi dan perbaikan secara berkelanjutan

Evaluasi dan perbaikan merupakan hal yang harus dilakukan secara berkelanjutan.³⁵ Pemantauan dan evaluasi PMI dilakukan secara berjenjang. Untuk PMI Cabang, melakukan pemantauan dan evaluasi ke unit PMR minimal satu kali dalam sebulan.³⁶ PMI dalam melakukan evaluasi dan perbaikan secara berkelanjutan, haruslah memiliki aspek – aspek apa yang akan di evaluasi. Diantaranya ialah: 1) perekrutan, 2) pelatihan, 3) program kegiatan 4) pendataan. 5) jejaring dan kerjasama unit PMR satu dengan yang lainnya.³⁷

e) Hubungan dengan Orang Tua siswa dan Masyarakat

³⁵ Suhadi Winoto, *Manajemen Berbasis Sekolah*, 29.

³⁶ Tim Penyusun, *Manajemen Palang Merah Remaja*, 30.

³⁷ Tim Penyusun, *Manajemen Palang Merah Remaja*, 31.

Untuk menindak lanjuti program kegiatan PMR di sekolah atau madrasah, perlunya hubungan baik dengan pihak orang tua maupun masyarakat. Karena orang tua dan masyarakat memiliki pengaruh penting terhadap perkembangan pendidikan anak. Peran Pembina PMR dan Fasilitator PMR ialah memberikan pengertian kepada orang tua dan masyarakat akan pentingnya nilai – nilai dalam kepalangmerahan atau PMR. Karena sejatinya pendidikan tidak hanya dilakukan didalam sekolah maupun madrasah saja, akan tetapi di dalam keluarga/orang tua dan masyarakat pendidikan haruslah tetap dilakukan.

3) Karakteristik Output

Karena output merupakan harapan produk atau hasil yang ingin dicapai oleh sekolah atau madrasah, dalam hal ini siswa atau anggota PMR.³⁸ Maka sebelum menentukan proses dan inputnya bagaimana, terlebih dahulu menentukan output siswa atau anggota PMR yang seperti apa? Memiliki keterampilan apa? Dan yang bagaimana?

Untuk itu perlunya visi, misi dan tujuan PMR disusun.

Visi sebagai acuan yang diinginkan PMR pada masa

³⁸ Suhadi Winoto, *Manajemen Berbasis Sekolah*, 18.

mendatang, misi sebagai alasan mendasar mengapa PMR ada, dan tujuan sebagai pernyataan umum tentang tujuan unit PMR di sekolah/madrasah. Output juga merupakan kinerja atau prestasi PMR yang dihasilkan dari proses kegiatan PMR. Output yang diinginkan sekolah/madrasah kebanyakan selain prestasi dalam bidang PMR, juga memiliki anggota berkepribadian dan juga memiliki keterampilan khusus (contoh: dapat memberikan pertolongan pertama pada kecelakaan)

2. Konsep Dasar Kepribadian Siswa

a. Pengertian Kepribadian

Kepribadian adalah keseluruhan cara seorang individu bereaksi dan berinteraksi dengan individu lain. Kepribadian paling sering dideskripsikan dalam istilah sifat yang bisa diukur yang ditunjukkan oleh seseorang.³⁹ Menurut Kreitner dan Kinicki kepribadian atau *personality* didefinisikan sebagai kombinasi karakteristik fisik dan mental yang stabil yang memberikan identitas individualnya.⁴⁰

Allport mendefinisikan kepribadian secara sederhana yaitu dengan definisi “*what a man really is*” terjemahnya ialah manusia sebagaimana adanya. Maksudnya, manusia sebagaimana *sunnah* atau kodratnya, yang telah ditetapkan oleh Tuhan. definisi yang luas dapat

³⁹ Wikipedia, *Wikipedia bahasa Indonesia: Kepribadian*, <https://id.wikipedia.org/wiki/Kepribadian>, pada tanggal 1 Desember 2016 pukul 11.38 wib

⁴⁰ Wibowo, *Perilaku Dalam Organisasi*, 15.

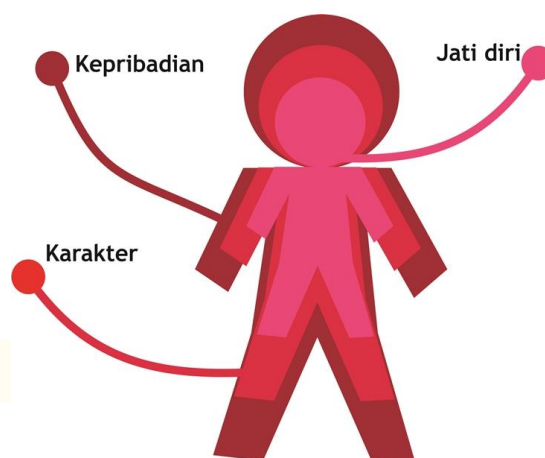
berpijak pada struktur kepribadian , yaitu *integrasi sistem kalbu, akal, dan hawa nafsu manusia yang menimbulkan tingkah laku.*”⁴¹

Kepribadian menciptakan reputasi sosial orang, bagaimana mereka dipersepsikan oleh kawan, keluarga, dan sebagainya. Dengan kata lain, menyatakan seperti apa seseorang itu, *what people are like*. Pendapat selanjutnya menyatakan bahwa kepribadian menunjukkan identitas seseorang. Walaupun kita sering mendeskripsikan bahwa seseorang mempunyai kepribadian baik, sebenarnya kepribadian merupakan kumpulan banyak sifat. *Traits* atau sifat, ciri adalah pengulangan secara beraturan atau kecenderungan respon orang pada lingkungan mereka. Sifat kepribadian merupakan fungsi baik keturunan maupun lingkungan. Salah satu unsur lingkungan adalah budaya.

Kepribadian, karakter, dan jati diri memiliki definisi yang hampir sama. Sebagian besar individu memiliki kepribadian, karakter dan jati diri yang berbeda – beda, namun tentunya ketiga hal tersebut memiliki perbedaan masing - masing. Dalam bukunya Zainal Aqib menjelaskan bahwasanya penampilan seseorang secara utuh dapat digambarkan dengan suatu simbol yang berisi tiga lapis. Lapisan yang paling luar menunjukkan kepribadian yang ditampilkan dalam keseharian (yang juga berisi identitas dan temperamen), lapisan kedua adalah karakter, dan lapisan paling dalam adalah jati diri.⁴²

⁴¹ Abdul Mujib. *Kepribadian dalam Psikologi Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006) 32

⁴² Zainal Aqib, *Pendidikan Karakter Membangun Perilaku Positif Anak Bangsa*, (Bandung: Yrama Widya, 2011), 28-29.



Gambar 2.2

Jadi dalam penelitian ini, kepribadian merupakan identitas atau tindakan yang ditampilkan individu dalam melakukan aktivitasnya sehari – hari. Dalam hal ini, identitas atau tindakan siswa dalam aktivitas sehari – harinya pada kegiatan ekstrakurikuler palang merah remaja atau PMR.

b. Pengertian Siswa

Siswa merupakan objek utama dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah maupun madrasah. Siswa juga berperan penting dalam ketercapaian dari tujuan pendidikan nasional. Dalam Undang – undang RI Tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan tentang peserta didik, yang mana peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Pada taman kanak – kanak, menurut ketentuan Pasal 1 Peraturan Pemerintah RI Nomor 27 Tahun 1990, disebut dengan anak didik. Sedang pendidikan dasar dan menengah,

menurut ketentuan Pasal 1 Peraturan Pemerintah RI Nomor 28 dan Nomor 29 Tahun 1990 disebut dengan siswa. Sementara pada perguruan tinggi, menurut ketentuan Peraturan Pemerintah RI Nomor 30 Tahun 1990 disebut mahasiswa.⁴³

Undang – undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan tentang kewajiban peserta didik pada Pasal 12 ayat 2 yaitu 1) menjaga norma – norma pendidikan untuk menjamin keberlangsungan proses pendidikan, 2) ikut menanggung biaya penyelenggaraan pendidikan kecuali bagi peserta didik yang dibebaskan dari kewajiban tersebut sesuai dengan peraturan perundang – undangan yang berlaku.⁴⁴ Pada skripsi ini objek penelitiannya terletak di Madrasah Aliyah, yang mana sudah dijelaskan sebelumnya bahwasanya jika peserta didik di jenjang pendidikan dasar dan menengah disebut dengan siswa, maka dapat disimpulkan peserta didik dilingkungan Madrasah Aliyah disebut dengan siswa.

c. Faktor yang mempengaruhi Kepribadian Siswa

Kepribadian siswa terbentuk tentunya disebabkan oleh faktor – faktor tertentu. Dalam teori kepribadian, faktor – faktor yang mempengaruhi kepribadian menurut Robbins dan Judge bahwa kepribadian adalah hasil dari *Heredity* dan *Environment*, dan penelitian mendukung bahwa *Heredity* lebih penting daripada *Environment*. Sedangkan Robbins melihat bahwa *Situation* mempengaruhi *Heredity*

⁴³ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), 5.

⁴⁴ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, 8.

dan *Environment* pada kepribadian. Sementara itu, Mc Shane dan Von Glinow menambahkan bahwa *Life Experience* atau pengalaman hidup, terutama pada awal kehidupan juga membentuk sifat kepribadian seseorang. Pengalaman hidup seseorang tumbuh sejalan dengan situasi yang sedang terjadi.⁴⁵

Fenomena dilapangan pun, faktor yang mempengaruhi pembentukan kepribadian siswa tidak lepas dari teori diatas, yaitu; 1) *Heredity* atau keturunan, 2) *Environment* atau lingkungan, 3) *Situation* atau situasi, dan 4) *Life Experience* atau pengalaman hidup. Namun, faktor *environment* atau lingkungan yang paling banyak berpengaruh pada pembentukan kepribadian siswa, dalam hal ini anggota PMR.

Berikut, uraian dari penjelasan keempat faktor diatas:

1) **Heredity**

Heredity atau keturunan merupakan faktor yang ditentukan oleh konsepsi. Ketinggian fisik, kemenarikan wajah, gender, temperamen, komposisi otot dan reflex, tingkat energi, dan ritme biologis umumnya dipertimbangkan untuk sebagian atau seluruhnya dipengaruhi oleh orang tua, dengan biologis, fisiologis, dan melekat dengan susunan psikologi.

2) **Environment**

Faktor lingkungan memainkan peranan penting dalam membentuk kepribadian. Faktor yang menggunakan tekanan pada

⁴⁵ Wibowo, *Perilaku Dalam Organisasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015). 16

pembentukan kepribadian adalah budaya di mana kita tumbuh, pada pembentukan kondisi awal, norma di antara keluarga, teman, dan kelompok sosial, dan pengaruh lain menurut pengalaman kita.

3) Situation

Situasi mempengaruhi *Heredity* dan *Environment* pada kepribadian. Kepribadian individu, meskipun biasanya stabil dan konsisten, dapat berubah dalam situasi tertentu. Tuntutan yang berbeda dari situasi yang berbeda memerlukan aspek yang berbeda dari kepribadian. Kita tidak dapat melihat pola kepribadian dalam isolasi. Tetapi kita juga tidak tahu bahwa situasi tertentu lebih relevan daripada lainnya dalam memengaruhi kepribadian. Di samping generalisasi tersebut, sebenarnya masih perlu diperhatikan kenyataan adanya perbedaan individual yang sangat penting.

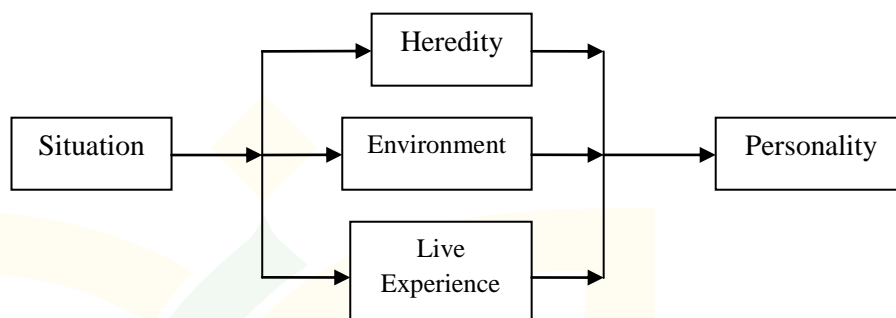
4) Life Experience

Pengalaman hidup yang dilalui seseorang sejak kecil, menjadi dewasa dan sampai mencapai usia lanjut akan memengaruhi kepribadian seseorang. Seorang anak yang mendapatkan pengalaman baik semasa kecil akan memengaruhi kepribadiannya setelah dewasa, begitu juga dengan sebaliknya.⁴⁶

Dari berbagai pandangan tersebut diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa situasi memengaruhi faktor keturunan, lingkungan dan pengalaman hidup. Selanjutnya ketiga faktor

⁴⁶ Wibowo, *Perilaku Dalam Organisasi*, 17.

tersebut akan memengaruhi kepribadian hubungan di antara faktor – faktor tersebut dapat dideskripsikan dengan gambar berikut.



Gambar 2.1

Jadi dari gambar diatas, dapat disimpulkan bahwasanya situasi mempengaruhi faktor keturunan, lingkungan dan pengalaman hidup. Selanjutnya ketiga faktor tersebut akan mempengaruhi pembentukan kepribadian

3. Aktivitas Manajerial Palang Merah Remaja di Sekolah/Madrasah

Aktivitas manajerial biasanya juga disebut dengan aktivitas manajemen, fungsi – fungsi manajemen, atau proses manajemen. Aktivitas manajemen pada hakikatnya merupakan aktivitas atau proses yang dilakukan oleh seorang manajer atau kepala sekolah/madrasah dalam mengelola atau melaksanakan pekerjaan organisasi pendidikan di sekolah/madrasah.⁴⁷ Namun dalam ranah ini, aktivitas atau proses yang dilakukan oleh kepala sekolah/madrasah, Wa. Ka. Kesiswaan, dan Ketua PMR dalam mengelola atau melaksanakan kegiatan PMR

⁴⁷ Suhadi Winoto, *Manajemen Berbasis Sekolah*, 43.

Menurut George R. Terry ada empat fungsi dasar manajemen, yaitu:⁴⁸

- a) *Planning* atau perencanaan,
- b) *Organizing* atau pengorganisasian,
- c) *Actuating* atau pelaksanaan,
- d) *Controlling* atau pengawasan.

Sebagaimana yang dikutip oleh Winoto mendefinisikan manajemen merupakan proses khas yang terdiri atas tindakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan serta penilaian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditetapkan melalui sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.⁴⁹

Dari fungsi manajemen diatas, peneliti menarik fokus penelitian berdasarkan dengan fungsi manajemen yang dijelaskan diatas yaitu Perencanaan, Pengorganisasian, Penggerakkan, dan Pengawasan. Berikut penjelasan terkait dengan perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan dan pengawasan yang nantinya akan disinergikan dengan kegiatan PMR..

a) **Perencanaan**

Perencanaan merupakan fungsi awal manajemen, yang merupakan proses yang sistematis dalam pengambilan keputusan tentang tindakan yang akan dilakukan pada waktu

⁴⁸ Suhadi Winoto, *Manajemen Berbasis Sekolah*, 43.

⁴⁹ Suhadi Winoto, *Manajemen Berbasis Sekolah*, 5.

yang akan datang. Disebut sistematis karena perencanaan dilaksanakan dengan menggunakan prinsip-prinsip tertentu.⁵⁰

Selain itu, perencanaan dapat diartikan sebagai proses penentuan tujuan-tujuan apa yang akan dikejar selama suatu jangka waktu yang akan datang dan apa yang dilakukan agar tujuan-tujuan itu dapat tercapai.⁵¹

Perencanaan pada dasarnya merupakan proses penentuan tujuan organisasi dan pemilihan tindakan masa depan untuk mencapai tujuan. Roger A. Kauffman dalam pendapatnya fatah, yang dikutip oleh Suhadi Winoto, mengemukakan bahwa perencanaan merupakan proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai, menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.⁵²

Dalam konteks Manajemen PMR, perencanaan merupakan strategi yang sangat penting dalam menjamin keberhasilan sebuah organisasi. Oleh karena itu, kepala sekolah/madrasah, Wa. Ka. Kesiswaan dan Ketua PMR seharusnya bersama – sama melakukan hal – hal sebagai berikut;

1) Melakukan kajian sasaran output PMR

Strategi ini menuntut kepala sekolah/madrasah,

Wa. Ka. Kesiswaan dan Ketua PMR untuk melakukan

⁵⁰ Sudjana, *Manajemen Program Pendidikan Untuk Pendidikan Non Formal Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia* (Bandung: Falah Production, 2004), 57.

⁵¹ George R. Terry, Leslie W. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 43-44.

⁵² Suhadi Winoto, *Manajemen Berbasis Sekolah*, 45.

kajian output PMR yang diharapkan sekolah/madrasah. yang nantinya akan dijadikan dasar bagi sekolah/madrasah untuk menentukan output yang diharapkan.

2) Merumuskan sasaran

Perumusan sasaran itu harus mengacu pada visi, misi dan tujuan PMR. Sebab pada hakikatnya sasaran merupakan penjabaran dari tujuan, tujuan merupakan penjabaran dari misi, dan misi merupakan penjabaran dari visi. Maka dari itu, perumusan sasaran disusun berfungsi untuk menjembatani pencapaian visi. Perumusan sasaran dilakukan pada saat penentuan program – program kegiatan PMR.

3) Melakukan analisis SWOT

Dalam melakukan sebuah perencanaan, perlunya melakukan analisa terkait apa yang sedang direncanakan dengan analisis SWOT. Analisis SWOT yaitu: Strength (Kekuatan), Weakness (Kelemahan), Opportunity (Peluang), dan Threat (Ancaman). Analisis SWOT dilakukan untuk mengetahui tingkat kesiapan masing – masing komponen yang terdapat dalam sebuah organisasi.⁵³ Dalam penentuan program

⁵³ Suhadi Winoto, *Manajemen Berbasis Sekolah*, 47.

kegiatan PMR, sebaiknya masing – masing dari program kegiatan disusun Kerangka Acuan Kegiatan.

b) Pengorganisasian

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Online, pengorganisasian ialah proses, cara, perbuatan untuk mengorganisasi. Sedangkan mengorganisasi ialah mengatur dan menyusun bagian (orang dan sebagainya) sehingga seluruhnya menjadi suatu kesatuan yang teratur.⁵⁴

Selain itu, pengorganisasian merupakan proses pemberian perintah, pengalokasian sumber daya serta pengaturan kegiatan secara terkoordinir kepada setiap individu dan kelompok untuk menerapkan rencana.⁵⁵

Menurut Siagian, pengorganisasian suatu program dapat dilakukan melalui prosedur sebagai berikut:

- 1) Mengidentifikasi pekerjaan atau tugas yang perlu dilakukan untuk mencapai tujuan.
- 2) Mengelompokkan pekerjaan atau tugas yang sama dan memiliki fungsi sama.
- 3) Memberikan nama tertentu bagi setiap kelompok pekerjaan atau tugas dengan nama yang kurang lebih menggambarkan fungsinya masing – masing.

⁵⁴ Kamus Besar Bahasa Indonesia Online, *KBBI Online: Organisasi*, <http://kbbi.web.id/organisasi>, (19 Juli 2017).

⁵⁵ Amirullah, Haris Budiyo, *Pengantar Manajemen* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2004), 13.

- 4) Menentukan orang – orang yang akan ditunjuk menyelesaikan setiap kelompok kerja atau tugas.
- 5) Mendistribusikan fasilitas atau peralatan yang diperlukan untuk menyelesaikan pekerjaan.
- 6) Menetapkan aturan kerja.
- 7) Menetapkan hubungan kerja.

Dalam konteks Manajemen PMR, aktivitas pengorganisasian merupakan aktivitas yang sangat penting bagi tercapainya tujuan yang telah dirumuskan dalam perencanaan program kegiatan PMR. Pengorganisasian ini dilakukan untuk menyerasikan antara perencanaan dengan kemampuan dan kebutuhan sumber daya manusia maupun non manusia di unit PMR. Dengan adanya struktur organisasi, tugas pokok dan fungsi dari pejabat struktural organisasi PMR yang telah dirumuskan, akan mempermudah untuk mencapai tujuan organisasi PMR.

c) Penggerakkan

Penggerakkan ialah membuat semua kelompok agar mau bekerja secara ikhlas, senang dan bergairah untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan dan usaha – usaha pengorganisasian.⁵⁶

⁵⁶ Suhadi Winoto, *Manajemen Berbasis Sekolah*, 54.

Menurut Terry yang dikutip oleh Suhadi Winoto mengemukakan bahwasanya ada tiga pendekatan penggerakan yaitu:

1) Pendekatan Kesejawatan (*Partnership*)

Yaitu didasarkan kegiatan atas asumsi bahwa, pelaksanaan kegiatan dan penyelenggaraan program tertentu tidak menyukai tugas pekerjaannya. akan tetapi mereka akan melakukan pekerjaannya dengan baik apabila turut merasakan manfaat dan keuntungan, yang diberikan oleh organisasi.

2) Pendekatan Produktivitas (*Productivity*)

Dalam pendekatan ini, lebih menekankan pada pemberian “*reward*” berdasarkan tingkat produktivitas. asumsi yang mendasari pendekatan produktivitas adalah seorang yang menampilkan sesuatu kegiatan dan kemudian diberi reward maka orang itu cenderung akan melakukan kembali kegiatan tersebut.

3) Pendekatan Kepuasan Keinginan (*Wants Satisfaction*)

Dalam pendekatan ini upaya yang perlu dilakukan adalah mengidentifikasi kebutuhan hidup para pelaksana program dan memenuhi kebutuhan

itu melalui situasi kerja. kepedulian dalam pendekatan ini tidak hanya pada kebutuhan semata, melainkan juga pada kepuasan yang dicapai. Asumsi dasar pendekatan ini adalah bahwa manusia senantiasa dihadapkan kepada kebutuhan. tujuan dari pendekatan ini adalah agar para pegawai dapat mengembangkan tugas kegiatan yang akan mereka lakukan sehingga pelaksanaan tugas tersebut dapat memenuhi kebutuhan mereka dan sekaligus memenuhi kepentingan organisasi.⁵⁷

Dalam konteks Manajemen PMR, pergerakan merupakan aktivitas berupa tindakan untuk menggerakan pejabat struktural organisasi PMR supaya program kegiatan PMR yang telah dirumuskan dalam perencanaan dilaksanakan sesuai tugas pokok dan fungsi dari masing – masing pejabat struktural organisasi PMR.

d) Pengawasan

Pengawasan ialah proses memonitor kegiatan - kegiatan.⁵⁸ Artinya proses memonitor kegiatan – kegiatan untuk mengetahui program – program suatu instansi atau lembaga yang telah diselesaikan dan tujuan – tujuannya yang telah dicapai.

⁵⁷ Suhadi Winoto, *Manajemen Berbasis Sekolah*, 55-57.

⁵⁸ Suhadi Winoto, *Manajemen Berbasis Sekolah*, 57.

Menurut pendapat lain, Pengawasan (*Controlling*) merupakan fungsi terakhir dari proses manajemen. Pengawasan didefinisikan sebagai proses untuk menjamin bahwa tujuan-tujuan organisasi dan manajemen tercapai. Pengertian ini menunjukkan adanya hubungan yang sangat erat antara perencanaan dan pengawasan.⁵⁹

Handoko mengemukakan bahwa proses pengawasan biasanya paling sedikitnya harus melalui lima tahap (langkah) diantaranya yaitu: Tahap pertama dalam pengawasan adalah penetapan standar pelaksanaan. Standar mengandung arti sebagai suatu satuan pengukuran yang dapat digunakan sebagai “patokan” untuk penilaian hasil-hasil. Tahap yang kedua yaitu penentuan pengukuran pelaksanaan kegiatan. Sedangkan tahap ketiga adalah pengukuran pelaksanaan kegiatan. Artinya setelah frekuensi pengukuran dan sistem monitoring ditentukan, pengukuran pelaksanaan dilakukan sebagai proses yang berulang-ulang dan juga terus-menerus. Tahap keempat yaitu perbandingan pelaksanaan dengan standar dan analisa penyimpangan. Dan yang tahap terakhir adalah pengambilan tindakan koreksi apabila diperlukan. Dalam tahap yang terakhir

⁵⁹ Yohanes Yahya, *Pengantar Manajemen* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 133.

ini bila hasil analisa menunjukkan perlunya tindakan koreksi, tindakan ini harus diambil.⁶⁰

Pengawasan dalam PMR, pengawasnya ialah PMI Cabang tertentu. PMI Cabang dapat memantau dan mengevaluasi ke unit PMR minimal satu kali dalam sebulan.⁶¹ Namun dalam konteks aktivitas manajerial PMR di sekolah/madrasah, pengawasnya ialah Kepala Sekolah/Madrasah. Kepala Sekolah/Madrasah sangat diperlukan perannya untuk mengawasi sejauh mana ketercapaian program kegiatan PMR, fasilitas apa yang dibutuhkan dikemudian hari oleh PMR itu sendiri, dan sejauh mana perkembangan pengetahuan, sikap dan keterampilan siswa atau anggota PMR.



⁶⁰ T. Hani Handoko, *Manajemen*, (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta) , 362-365.

⁶¹ Tim Penyusun, *Manajemen Palang Merah Remaja*, 30.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan *cara ilmiah* untuk mendapatkan sebuah data maupun tujuan tertentu. Cara ilmiah disini berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri – ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara – cara masuk akal, sehingga terjangkau oleh nalar manusia. Empiris berarti cara – cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara – cara yang digunakan. Sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah – langkah tertentu yang bersifat logis. Dapat disimpulkan disini bahwa kata kunci dari sebuah metode penelitian ialah cara ilmiah, data, kegunaan dan tujuan tertentu.⁷²

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yang mana penelitian disini bermaksud untuk memahami fenomena atau realita yang tampak. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata – kata tertulis atau lisan dari orang – orang dan perilaku yang diamati.⁷³

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, karena data yang dikumpulkan berupa kata – kata, gambar, dan bukan angka – angka. Data

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015). 3.

⁷³ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Rosdakarya, 2010). 4.

tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, video, tape, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya.⁷⁴

Dalam penelitian ini, peneliti berusaha memotret fenomena atau realita yang tampak pada subjek yang diteliti. Jadi, peneliti disini mendeskripsikan secara ilmiah apa yang terjadi pada fokus penelitian ini yaitu Manajemen dalam hal ini berupa Perencanaan, Pengorganisasian, Penggerakkan, dan Pengawasan pada Palang Merah Remaja (PMR) dalam Membentuk Kepribadian Siswa di Madrasah Aliyah Baitul Arqom Balung.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang akan dijadikan sebagai lapangan penelitian atau tempat dimana penelitian tersebut hendak dilakukan. Wilayah penelitian biasanya berisi tentang lokasi (desa, organisasi, peristiwa, teks, dan sebagainya) dan unit analisis.⁷⁵ Peneliti menentukan lokasi penelitian di Madrasah Aliyah Baitul Arqom Balung dengan unit analisisnya yaitu Kegiatan Ekstrakurikuler atau Organisasi Palang Merah Remaja (PMR) Unit Madrasah Aliyah Baitul Arqom.

Penentuan lokasi ini didasarkan atas beberapa pertimbangan peneliti dalam menentukan judul penelitian. Penentuan lokasi di Madrasah Aliyah Baitul Arqom Balung, didasarkan karena lokasi tersebut merupakan salah satu lembaga pendidikan islam atau madrasah berbasis pondok pesantren modern berkualitas yang terletak di wilayah Kabupaten Jember khususnya di Kecamatan Balung. Serta unit analisisnya yaitu kegiatan ekstrakurikuler atau

⁷⁴ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 11.

⁷⁵ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember* 74.

organisasi Palang Merah Remaja (PMR), didasari dengan peneliti yang aktif di bidang kepalangmerahan, detailnya di organisasi Palang Merah Indonesia khususnya di Korps Sukarela Palang Merah Indonesia Unit Institut Agama Islam Negeri Jember atau yang lebih dikenal dengan KSR PMI Unit IAIN Jember. Dengan melakukan penelitian ini peneliti berharap dapat menemukan formula baru, bagaimana baiknya mengelola atau memanajemen palang merah remaja (PMR) di madrasah.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian dapat dibagi menjadi 2 bagian yaitu jenis data dan sumber data.⁷⁶ Dalam hal ini peneliti nantinya mengambil data berkaitan dengan manajemen palang merah remaja (PMR) yaitu tentang bagaimana perekrutan, pelatihan, pengakuan dan pengawasan, serta pengawasan dan evaluasinya. Dan *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan informan atau sampel yang peneliti tentukan. Menurut Sugiyono dalam bukunya menyebutkan bahwa *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling mengetahui tentang apa yang diharapkan oleh peneliti, atau mungkin subyek tersebut ialah penguasa atau pimpinan sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi yang akan diteliti.⁷⁷

Dalam penelitian ini, peneliti telah menentukan beberapa subyek penelitian atau informan yang terlibat dan mengetahui permasalahan yang peneliti kaji, diantaranya:

⁷⁶ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember*, 75.

⁷⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 300.

1. Kepala Madrasah
2. Pembina PMR,
3. Dewan Guru/Wali Kelas,
4. Fasilitator PMR,
5. Anggota PMR.

Berdasarkan sumber pengambilan sampel atau informan, ada dua jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau orang yang bersangkutan yang memerlukannya. Data primer disebut juga data asli atau data baru.⁷⁸ Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber – sumber yang ada.⁷⁹

Beberapa informan tersebut diatas merupakan informan yang sifatnya primer, sedangkan informan yang sifatnya sekunder atau sebagai penunjang ialah dokumen – dokumen penelitian berupa foto, dan arsip – arsip penting lainnya yang berkaitan dengan manajemen palang merah remaja yang terletak di Madrasah Aliyah Baitul Arqom Balung.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan

⁷⁸ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), 84.

⁷⁹ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, 85.

data. Observasi, interview, dokumentasi dan triangulasi atau gabungan merupakan macam – macam teknik pengumpulan data.⁸⁰

1. Observasi

Menurut Margono, observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap gejala yang tepat pada obyek penelitian.⁸¹ Menurut Lexy Moleong, observasi dibagi menjadi dua yaitu:⁸²

a. Observasi partisipan, adalah pengamat dalam hal ini menjadi anggota penuh dari kelompok yang diamatinya dengan demikian, ia dapat memperoleh informasi apa saja yang ia inginkan. Selanjutnya Spradley, dalam Susan Stainback dibukunya Sugiyono menjelaskan bahwasanya observasi partisipan dibagi menjadi empat, yaitu:⁸³

1) Partisipasi pasif (*passive participation*), dalam hal ini peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

2) Partisipasi moderat (*participation moderate*), dalam observasi ini terdapat keseimbangan antara peneliti menjadi orang dalam dengan orang luar. Peneliti

⁸⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 308-309.

⁸¹ Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 158.

⁸² Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*), 176-177.

⁸³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 312.

mengumpulkan apa yang dilakukan oleh nara sumber, tetapi belum sepenuhnya lengkap.

3) Partisipasi aktif (*active participation*), dalam observasi ini peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan oleh narasumber, tetapi belum sepenuhnya lengkap.

4) Partisipasi lengkap (*complete participation*), dalam melakukan pengumpulan data, peneliti sudah terlibat sepenuhnya terhadap apa yang dilakukan sumber data. Jadi suasananya sudah natural, peneliti tidak terlihat melakukan penelitian. Hal ini merupakan keterlibatan peneliti yang tertinggi terhadap aktivitas kehidupan yang diteliti.

b. Observasi non partisipan adalah peneliti sebagai pengamat tidak sepenuhnya sebagai pemeran tetapi melakukan fungsi pengamatan. Peneliti sebagai anggota pura – pura, jadi tidak melebur dalam arti sesungguhnya.

Penelitian ini menggunakan observasi partisipan atau lebih detailnya partisipasi lengkap (*complete participation*), karena peneliti sepenuhnya terlibat dalam obyek penelitian. Dan peneliti datang ke lokasi penelitian yaitu di MA Baitul Arqom Balung untuk mengamati segala hal yang berkaitan dengan fokus penelitian tentang Manajemen Palang Merah Remaja (PMR)

dalam membentuk kepribadian siswa. Dan yang peneliti dapatkan dari hasil observasi ialah:

- a. Aktivitas siswa atau anggota Palang Merah Remaja (PMR) di MA Baitul Arqom Balung.
- b. Pelaksanaan kegiatan terprogram Palang Merah Remaja (PMR) di MA Baitul Arqom Balung.

2. Interview atau Wawancara

Interview atau wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (komunikator) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (komunikan) yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan.⁸⁴

Interview atau wawancara yang peneliti gunakan ialah wawancara atau interview bebas terpimpin (semi terstruktur). Menurut Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa wawancara atau interview yang banyak digunakan adalah bentuk “semi terstruktur”. Dalam hal ini mula – mula pewawancara menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam perihal menggali keterangan lebih lanjut. Dengan demikian jawaban yang diperoleh bisa meliputi semua variabel, dengan keterangan yang lengkap dan lebih mendalam.⁸⁵

Data yang diperoleh dari metode wawancara atau interview ini ialah sebagai berikut:

⁸⁴ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 186.

⁸⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 227.

- a. Bagaimana perencanaan kegiatan Palang Merah Remaja (PMR) dalam membentuk kepribadian siswa di MA Baitul Arqom Balung.
- b. Bagaimana pengorganisasian kegiatan Palang Merah Remaja (PMR) dalam membentuk kepribadian siswa di MA Baitul Arqom Balung.
- c. Bagaimana penggerakkan kegiatan Palang Merah Remaja (PMR) dalam membentuk kepribadian siswa di MA Baitul Arqom Balung.
- d. Bagaimana pengawasan kegiatan Palang Merah Remaja (PMR) dalam membentuk kepribadian siswa di MA Baitul Arqom Balung.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subyek penelitian, namun melalui dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan data yang ada sangkut pautnya dengan penelitian yang berupa catatan, arsip - arsip, buku, surat, makalah, dan bentuk dokumentasi lainnya. Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan teknik observasi dan interview atau wawancara dalam penelitian kualitatif. Metode dokumentasi ini bukan hanya berwujud tulisan saja, tetapi dapat berupa benda – benda peninggalan seperti prasast dan simbol – simbol.⁸⁶

⁸⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 202.

Dalam penggunaan metode dokumentasi ini, peneliti mendapatkan beberapa hasil dokumentasi antara lain:

- a) Profil MA Baitul Arqom Balung
- b) Visi dan Misi MA Baitul Arqom Balung
- c) Struktur Organisasi MA Baitul Arqom Balung
- d) Data Ekstrakurikuler di MA Baitul Arqom Balung
- e) Struktur Organisasi PMR Wira Unit MA Baitul Arqom Balung
- f) Visi, Misi dan Program Kegiatan PMR Wira Unit MA Baitul Arqom Balung
- g) Data Fasilitator PMR Wira Unit MA Baitul Arqom Balung
- h) Kurikulum Pelatihan PMR Wira Unit MA Baitul Arqom Balung
- i) Data Anggota PMR Wira Unit MA Baitul Arqom Balung
- j) Data Prestasi PMR Wira Unit MA Baitul Arqom Balung

E. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum, memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.

Dalam hal ini Nasution menjelaskan dalam bukunya Sugiyanto, analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.⁸⁷ Aktivitas

analisis data yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi Data

⁸⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 336.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal – hal yang pokok, memfokuskan pada hal – hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.⁸⁸

Dalam mereduksi data penelitian, peneliti disini memilih data pokok yang sesuai dengan fokus penelitian atau pokok permasalahan dalam penelitian.

2. Penyajian Data

Selanjutnya ialah penyajian data, penyajian data dilakukan setelah data direduksi, dan selanjutnya ialah menyajikan data. Kalau dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.⁸⁹ Menurut Miles dan Huberman menyebutkan bahwa penyajian data adalah penyajian sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan dan pengambilan tindakan.⁹⁰

Dalam penyajian data hasil penelitian peneliti, peneliti menyajikan data dari proses mereduksi data yang diperoleh di lapangan. Dalam bab selanjutnya akan disajikan data yang peneliti peroleh baik dari proses observasi, interview/wawancara dan dokumentasi.

3. Penarikan Kesimpulan

⁸⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 338.

⁸⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 338.

⁹⁰ Etta Mamang dan Sopiah, *Metode Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2010), 200.

Selanjutnya ialah penarikan kesimpulan, penarikan kesimpulan disini berisikan tentang jawaban dari fokus masalah yang telah dirumuskan sejak awal. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran objek yang sebelumnya masih remang – remang atau gelap, sehingga setelah diteliti menjadi jelas.⁹¹

Penarikan kesimpulan atau temuan yang peneliti peroleh dari hasil observasi, interview/wawancara dan dokumentasi di lapangan merupakan jawaban dari fokus penelitian yang peneliti rumuskan. Temuan – temuan tersebut intinya ialah bagaimana proses manajemen Palang Merah Remaja (PMR) dalam membentuk kepribadian siswa di MA Baitul Arqom Balung.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data ini memuat bagaimana usaha – usaha yang hendak dilakukan peneliti untuk memperoleh keabsahan data – data temuan di lapangan. Agar memperoleh temuan yang abash, maka perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik – teknik keabsahan data.⁹² dalam penelitian ini, menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi disini diartikan sebagai sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.⁹³ Dalam hal ini peneliti menggunakan triangulasi sumber, karena peneliti dalam proses mencari data kepada setiap individu yang berbeda – beda dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang sama.

⁹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 339.

⁹² Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 47.

⁹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 373.

Dalam prakteknya, data yang peneliti dapatkan peneliti cek kembali data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber terpercaya. Data hasil observasi, peneliti cek kembali dengan melakukan observasi secara mendalam guna menggali data se-obyektif mungkin. Data hasil interview/wawancara, peneliti melakukan triangulasi sumber dengan menggali data atau informasi melalui berbagai sumber yang telah peneliti tentukan. Dan data hasil dokumentasi, peneliti mengambil dari sumber yang telah peneliti tentukan sebelumnya.

G. Tahap - tahap Penelitian

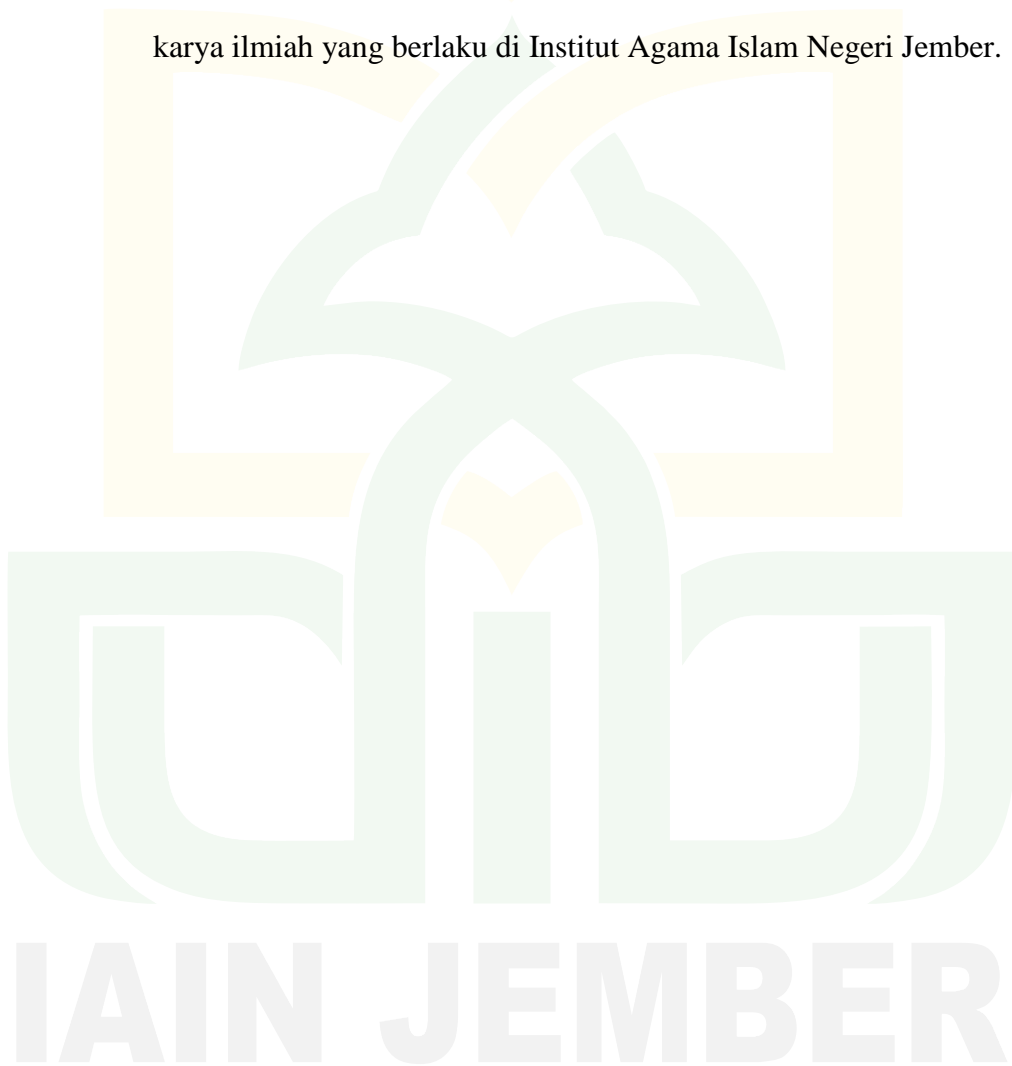
Tahap – tahap penelitian ini menguraikan proses pelaksanaan penelitian, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.⁹⁴ Adapun tahap – tahap yang peneliti lakukan secara garis besar dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Tahap Sebelum ke Lapangan, yang peneliti siapkan dalam tahap ini ialah pemilihan masalah yang akan diteliti seperti proposal skripsi, serta penentuan lokasi penelitian surat permohonan penelitian ke lokasi penelitian atau pihak sekolah yang akan diteliti serta instrument penelitian.
2. Tahap saat di Lapangan, yang peneliti lakukan dalam proses penelitian di lapangan ialah mengumpulkan data – data dengan teknik observasi partisipan atau lebih detailnya ialah partisipasi lengkap, karena disini peneliti sepenuhnya terlibat dalam objek. Selanjutnya teknik

⁹⁴ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 76.

wawancara terstruktur dan yang terakhir pengumpulan dokumentasi hasil penelitian.

3. Tahap setelah di Lapangan, peneliti disini melakukan analisis data yang diperoleh dari lapangan. Setelah data dianalisis, selanjutnya masuk ke tahap penulisan laporan dengan mengacu pada pedoman penulisan karya ilmiah yang berlaku di Institut Agama Islam Negeri Jember.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Penyajian dan Analisis Data

Pada bagian ini akan memuat tentang uraian data yang diperoleh dengan penggunaan metode observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai alat untuk memperoleh data yang berkaitan dan mendukung dalam penelitian ini. Maka dari itu, dalam pembahasan ini akan menyajikan beberapa penjelasan – penjelasan yang diungkapkan oleh beberapa sumber data secara rinci dan sistematis tentang objek yang diteliti, yang mana hal tersebut mangacu pada fokus penelitian.

Dari wawancara yang dilakukan dilapangan, informasi mengenai manajemen palang merah remaja dalam membentuk kepribadian siswa di MA Baitul Arqom Balung, Akmal Fauzan, A. Md selaku Kepala Sub Bidang SDM PMI Cabang Jember menuturkan sebagai berikut:

Palang Merah Remaja atau PMR di Jember cukup variatif, namun yang paling aktif diantara tingkatan PMR yang ada Mula, Madya dan Wira, PMR tingkat Wiralah yang paling aktif. PMR tingkat Wira di sekolah maupun madrasah selama ini masih tercover dengan baik, namun masih banyak unit PMR Wira yang belum manage unit PMRnya dengan baik. Maka dari itu, perlunya pengelolaan atau manajemen yang baik dari unit PMR. Kami PMI, pasti akan membantu segala proses manajerial yang berkaitan dengan kegiatan PMR, khususnya Wira.⁹⁰

Dari hasil wawancara dengan Bapak Akmal Fauzan diatas, dapat disimpulkan bahwasanya PMR di tingkat SMA/MA sederajat atau disebut dengan PMR Wira, perlunya manajemen yang baik untuk menghasilkan PMR

⁹⁰ Akmal Fauzan, *Wawancara*, Jember, 28 Januari 2017.

yang unggul dan berprestasi tentunya. Untuk mewujudkan hal tersebut, menurut Bapak Akmal Fauzan, baik tidaknya PMR di sekolah atau madrasah tergantung dari pilar yang terdapat di sekolah atau madrasah, yaitu Kepala sekolah/madrasah, Pembina PMR, Fasilitator PMR dan Anggota PMRnya atau siswa – siswi di unit PMR tertentu.⁹¹ Menurut Bapak Akmal Fauzan, dalam membentuk kepribadian siswa atau anggota PMR, tinggal bagaimana pola pembinaan fasilitator dan Pembina PMR di sekolah atau madrasah. PMI telah menerbitkan buku Manajemen PMR sebagai petunjuk dalam melaksanakan kegiatan – kegiatan PMR, namun untuk bagaimana mengelola unit PMR secara sistematis di sekolah atau madrasah PMI masih belum menerbitkan.

1. Perencanaan Palang Merah Remaja (PMR) dalam Membentuk Kepribadian Siswa di Madrasah Aliyah Baitul Arqom Balung.

Dari observasi yang ditemukan dilapangan, perencanaan program PMR hanya dilakukan musyawarah penyusunan program kerja saja. Secara teknis pelaksanaan musyawarah penyusunan program kerja yang ditemukan ada 2 macam jenis musyawarah, yang pertama membahas program dalam satu tahun kedepan atau satu periode yang ranahnya lebih kepada kepengurusan. Yang kedua, membahas program dari salah satu program dalam satu

⁹¹ Akmal Fauzan, *Wawancara*, Jember, 28 Januari 2017.

tahun atau satu periode yang ranahnya lebih kepada kepanitiaan kegiatan.⁹²

Dalam ranah kepengurusan dapat diuraikan musyawarah dilaksanakan dalam waktu satu hari penuh, membahas rangkaian kegiatan – kegiatan dalam satu tahun kepengurusan dari masing – masing program kegiatan yang disusun oleh pengurus bagian. Dan dalam ranah kepanitiaan dapat diuraikan musyawarah dilaksanakan bisa lebih dari satu hari. Diawal, pembahasan pemilihan anggota panitia dan seterusnya dilanjutkan pembahasan persiapan – persiapan yang dibutuhkan pada saat kegiatan. Seperti contoh anggota panitia bagian Acara, membuat jadwal kegiatan.

Dari hasil observasi dilapangan, juga didapatkan implikasi dari kegiatan musyawarah penyusunan program yang dilaksanakan, yaitu berdampak pada pembentukan kepribadian siswa atau anggota PMR. Seperti pribadi yang mandiri, kreatif, dan kerjasama. Mandiri, siswa atau anggota PMR dituntut untuk menyusun sendiri segala persiapan dan pelaksanaan kegiatan yang akan dilaksanakan. Kreatif, siswa atau anggota PMR dapat secara bebas menuangkan ide – ide dalam bentuk kegiatan yang menarik. Dan kerjasama, siswa atau anggota PMR diuji untuk saling berkoordinasi dengan teman – temannya dan menjaga komunikasi agar apa yang direncanakan dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

⁹² *Observasi, Jember, 31 Januari 2017.*

Dari hasil dokumentasi yang ditemukan dilapangan ialah hasil dari musyawarah penyusunan program PMR. Yang mana didalamnya terdapat program – program kegiatan PMR dari pengurus bagian dalam satu tahun kepengurusan. Dan musyawarah program PMR dalam ranah kepanitiaan, dilapangan tidak ditemukan dokumentasi yang kongkrit dikarenakan kurangnya sistem administrasi seperti notulen rapat, daftar hadir rapat panitia dan lain sebagainya. Namun ada beberapa dokumen yang tersimpan seperti hasil rencana kegiatan yang disusun pada Musyawarah Tahunan Anggota.⁹³

Beberapa kegiatan yang terekam dalam observasi yang dilakukan dilapangan ialah:

a. Musyawarah Tahunan Anggota

Yoyon Irawan, S. Pd selaku Pembina PMR menyatakan perencanaan program kegiatan dalam membentuk kepribadian siswanya:

Penyusunan rencana program kegiatan siswa dibahas ketika rapat rutin bulanan dengan kepala madrasah dan guru – guru yang ada di MA Baitul Arqom. Kebetulan saya di Wa Ka kesiswaan dan juga ditugaskan menjadi Pembina PMR, yang saya lakukan di awal tahun ajaran baru biasanya merencanakan kegiatan – kegiatan kesiswaan khususnya PMR. Dan selanjutnya saya limpahkan ke anggota PMR untuk dilanjutkan di musyawarah tahunan anggota dan musyawarah kerja PMR. Biar tidak saya saja yang merencanakan, tapi mereka juga ikut andil dan bisa mandiri.⁹⁴

⁹³ Dokumentasi, Jember, 6 Februari 2017

⁹⁴ Yoyon Irawan, Wawancara, 6 Februari 2017.

Yoyon Irawan, S. Pd merupakan Wa Ka Kesiswaan sekaligus Pembina PMR di unit MA Baitul Arqom Balung. Beliau juga guru bidang studi Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan. Kebijakan beliau dalam ranah ekstrakurikuler siswa ialah memilah beberapa kegiatan ekstrakurikuler dengan 2 jenis. Yang pertama wajib dan pilihan, ekstrakurikuler wajib diantaranya Pramuka dan PMR. Selebihnya seperti Paskibra, Volley, Futsal dan lain – lain, masuk dalam jenis ekstrakurikuler pilihan. Karena PMR masuk dalam ekstrakurikuler wajib, maka seluruh siswa wajib mengikuti kegiatan PMR yang dilaksanakan setiap hari selasa sore.⁹⁵ Dalam kesehariannya sebagai Pembina PMR, beliau selalu mendampingi disetiap kegiatan yang PMR laksanakan seperti halnya kegiatan setiap hari selasa sore. Dalam merencanakan program kegiatan PMR, anggota PMR menyusunnya pada kegiatan Musyawarah Tahunan Anggota atau biasa disebut dengan Musta. Dari situ semua anggota dapat belajar bagaimana mereka secara mandiri dapat merencanakan program – program kegiatan PMR.

Disitu Pembina PMR berharap tujuan dari programnya berjalan dengan sesuai apa yang telah direncanakan. Yaitu siswa dapat memiliki pribadi yang mandiri.

Caranya menurut Slamet Hamdani selaku Fasilitator PMR ialah harus memperhatikan beberapa hal berikut:

⁹⁵ *Dokumentasi, Jember, 7 Februari 2017*

- 1) Pihak madrasah harus merencanakan program ekstrakurikuler khususnya PMR. Bagaimana rencana kegiatan dan anggarannya.
- 2) Fasilitator, menyusun kurikulum atau program pendidikan dan pelatihan PMR.
- 3) Fasilitator bersama dengan pihak madrasah yaitu Kepala Madrasah dan Pembina PMR menentukan output PMR. Artinya PMR MA Baitul Arqom Balung dicetak yang seperti apa?⁹⁶

Slamet Hamdhani ialah alumni MA Baitul Arqom yang juga menjadi Fasilitator bersama dengan peneliti. Dia lahir di Jember pada tanggal 5 September 1993. Riwayat organisasinya di bidang kepalangmerahan, dia pernah menjadi pengurus bidang Pendidikan dan Pelatihan PMR Wira Unit MA Baitul Arqom pada periode 2009/2010 dan juga menjadi ketua OSIS pada periode tersebut. Banyak pengalaman yang ia dapat di PMR dan juga saat ia menjadi Fasilitator. Dalam memberikan masukan kepada anggota PMR dalam hal perencanaan, Dani selalu memberikan kesempatan kepada anggota PMR untuk mengatur sendiri secara mandiri jadwal latihan pertolongan pertama dan juga apa saja kebutuhan yang diperlukan pada saat latihan.

⁹⁶ Slamet Hamdhani, *Wawancara*, Jember, 7 Februari 2017

Menurutnya, dengan begitu anggota dilatih untuk mengaplikasikan prinsip kemandirian. Yang mana prinsip kemandirian merupakan pedoman atau dasar perilaku yang harus dimiliki oleh anggota PMR.

Dengan memiliki pribadi yang mandiri, anggota PMR dapat menjadi tauladan yang baik bagi sesama siswa di MA maupun di lembaga lain, karena di lingkungan Baitul Arqom ini, MA Baitul Arqom berdampingan dengan MTs, SMP, dan SMA.

Nuri Aisyatul Lutfiah. Lutfi, sapaan sehari – harinya menyatakan:

Dengan ikut PMR aku bisa lebih aktif ketimbang dulu saya pas sek SMP mas. Soalnya aku orangnya suka diam dirumah dan jarang main. Harapanku melu PMR ya aku bisa lebih mandiri mas. Dari kegiatan Musta kemarin aku bisa tau gimana caranya buat kegiatan. Dan sing tak rasakne aku lebih bisa mandiri sembarangane mas.⁹⁷

Nuri Aisyatul Lutfiah ialah siswa kelas X MIA di MA Baitul Arqom Balung. Dia lahir pada 25 Oktober 2001. Dia aktif sebagai anggota muda PMR. Dan dia di PMR menjabat sebagai Bendahara PMR. Di PMR dia hanya memiliki pengalaman selama ia mengikuti kegiatan PMR di MA Baitul Arqom, semasa dia di bangku SMP dia tidak mengikuti kegiatan PMR, jangankan PMR kegiatan ekstrakurikuler yang wajib pun seperti Pramuka dia jarang aktif. Namun semenjak bergabung di kegiatan PMR, ia sedikit merasa ada perubahan dalam dirinya yaitu kemandirian.

⁹⁷ Nuri Aisyatul Lutfiah, *Wawancara*, 13 Februari 2017.

b. Rapat Panitia Kegiatan

Dalam perencanaan PMR, kepala madrasah M. Shodiq AR, S.

Pd, M Pd.I menyatakan:

Dalam perencanaan PMR, pak yoyon selaku Pembina PMR sudah membuat rencana program atau kegiatan buat anak – anak PMR. Kalau rencana buat PMR saya sudah usulkan ke pak yoyon selaku wakil kesiswaan dan juga Pembina PMR-nya anak – anak. Salah satu rencana yang saya prioritaskan ialah anggaran untuk kegiatan PMR. untuk ke teknis ya biar anak – anak sendiri yang eksekusi, biar mereka bisa mandiri dan inovatif dalam membuat program.⁹⁸

M. Shodiq AR, S. Pd, M. Pd.I ialah kepala madrasah sekaligus Pelindung dalam struktur di PMR Wira Unit MA Baitul Arqom. Beliau baru menjabat sebagai kepala madrasah di MA Baitul Arqom Balung kurang lebih 2 tahun. Namun beliau sudah paham dengan iklim yang ada di MA Baitul Arqom, karena sebelumnya dan sampai sekarang beliau mengajar di MA Baitul Arqom, yaitu sebagai guru bidang studi Biologi. Keilmuan beliau dalam manajerial di madrasah dikenal sebagai sosok pemimpin yang tegas. Pengetahuan tentang PMR pun beliau sudah tidak asing lagi, karena sebelumnya beliau juga pernah berkecimpung dalam kegiatan PMR semasa menjabat di SMA Baitul Arqom. Di SMA Baitul Arqom beliau memiliki pengalaman dalam merencanakan kegiatan PMR, dengan dasar itulah beliau merencanakan kegiatan PMR di MA Baitul Arqom.

⁹⁸ M. Shodiq AR, *Wawancara*, 21 Februari 2017.

Dalam membentuk kepribadian siswanya, Bapak Shodiq mengintruksikan untuk selalu melaksanakan rapat – rapat sebelum melaksanakan kegiatan, yang fungsinya untuk koordinasi dan menyelesaikan yang belum terselesaikan.⁹⁹ Dengan begitu, akan timbul kepribadian secara tidak langsung pada siswanya.

Dampak tersebut juga dirasakan Bapak M. Khoirur Roziqin, S. Pd selaku guru mata pelajaran Fisika, memberikan pendapatnya:

“Lek jareku arek – arek PMR selain mandiri, mereka yo bisa ngatur jadwal. Kapan wayah’e belajar, kapan PMR. selain kuwi isek akeh dampak positif. Meski sing direncana’ne akeh tapi arek – arek menurutku seh iso mbagi wektune.¹⁰⁰”

Kalau diterjemahkan dalam bahasa Indonesia seperti berikut:

“kalau kataku anak – anak PMR selain mandiri, mereka ya bisa mengatur jadwal. Kapan waktunya belajar, kapan PMR. Selain itu masih banyak dampak positifnya. Meski yang direncanakan banyak tapi anak – anak menurutku sih bisa membagi waktunya.”

M. Khoirur Roziqin ialah guru mata pelajaran fisika, yang dikenal sangat dekat dengan siswa – siswinya di kelas maupun diluar kelas. Menurut penilaian beliau, dampak dari perencanaan kegiatan PMR meskipun padat, siswa – siswinya selain lebih mandiri juga bisa belajar memanajemen waktu.

⁹⁹ M. Shodiq AR, *Wawancara*, Jember, 21 Februari 2017.

¹⁰⁰ M. Khoirur Roziqin, *Wawancara*, 17 September 2017.

2. Pengorganisasian Palang Merah Remaja (PMR) dalam Membentuk Kepribadian Siswa di Madrasah Aliyah Baitul Arqom Balung

Dari observasi yang ditemukan dilapangan, pengorganisasian program PMR ialah pembagian tugas pokok dari masing – masing siswa atau anggota PMR, yaitu pengurus bagian dengan bidang – bidang tertentu dan juga anggota biasa yang membagi tugas – tugasnya sesuai dengan apa yang telah disusun sebelumnya dalam musyawarah penyusunan program kegiatan PMR. Dengan begitu siswa atau anggota PMR dapat aktif dan koordinatif dengan teman – teman sesama anggotanya dalam menyiapkan dan melaksanakan kegiatan PMR.¹⁰¹

Dari hasil dokumentasi yang ditemukan dilapangan ialah struktur organisasi PMR. Yang mana didalamnya berisikan tentang jalur koordinasi antar pengurus dan juga antara pengurus dengan Pembina, Fasilitator, Kepala Madrasah dan pihak PMI Cabang selaku mentor dalam pembinaan PMR di sekolah dan madrasah dalam satuan pendidikan tertentu.¹⁰² (Lihat Lampiran Tabel)

Berikut ulasan interview atau wawancara dilapangan kepada salah satu fasilitator PMR bernama Rima Restianingrum, Rima menuturkan sebagai berikut:

¹⁰¹ *Observasi*, Jember, 6 Februari 2017.

¹⁰² *Dokumentasi*, Jember, 6 Februari 2017.

Mulai dari Pembina, anggota dan fasilitator selain saya terlihat kompak dan saling koordinasi pada setiap menerapkan apa yang sudah direncanakan. Contoh saja mas ya, ketika latihan PP, adik – adik sangat komunikatif sekali. Ini menunjukkan kalok mereka satu kesatuan. Ya meskipun kadang masih ribut masalah mana tugasmu dan mana tugasku. Tapi ya namanya remaja, masih proses belajar mas.¹⁰³

Rima Restianingrum ialah mahasiswa IAIN Jember yang aktif di KSR PMI Unit IAIN Jember. Pengalaman organisasi beliau dalam bidang kepalangmerahan ialah salah satunya pernah mengikuti Pelatihan Pertolongan Pertama di PMI Kabupaten Jember, yang mana dalam kegiatan tersebut beliau mendapatkan sertifikat spesialis pertolongan pertama. Kesibukan beliau selain kuliah juga aktif dalam pembinaan PMR – PMR di sekolah maupun madrasah. Beliau juga sering dipanggil oleh PMR di sekolah maupun madrasah untuk memberikan pelatihan pertolongan pertama, salah satunya di MA Baitul Arqom.

Seperti yang dituturkan oleh Rima, bahwa pengorganisasian dalam prakteknya memiliki dampak terhadap pribadi siswa atau anggota PMR seperti mandiri, kompak dan komunikatif. Serta berdampak pada kebiasaan siswa dalam kegiatan belajar mengajar pada saat jam sekolah, seperti halnya masuk tepat waktu pada saat jam pelajaran dan tidak keluar kelas tanpa ada kepentingan disaat jam kosong.¹⁰⁴

¹⁰³ Rima Restianingrum, *Wawancara*, 7 Februari 2017.

¹⁰⁴ *Observasi*, 6 Februari 2017.

Teknis pengorganisasian dalam menerapkan program yang sudah direncanakan bersama ialah seperti yang dipaparkan oleh

Ketua PMR, Ina Setiawati:

“Gini kak, pengorganisasian kami dalam menjalankan program yang sudah direncanakan, kami selalu membaginya sesuai dengan kebutuhan. Beda kak pengorganisasian administrasi sama kegiatan. Kalau administrasi sekretaris yang tau tapi kalau kegiatan saya bagi temen – temen dengan tugas yang berbeda – beda sesuai dengan kebutuhan kegiatan.”¹⁰⁵

Ina Setiawati ialah siswa kelas XII MIA. Ia merupakan anggota yang memiliki jiwa kepemimpinan yang lumayan bagus. Dalam prakteknya, teknis pengorganisasiannya ialah dengan membagi tugas ke masing – masing anggota, begitupun dengan struktur kepengurusan, juga memiliki tugas dan fungsi masing – masing.

Berikut penjelasan dari sekretaris PMR Wira Unit MA Baitul Arqom Balung, Siti Nur Laila atau biasa disapa dengan sapaan Ela. Berikut penjelasannya:

“Proses pengorganisasian kalok di sekretaris banyak maceme kak, mulai dari pengajuan proposal, surat – menyurat, notulen rapat dan absensi anggota. Saya ngaturnya ya kalau proposal kegiatan yang buat panitia kegiatan, terus dikasih ke saya untuk dapat nomor surat dari saya setelah itu kalau sudah ditanda tangani ketua saya stempel lalu saya ndampingi panitia untuk ngajukan ke kepala madrasah. Surat – menyurat ya gitu juga kak, hampir sama lah. Kalok notulen ya saya ngrekam apa yang dibahas pas rapat kak.”¹⁰⁶

¹⁰⁵ Ina Setiawati, *Wawancara*, 8 Agustus 2017.

¹⁰⁶ Siti Nur Laila, *Wawancara*, 17 September 2017

Siti Nur Laila atau biasa disapa dengan sapaan Ela ialah siswi kelas XII MIA dan sampai sekarang masih menjabat sebagai Sekretaris PMR. Kurang lebih tiga minggu lagi ia menjadi anggota Demisioner dan berganti kepengurusannya ke adik kelasnya yang kelas XI. Proses pengorganisasian dalam ranah administrasi berperan penting selain pengorganisasian atau pembagian kerja ketika hendak melaksanakan sebuah program.

Dari beberapa hasil observasi, dokumentasi dan wawancara dilapangan, menghasilkan aktivitas sebagai berikut:

a. Pembagian Tugas

Dalam pembagian tugas, dibagi menjadi 2 yaitu pengurus dan panitia. Untuk pengurus, pembagian tugasnya sesuai dengan struktur pengurus. Contoh Bendahara PMR, yang memiliki tugas membuat jurnal keuangan PMR. Untuk panitia, pembagian tugasnya disesuaikan dengan kebutuhan kegiatan. Contoh Acara, yang memiliki tugas membuat jadwal kegiatan PMR yang akan dilaksanakan.¹⁰⁷ Dengan pembagian tugas yang jelas, akan meminimalisir *missed* komunikasi antar anggota PMR.

Menurut Yoyon Irawan, S. Pd selaku Pembina PMR, beliau menyatakan sebagai berikut:

Saya sangat senang sekali dengan keaktifan anggota PMR, meskipun didominasi dengan perempuan. Tapi itu tidak menjadikan alasan mereka untuk tidak aktif di PMR. Dalam pelatihan – pelatihannya mereka menjalankan dengan baik

¹⁰⁷ *Observasi*, Jember, 14 Februari 2017.

dan dampaknya pun dapat dirasakan oleh pihak madrasah. Salah satunya mereka dapat secara mandiri mengelola kegiatannya dan itu mengurangi beban saya selaku Pembina. Saya ya cuman ngasih tau deadlinenya anak – anak sama mungkin kalau mau ngadakan kegiatan saya cuman tanda tangan sebagai Pembina, itupun kalau alur administrasi .¹⁰⁸

Bapak Yoyon Irawan menilai banyak sekali perkembangan yang ada pada siswa – siswi MA Baitul Arqom khususnya pada kegiatan ekstrakurikuler PMR. Selain itu, menurut beliau perkembangan yang ada pada kegiatan ekstrakurikuler PMR juga berdampak pada keaktifan belajar siswa – siswinya di kelas. Mereka bisa mengatur jadwalnya mana waktu mereka belajar mana waktunya berorganisasi.

M. Khoirur Roziqin, S. Pd selaku guru mata pelajaran fisika menuturkan pendapatnya:

Iya, memang terasa sekali dampak dari keaktifan siswa – siswi di PMR pada keaktifan belajar mereka saat pelajaran fisika di kelas. Tidak hanya itu, terkadang siswa – siswi itu ke saya pada waktu jam kosong ataupun waktu istirahat sekedar bertanya mengenai pelajaran saya. Meski sedikit mengganggu pekerjaan saya, tapi saya merasa bangga dengan mereka yang aktif meskipun pada dasarnya mereka waktunya istirahat terlebih lagi pada waktu jam kosong.¹⁰⁹

M. Khoirur Roziqin mengatakan bahwasanya beliau merasakan perbedaan ketika awal pembelajaran, khususnya di kelas X yang sekarang beranjak ke kelas XI yang pada awal semester siswa – siswa di kelas XI sedikit mengungkapkan semangatnya pada mata pelajaran yang diampunya. Dapat disimpulkan bahwa

¹⁰⁸ Yoyon Irawan, *Wawancara*, 20 Februari 2017

¹⁰⁹ M. Khoirur Roziqin, *Wawancara*, 27 Februari 2017

kegiatan yang dilakukan siswa atau anggota PMR berdampak ke proses kegiatan belajar mereka.

M. Shodiq AR, S. Pd, M. Pd.I selaku kepala madrasah menuturkan pendapatnya:

Dengan seringnya anggota PMR MA Baitul Arqom diberikan pelatihan – pelatihan khususnya tentang keorganisasian, mereka dapat mengaplikasikan pada kehidupan sehari – hari mereka di madrasah terlebih lagi di dalam kelas. Itu akan sangat berdampak positif bagi siswa – siswi kami, karena mereka lebih bisa mengorganisasikan bagaimana mereka harus belajar dengan baik, dan merefresh dirinya tanpa berlebihan.¹¹⁰

Menurut bapak Shodiq, pengorganisasian di PMR seterusnya akan tetap berpengaruh positif pada kepribadian siswa, keaktifan siswa belajar di kelas dan juga dapat mempercepat proses pendewasaan berpikir siswa – siswi di MA Baitul Arqom. Itu akan sangat membantu ketercapaian visi dan misi madrasah, karena dengan bekal tersebut para dewan guru hanya memberikan materi tentang mata pelajaran saja dan dalam proses mendidik siswanya terbantu dengan keaktifan siswa di kegiatan PMR. Para siswa sudah bisa mengorganisasikan sendiri pola belajarnya tinggal bagaimana pemahaman mereka terhadap mata pelajaran yang telah dewan guru ajarkan.

¹¹⁰ M. Shodiq AR, *Wawancara*, 27 Februari 2017

3. Penggerakan Palang Merah Remaja (PMR) dalam Membentuk Kepribadian Siswa di Madrasah Aliyah Baitul Arqom Balung

Dari observasi yang ditemukan dilapangan, penggerakan program PMR ialah siswa atau anggota PMR melaksanakan program – program kegiatan yang telah disusun sebelumnya. Namun kendalanya disini ialah masih banyak siswa atau anggota PMR yang kebingungan terkait tugas pokok dan fungsinya seperti apa. Singkatnya, pelaksanaan program terlaksana namun belum efektif. Karena masih belum adanya komitmen dari siswa atau anggota PMR untuk bertanggung jawab dalam melaksanakan program yang telah disusunnya secara bersama – sama. Dan juga pembagian *Job Description* dilakukan secara konsisten dapat mempermudah dalam pelaksanaan program kegiatan yang telah disusun. Dengan begitu siswa atau anggota PMR dapat memiliki pribadi yang bertanggung jawab, siap, sigap dan tanggap.¹¹¹

Dari hasil dokumentasi yang ditemukan dilapangan berupa foto – foto kegiatan PMR. Salah satunya ialah kegiatan Latihan Rutin dan Simulasi Tanggap Darurat Bencana. (Lihat Lampiran Foto)

Dan dari hasil interview atau wawancara dilapangan, diambil beberapa narasumber atau komunikasi dengan menggali data atau informasi menggunakan triangulasi sumber. Narasumber atau

¹¹¹ *Observasi*, Jember, 6 Februari 2017.

komunikasikan yang tertulis disini ialah hasil dari triangulasi sumber, yaitu dari beberapa sumber dipilih salah satu sumber yang paling terpercaya yang dapat menjawab berbagai pertanyaan – pertanyaan terkait penggerakkan PMR dalam membentuk kepribadian siswa. Berikut ulasan interview atau wawancara dilapangan kepada salah satu Anggota PMR yang bernama Safi

Dina Nur Arini:

Ya, kalau berorganisasi gak usah nanggung – nanggung kak, kalau sekali ikut ya harus serius dan tekun. Kebanyakan temen – temen kerjanya kalau pas jadi panitia sek akeh sing kudu disuruh seh kak. Tapi juga gak sedikit yang kerjanya tanpa harus disuruh lebih dulu. Motivasinya saya sama temen – temen seh, bisa nambah pengalaman baru. Karna pengalaman adalah guru terbaik kata salah satu guru saya kak. Hehehe.¹¹²

Safi Dina Nur Arini ialah siswi kelas XI MIA, ia sekaligus Anggota PMR yang aktif dalam berkegiatan PMR. meskipun ia juga aktif di kegiatan lain seperti Pramuka dan Volley. Banyaknya kegiatan ekstrakurikuler yang Safi pilih tidak membuat ia melalaikan belajarnya dikelas. Dari ia berproses di PMR, PRamuka dan Volley-lah ia dapat aktif berkegiatan dan juga sukarela dalam mengemban tanggung jawab pada kegiatan Ekstrakurikuler yang ia ikuti. Sepengetahuan peneliti ia dapat membagi waktunya dengan baik. Berikut pendapat salah satu guru, Bapak Mukani Yahya guru mata pelajaran PKn yang mengenal Safi:

¹¹² Safi Dina Nur Arini, *Wawancara*, 17 September 2017

Safi itu anaknya rajin. Meski terkadang pernah meninggalkan pelajaran saya, tapi dia berani untuk menghadap ke saya meminta ijin untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, saat itu latihan PMR di Lapangan Balungkulon. Saya kalau ada siswa yang tidak ikut pelajaran saya tapi dia ijinnya jelas saya ijinakan, dan dia anaknya menurut saya dapat dipercaya.¹¹³

Bapak Mukani Yahya atau dikenal dengan Pak Mukani, terkenal guru yang pendiam. Namun beliau tegas dalam menangani siswa – siswinya di kelas. Mayoritas guru kelas maupun guru mata pelajaran merasakan dampak yang positif dari siswa – siswi yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, khususnya PMR.

Dalam menggerakkan anggota PMR, Fasilitator PMR menerapkan prinsip *Ing Ngarso Sung Tulodho* berarti didepan memberi contoh. *Ing Madya Mangun Karsa* berarti ditengah – tengah memberikan semangat. Dan *Tut Wuri Handayani* berarti dari belakang memberikan motivasi dan dorongan.

Fasilitator PMR yang pernah memberikan materi Gerakan yang bernama Nur Hidayat, Dayat menuturkan sebagai berikut:

Arek – arek nggak perlu digerakne mas. Aku cuma nyindir sitik ae arek – arek wis nyandak – nyandak dewe. Dadi aku gak perlu akeh – akeh ngekei arahan ndek arek - arek. Aku mesti nanemne ndek arek – arek kudu ikhlas karo sukarela saben nglakokne kegiatan PMR. tanpa ngarep imbalan apapun. *Ing ngarso sung tulodho pokok'e mas.*¹¹⁴

Nur Hidayat ialah Fasilitator sekaligus alumni MA Baitul Arqom yang semasa sekolah dulu juga aktif di PMR. Dia memiliki rasa memiliki yang tinggi terhadap MA Baitul Arqom. Itu yang

¹¹³ Mukani Yahya, *Wawancara*, 17 September 2017

¹¹⁴ Nur Hidayat, *Wawancara*, 17 September 2017

membuatnya tidak memikirkan imbalan apapun dari pengabdianya kepada MA Baitul Arqom. Dan hal itu pula yang menjadi tauladan bagi anggota yang aktif sekarang ini dalam berproses di PMR. Pendidikan *ing ngarso sung tulodho* yang dia berikan kepada anggota PMR menjadikan anggota PMR Wira Unit MA Baitul Arqom belajar dan terus belajar untuk menjadi pribadi yang ikhlas bakti dan bertanggung jawab.

Dan menurut Yoyon Irawan, S. Pd selaku Pembina menyatakan:

Terkadang saya khawatir karena prestasi yang anak – anak PMR dapat kurang diperhatikan oleh pihak madrasah. Akan tetapi, saya ngajak fasilitator sama alumni untuk tetap ngasih motivasi ke anak - anak. Dengan pengalaman yang sama yang pernah saya lakukan ketika jadi siswa sini dan juga alumni – alumni mereka. Ya syukur, anak – anak dengan sukarela gak pernah minta imbalan apapun dari madrasah. Mereka selalu semangat dengan kegiatannya. Kadang saya kalau ada sedikit rejeki anak – anak tak ajak masak bareng dirumah sambil ngecamp dibelakang rumah. Kebetulan rumah saya deket lapangan bola le.¹¹⁵

Bapak Yoyon Irawan membuat dasar pola pembinaan bagaimana anak didiknya dapat secara sukarela dan semangat untuk digerakkan. Dengan alasan beliau dari pihak madrasah yang kurang perhatian itu menurutnya merupakan suatu pendidikan pada anak – anak. Yang mana dari situ menurut beliau merupakan kesempatan untuk mendidik anak – anak atau anggota PMR untuk

¹¹⁵ Yoyon Irawan, *Wawancara*, 8 Agustus 2017

memupuk rasa kesukarelaan, menolong dan mengabdikan untuk kemanusiaan tanpa mengharap imbalan apapun.

Fahmi Firman selaku Demisioner pengurus PMR mengungkapkan perasaannya:

Piye kak yo..hehehe. Aku bingung ambu pihak madrasah karo yayasan. Kadang pas awakdewe latihan sampek sore lebih sitik ae diusir. Engko latihan pas hari libur lek ketemu ketua yayasan di kon ngalah. Aku ya gak ngerti, aku dewe kok iso tetep megawe buat sekolahku. Tanpa ono sing ngongkon, rasane lek aku gak ndek sekolah gak enak kak. Arek – arek yo ngunu pisan masio kadang sering diamuk'i karo pak maskur lek pas latihan ndek dino minggu.¹¹⁶

Fahmi Firman ialah alumni lulusan tahun 2017 tahun ini. Dia dulu siswa kelas XII IIS. Dia demisioner pengurus PMR dan juga Demisioner Ketua OSIS di MA Baitul Arqom. Dia salah satu siswa yang disegani oleh adik – adik kelasnya. Dan dia yang paling dekat dengan Pembina PMR, yaitu Pak Yoyon Irawan. Keterdekatannya itu yang membuat komunikasi antara anggota dengan Pembina berjalan dengan baik. Segala keluhan kesah anggota, selalu Fahmi yang menyampaikan kepada Pembina.

Bentuk penggerakkan PMR yang terjadi dilapangan ialah proses pelaksanaan kegiatan – kegiatan yang telah direncanakan dan disiapkan sebelumnya dengan berdasarkan prinsip sebagai berikut:

¹¹⁶ Fahmi Firman, *Wawancara*, 6 Maret 2017

a. Prinsip *Ing Ngarso Sung Tolodho, Ing Madya Mangun Karsa*, dan *Tut Wuri Handayani*

Bentuk kegiatan dari prinsip ini ialah dalam setiap kegiatan PMR yang dilaksanakan atas dasar prinsip tersebut. Salah satu contohnya ialah, dalam kegiatan Simulasi Bencana, fasilitator PMR tidak serta merta hanya memberikan intruksi saja, akan tetapi turut ambil bagian dari kegiatan simulasi tersebut. Menurut Nur Hidayat, salah satu Fasilitator PMR menyatakan beberapa hal terkait prinsip ini dalam pengalamannya menjadi Fasilitator:

- 1) Kurangnya kesadaran anggota PMR, artinya masih banyak anggota PMR yang belum paham akan pentingnya pengaplikasian 3 prinsip yang digagas oleh Ki Hadjar Dewantara tersebut dalam setiap aktivitas pergerakan serta dampaknya nanti bagi anggota PMR ketika bersinggungan dengan masyarakat.
- 2) Dalam setiap pelaksanaan PMR, tidak jarang anggota PMR antusias mengikuti setiap rangkaian kegiatan dikarenakan banyak dukungan (*Tut Wuri Handayani*) dari beberapa pilar PMR di MA Baitul Arqom Balung.

b. Prinsip Dasar Gerakan Internasional Palang Merah dan Bulan Sabit

Merah

- 1) Kemanusiaan
- 2) Kesamaan

- 3) Kenetralan
- 4) Kemandirian
- 5) Kesukarelaan
- 6) Kesatuan
- 7) Kesemestaan

Dalam setiap pelaksanaan kegiatan PMR tanpa melepaskan prinsip ini. Contohnya ialah salah satu kegiatan bertemakan dari salah satu tujuh prinsip ini. Menurut Slamet Hamdhani salah satu Fasilitator PMR kegiatan Simulasi Bencana misalnya, mengambil salah satu prinsip kesukarelaan. Yang mana tujuan dari kegiatan simulasi bencana membangun rasa sukarela, yang nantinya dalam pengamalan di kehidupan sehari – hari anggota PMR tidak melupakan prinsip tersebut.¹¹⁷

c. Tri Bakti PMR

Tri bakti PMR ini ialah dasar dari segala kegiatan PMR di MA Baitul Arqom Balung. Sama seperti halnya prinsip dasar gerakan internasional palang merah dan bulan sabit merah, tri bakti selalu dikaitkan dengan tema kegiatan PMR. Menurut Slamet Hamdhani, Tri Bakti ini dan Prinsip Dasar Gerakan Internasional Palang Merah dan Bulan Sabit Merah, tidak hanya diucapkan pada saat

¹¹⁷ Slamet Hamdhani, *Wawancara*, Jember, 7 Februari 2017.

upacara dan apel saja, akan tetapi diaplikasikan. Diaplikasikan dengan bentuk kegiatan berbasis Tri Bakti PMR.¹¹⁸

4. Pengawasan Palang Merah Remaja (PMR) dalam Membentuk Kepribadian Siswa di Madrasah Aliyah Baitul Arqom Balung

Dari observasi yang ditemukan dilapangan, pengawasan program PMR ialah pengisian daftar hadir pada saat latihan rutin dan juga pendampingan Pembina PMR dalam setiap kegiatan PMR. Namun, pada saat latihan rutin terkadang siswa atau anggota tidak mengisi daftar hadir. Dan dari pendampingan Pembina PMR hanya sekedar mendampingi saja tanpa adanya evaluasi dari Pembina PMR yang fungsinya bisa dapat menjadi rencana tindak lanjut dalam kegiatan PMR kedepannya. Dengan begitu pengawasan program PMR akan dapat membentuk pribadi disiplin siswa atau anggota PMR. Meskipun masih banyak siswa atau anggota PMR yang belum disiplin dikarenakan kurangnya sistem pengawasan dari Pembina PMR maupun dari pihak PMI Cabang tertentu dalam mengawasi program kegiatan PMR yang berjalan.¹¹⁹

Namun dengan upaya tersebut dapat meminimalisir kecurangan siswa atau anggota PMR.

a. Pengisian Presensi/Daftar Hadir

Bentuk pengawasan klasik yang diberlakukan di PMR Wira Unit MA Baitul Arqom Balung ialah pengisian presensi atau daftar

¹¹⁸ Slamet Hamdhani, *Wawancara*, Jember, 6 Februari 2017.

¹¹⁹ *Observasi*, Jember, 7 Februari 2017.

hadir. Dengan adanya kegiatan pengisian daftar hadir di setiap kegiatan PMR diharapkan siswa atau anggota PMR disiplin dan tertib aturan. Akan tetapi dari kegiatan tersebut masih ditemukan kekurangan – kekurangan, antara lain:

- 1) Rawan TA atau *titip absen*
- 2) Banyak arsip presensi atau daftar hadir yang tidak tercover oleh Pembina PMR

Dan dari hasil interview atau wawancara dilapangan, diambil beberapa narasumber atau komunikasi dengan menggali data atau informasi menggunakan triangulasi sumber. Narasumber atau komunikasi yang tertulis disini ialah hasil dari triangulasi sumber, yaitu dari beberapa sumber dipilih salah satu sumber yang paling terpercaya yang dapat menjawab berbagai pertanyaan – pertanyaan terkait pengawasan PMR dalam membentuk kepribadian siswa. Berikut ulasan interview atau wawancara dilapangan kepada Nur Hidayat selaku Fasilitator PMR sekaligus Alumni PMR Wira Unit MA Baitul Arqom, dia menuturkan sebagai berikut:

Caraku sebagai fasilitator alumni ya selain pas aku sing nglatih aku tetap ngawasi arek – arek mas. Kadang teko pas ndek latihane arek – arek, kadang ya Cuma takon – takon lewat hp. Lek evaluasine, aku sering ngevaluasi arek – arek lek pas teko nang latihane arek – arek. Ngawasi sekalian karo ngevaluasi wis mas. Lek evaluasi gede – gedane yo pas musyawarah tahunan anggota mas.¹²⁰

¹²⁰ Nur Hidayat, *Wawancara*, 13 Maret 2017

Kalau diterjemahkan dalam bahasa Indonesia sebagai berikut:

Caraku sebagai fasilitator dan alumni ya selain ketika saya yang melatih saya tetap mengawasi anak – anak mas. Kadang datang ketika di latihannya anak – anak, kadang ya cuma tanya – tanya lewat HP. Kalau evaluasinya, saya sering mengevaluasi anak – anak ketika datang di latihannya anak – anak. Mengawasi sekalian sama mengevaluasi dah mas. Kalau evaluasi besar – besarannya ya ketika musyawarah tahunan anggota mas.

Nur hidayat dalam memberikan pengawasan dan evaluasi kepada anggota PMR sangat sederhana, pengawasannya dia sering mendatangi langsung ketika anggota PMR sedang berkegiatan latihan rutin dan terkadang juga bertanya – Tanya kepada Pembina PMR langsung terkait perkembangan anggota PMR selama berkegiatan. Evaluasi kecilnya, dia selalu mengevaluasi setiap dia hadir dalam latihan rutin yang PMR adakan. Selalu ada evaluasi yang dia lakukan untuk setiap bulannya terhadap anggota PMR dapat menjalankan kegiatan latihan rutinnya terus meningkat atau lebih baik dari minggu – minggu sebelum – sebelumnya. Sedangkan evaluasi besarnya, pada saat kegiatan Musyawarah Tahunan Anggota yang sekaligus bagian dari perencanaan program kegiatan PMR selanjutnya. Disitu dia mendidik anggota PMR untuk dapat mengutarakan pendapat pada saat musyawarah berlangsung dan mengajarkan arti dari demokrasi pada saat pemilihan ketua umum PMR yang baru.

b. Evaluasi Mingguan

Dalam kegiatan evaluasi mingguan ini, dilakukan oleh Pembina PMR langsung, artinya Pembina PMR melakukan pendampingan langsung pada setiap kegiatan PMR. Kegiatan tersebut bertujuan untuk memotivasi atau praktek *Ing Madya Mangun Karsa* kepada anggota PMR. Namun dari observasi yang dilakukan di lapangan ditemukan beberapa hal berikut:

- 1) Pelaksanaan evaluasi mingguan masih belum konsisten dilaksanakan oleh Pembina PMR,
- 2) Belum ada tindak lanjut dari kegiatan evaluasi.

Bapak Yoyon Irawan, S. Pd mengutarakan pendapatnya terkait bagaimana pengawasan dalam membentuk kepribadian siswanya:

Dalam mengawasi mereka, secara administratif saya selaku Pembina PMR membuat absensi PMR. Disitu saya dapat memonitor keberlangsungan kegiatan PMR. Dan samping itu saya juga memonitor langsung dengan selalu mendampingi mereka berkegiatan setiap Selasa sore. Evaluasinya setelah latihan rutin selesai atau setiap Selasa sore itu ketika pelaksanaan apel tutup kegiatan latihan rutin. Kenapa kok setiap minggu saya evaluasi, karena agar kegiatan minggu depannya jauh lebih baik lagi. Dan evaluasi lainnya saya sering menyinggung pas ketika rapat dengan dewan guru maupun dengan pimpinan terkait keberlangsungan kegiatan PMR sekaligus saya memberikan mandat kepada pengurus PMR untuk selalu membuat laporan kegiatan ketika selesai mengadakan kegiatan yang sampai meminta anggaran dari sekolah, agar anggota PMR dapat transparan masalah uang.¹²¹

¹²¹ Yoyon Irawan, *Wawancara*, 13 Maret 2017.

Bapak Yoyon Irawan, selalu menekankan terkait administrasi seperti absensi. Disitu beliau melatih kepada anggota PMR betapa pentingnya pengawasan terhadap keberlangsungan kegiatan PMR. Dan juga menekankan terkait dengan laporan kegiatan. Disitu beliau melatih kepada anggota PMR betapa pentingnya pengawasan dan evaluasi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan. Terlebih lagi disitu pak Yoyon melatih anggota PMR untuk keterbukaan masalah keuangan. Menurut beliau pendidikan anti korupsi amat penting dipupuk dari masa remaja, supaya masa tuanya nanti anggota PMR diharapkan menjadi pribadi yang bertanggung jawab dan dapat dipercaya.

Siti Nur Laila mengutarakan pendapatnya terkait dampak dari kebijakan yang Pembina PMR berikan kepada dia, berikut ungkapannya:

Dari apa yang sudah pak yoyon suruh kepada saya selaku sekretaris PMR, saya selalu ditanyai gimana absennya, gimana laporan kegiatannya. Disitu saya kadang ngrasa pusing sendiri. Tapi dibalik itu, saya jadi mikir dan akhirnya saya sedikit demi sedikit dapat ngatur waktu dengan baik, belajar tanggung jawab, belajar sukarela, sabar juga. Dari situ saya belajar bertanggung jawab atas diri saya sebagai siswa dan sebagai sekretaris PMR.¹²²

Siti Nur Laila atau biasa dipanggil Ela ialah siswi kelas XI MIA. Dia di PMR menjabat sebagai sekretaris PMR. Dia yang bertanggung jawab atas segala jalannya administrasi yang ada di PMR. Dari pengawasan dan evaluasi yang sering Pembina lakukan,

¹²² Siti Nur Laila, *Wawancara*, 8 Agustus 2017.

dapat menjadikan ia lebih menjadi pribadi yang bertanggung jawab dan dapat mengatur waktu dengan baik, selain itu dapat membuatnya menjadi lebih sabar dan sukarela dalam melakukan aktivitasnya sebagai sekretaris PMR.

Bapak M. Shodiq AR, S. Pd, M. Pd.I mengutarakan terkait pengawasan dalam membentuk kepribadian siswanya:

Kalau pengawasan saya lihat dari laporan Pembina PMR kepada saya. Dan evaluasinya saya selaku pihak pimpinan memberikan arahan maupun nasehat kepada Pembina PMR untuk selalu memberikan pendampingan kepada PMR. Dan saya sangat bangga sekali akan laporan kegiatan yang sering saya terima dari Pembina PMR, ini bukti pembentukan kepribadian yang mandiri kepada siswa. Dan juga bertanggung jawab.¹²³

Bapak Shodiq selalu menerima laporan kegiatan dari Pembina PMR berupa print out, itu menurut beliau merupakan salah satu hasil dari pembentukan kepribadian siswa selama kegiatan PMR berlangsung. Sangat berdampak positif pengelolaan atau manajemen PMR yang selama ini berjalan dalam membentuk kepribadian siswa di MA Baitul Arqom.

B. Pembahasan Temuan

Dalam manajemen PMR dalam membentuk kepribadian siswa di MA Baitul Arqom Balung melalui berbagai macam kegiatan sebagaimana data yang diperoleh dari hasil observasi, dokumentasi dan interview atau wawancara dengan siswa atau anggota PMR, Pembina PMR, Fasilitator

¹²³ M. Shodiq AR, *Wawancara*, 13 Maret 2017

PMR, dan Kepala Madrasah serta sebagian dari Dewan Guru maka inti dari hasil perolehan data ialah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Tabel Temuan di Lapangan

No	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1	Bagaimana perencanaan Palang Merah Remaja (PMR) dalam membentuk kepribadian siswa di Madrasah Aliyah Baitul Arqom Balung	Bentuk kegiatan Perencanaannya ialah Musyawarah Tahunan Anggota dan Rapat Panitia Kegiatan
2	Bagaimana pengorganisasian Palang Merah Remaja (PMR) dalam membentuk kepribadian siswa di Madrasah Aliyah Baitul Arqom Balung	Bentuk kegiatan Pengorganisasian ialah Pembagian Tugas Pengurus (Struktur Organisasi) dan Anggota PMR (Struktur Panitia Kegiatan)
3	Bagaimana penggerakkan Palang Merah Remaja (PMR) dalam membentuk kepribadian siswa di Madrasah Aliyah Baitul Arqom Balung	Bentuk kegiatan Penggerakannya ialah berprinsip pada prinsip Ki Hadjar Dewantara (<i>Ing Ngarso Sung Tulodho, Ing Madya Mangun Karsa, Tut Wuri Handayani</i>), Prinsip Dasar Gerakan Internasional Palang Merah dan Bulan Sabit Merah, serta Tri Bakti Bakti PMR
4	Bagaimana Pengawasan Palang Merah Remaja (PMR) dalam membentuk kepribadian siswa di Madrasah Aliyah Baitul Arqom Balung	Bentuk kegiatan Pengawasannya ialah Pengisian Presensi/Daftar Hadir dan Evaluasi Mingguan

1. **Perencanaan Palang Merah Remaja (PMR) dalam Membentuk Kepribadian Siswa di Madrasah Aliyah Baitul Arqom Balung.**

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, perencanaan palang merah remaja dalam membentuk kepribadian siswa di Madrasah Aliyah Baitul Arqom Balung dilaksanakan dalam bentuk musyawarah penyusunan program kerja dalam satu periode atau satu tahun kedepan. Dan perencanaan program dari masing – masing program yang telah disusun, direncanakan secara kondisional.

Dalam teori yang dikemukakan Roger A. Kauffman dalam pendapatnya Fatah, yang dikutip Suhadi Winoto, perencanaan merupakan proses penentuan tujuan dan sasaran yang hendak dicapai, menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.¹²⁴ Jadi, data yang ditemukan di lapangan masih belum terealisasi seperti halnya yang terdapat dalam kajian teori terkait dengan perencanaan.

Jadi dalam konteks manajemen PMR, dapat dimunculkan langkah – langkah terkait proses perencanaan PMR dalam membentuk kepribadian siswa, sebaiknya memperhatikan hal – hal sebagai berikut:

¹²⁴ Suhadi Winoto, *Manajemen Berbasis Sekolah*, 45.

- a) Melakukan kajian sasaran output PMR dan perumusannya, dalam hal ini pihak – pihak yang terkait dalam proses pengkajian tersebut ialah Kepala Madrasah, Wa. Ka Kesiswaan, Pembina PMR, Pengurus PMR dan Fasilitator PMR. Jadi dari beberapa pilar tersebut dalam proses menentukan sasaran output PMR perihal pembentukan kepribadian siswa atau anggota PMR akan dapat bersinergi baik dari tujuan Madrasah dan juga tujuan dari Palang Merah Indonesia dalam hal PMR. Perumusannya dapat berupa perumusan AD / ART PMR di unit sekolah/madrasah, dalam hal ini di MA Baitul Arqom Balung. Dengan begitu, segala program kegiatan PMR yang akan dilaksanakan dalam satu tahun kedepan memiliki dasar, prinsip dan pedoman pelaksanaan dalam tiap – tiap kegiatan yang akan dilaksanakan.
- b) Menyusun perencanaan program organisasi, antara lain:
- 1) Membentuk struktur organisasi PMR (Formatur) dan program kegiatan
 - 2) Kalender organisasi dan kalender kegiatan
 - 3) Plotting anggaran
 - 4) Kurikulum latihan

Dapat dipastikan siswa atau anggota PMR dapat berperan aktif dengan didampingi oleh beberapa pilar di PMR yang salah

satunya ialah Fasilitator dan Pembina PMR yang merupakan sosok sentral dalam pembinaan PMR di Madrasah Aliyah Baitul Arqom Balung. Dengan begitu, secara tidak langsung dapat membentuk kepribadian siswa yang mandiri, kreatif dan kerjasama.

2. Pengorganisasian Palang Merah Remaja (PMR) dalam Membentuk Kepribadian Siswa di Madrasah Aliyah Baitul Arqom Balung.

Berdasarkan hasil temuan dilapangan, pengorganisasian palang merah remaja dalam membentuk kepribadian siswa di Madrasah Aliyah Baitul Arqom Balung dilaksanakan dalam bentuk pembagian tugas pokok dari masing – masing siswa atau anggota PMR, yaitu pengurus bagian dengan bidang – bidang tertentu dan juga anggota biasa yang membagi tugas – tugasnya sesuai dengan apa yang telah disusun sebelumnya dalam musyawarah penyusunan program kegiatan PMR. Namun kelemahannya, dalam pengorganisasian seperti yang ditemukan pengorganisasiannya dilaksanakan kondisional saja, tanpa ada pembagian tugas pokok yang jelas dan terarah.

Struktur organisasi PMR yang ditemukan dilapangan dari hasil observasi, belum juga berjalan sesuai apa yang diharapkan. Struktur organisasi PMR dibentuk dengan tujuan formalitas saja dan diselaraskan dengan kepengurusan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS).

Menurut Siagian, salah satu prosedur yang harus dilakukan dalam pengorganisasian ialah mengidentifikasi pekerjaan atau tugas yang perlu dilakukan untuk mencapai tujuan. Data yang ditemukan dilapangan masih separuh jalan dari paparan teori menurut Siagian. Semestinya dalam proses pengorganisasian, harus terstruktur dan koordinatif. Beberapa pilar yang terdapat dalam PMR harus bersinergi mengorganisasikan PMR dalam membentuk kepribadian siswa di MA Baitul Arqom Balung.

Jadi dalam konteks manajemen PMR, dapat dimunculkan langkah – langkah terkait proses pengorganisasian PMR dalam membentuk kepribadian siswa, sebaiknya memperhatikan hal – hal sebagai berikut:

- a) Dari kalender organisasi yang telah disusun, didalamnya terdapat Timeline atau semacam deadline apa – apa yang harus dikerjakan (analisa kebutuhan) untuk melaksanakan sebuah kegiatan – kegiatan PMR.
- b) Mengelompokkan pekerjaan atau *job description* yang sama dan memiliki fungsi sama pula,
- c) Menentukan penanggung jawab dari masing – masing kelompok kerja yang telah dibentuk,
- d) Menetapkan aturan kerja dan komunikasi

Dapat dipastikan siswa atau anggota PMR dapat berperan aktif dengan didampingi oleh beberapa pilar di PMR yang salah

satunya ialah Fasilitator dan Pembina PMR yang merupakan sosok sentral dalam pembinaan PMR di Madrasah Aliyah Baitul Arqom Balung. Dengan begitu, secara tidak langsung dapat membentuk kepribadian siswa yang aktif dan koordinatif.

3. Penggerakan Palang Merah Remaja (PMR) dalam Membentuk Kepribadian Siswa di Madrasah Aliyah Baitul Arqom Balung.

Berdasarkan hasil temuan dilapangan, penggerakkan program PMR ialah siswa atau anggota PMR melaksanakan program – program kegiatan yang telah disusun sebelumnya. Secara sukarela siswa atau anggota PMR bergerak untuk melaksanakan serta mensukseskan kegiatan – kegiatan PMR. Akan tetapi masih ada siswa atau anggota PMR yang kebingungan terkait dengan tugas pokok dan fungsinya seperti apa. Singkatnya, pelaksanaan program terlaksana namun belum efektif.

Dari hasil observasi yang dilakukan, tiap – tiap kegiatan PMR yang dilaksanakan sudah terlaksana dengan baik, akan tetapi minimnya minat siswa terhadap PMR juga berdampak terhadap efisiensi kegiatan PMR, karena jumlah anggota PMR juga menentukan bagaimana hasil dari kegiatan – kegiatan PMR yang dilaksanakan.

Menurut Suhadi Winoto dalam bukunya, penggerakan ialah membuat semua kelompok agar mau bekerja ikhlas, senang dan bergairah untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan dan

usaha – usaha pengorganisasian.¹²⁵ Akan tetapi dilapangan tidak semua kelompok mau bekerja secara ikhlas, senang dan bergairah, dikarenakan dari pihak Madrasah khususnya Wa Ka. Kesiswaan masih kurang efektif dalam pengelolaan kegiatan Ekstrakurikuler. Siswa – siswi di MA Baitul Arqom Balung lebih senang dan berminat dengan kegiatan yang basisnya olahraga, dalam ketentuan di MA Baitul Arqom Balung, kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga seperti Futsal dan Volley hanya kegiatan pilihan bukan wajib. Untuk PMR yang diwajibkan, kapasitas siswa yang mengikuti kegiatan PMR masih sedikit. Kurangnya perhatian khusus dalam pengelolaan Ekstrakurikuler PMR di MA Baitul Arqom Balung yang mengakibatkan kegiatan – kegiatan di PMR masih jauh dari harapan.

Jadi dalam konteks manajemen PMR, dapat dimunculkan langkah – langkah terkait proses penggerakkan PMR dalam membentuk kepribadian siswa, sebaiknya memperhatikan hal – hal sebagai berikut:

- a) Pilar dalam PMR seperti Kepala Madrasah, Wa. Ka Kesiswaan, dan Pembina PMR turut mengintervensi terhadap jalannya kegiatan – kegiatan PMR,
- b) Fasilitator memfasilitasi, maksudnya Fasilitator PMR menjadi pendamping dalam segala kegiatan yang

¹²⁵ Suhadi Winoto, *Manajemen Berbasis Sekolah*, 54.

dilaksanakan PMR dengan memperhatikan pola dan mekanisme pembinaan anggota PMR.

- c) Dalam melaksanakan segala kegiatan – kegiatan PMR di dasari dengan rasa sukarela dan ikhlas serta memiliki pemikiran dengan berkegiatan ia belajar bukan untuk menuntaskan kewajibannya saja.
- d) Dalam proses penggerakkan, semua pilar di PMR baiknya menggunakan sistem among yaitu *Ing Ngarso Sung Tulodho* artinya di depan memberikan contoh, jadi pilar yang dituakan seperti Fasilitator harus memberikan contoh yang baik (Prinsip Dasar Gerakan Internasional Palang Merah dan Bulan Sabit Merah dan Tri Bakti PMR) terhadap anggota PMR, begitu pula pilar – pilar yang lainnya yaitu Kepala Madrasah, Wa. Ka. Kesiswaan dan Pembina PMR. *Ing Madyo Mangun Karso* artinya ditengah – tengah memberikan motivasi dan *Tut Wuri Handayani* yang artinya dibelakang memberikan dukungan. Motivasi dan dukungan dari pilar – pilar di PMR sangat dibutuhkan demi suksesnya kegiatan – kegiatan PMR yang dilaksanakan.

4. **Pengawasan Palang Merah Remaja (PMR) dalam Membentuk Kepribadian Siswa di Madrasah Aliyah Baitul Arqom Balung.**

Berdasarkan hasil temuan dilapangan, pengawasan program PMR ialah pengisian daftar hadir pada saat latihan rutin dan juga pendampingan Pembina PMR dalam setiap kegiatan PMR. Namun, pada saat latihan rutin terkadang siswa atau anggota tidak mengisi daftar hadir. Dan dari pendampingan Pembina PMR hanya sekedar mendampingi saja tanpa adanya evaluasi dari Pembina PMR yang fungsinya bisa dapat menjadi rencana tindak lanjut dalam kegiatan PMR kedepannya.

Menurut Yohanes Yahya dalam bukunya, pengawasan merupakan fungsi terakhir dari proses manajemen. Pengawasan didefinisikan sebagai proses untuk menjamin bahwa tujuan – tujuan organisasi telah tercapai. Menurutnya, pengawasan menunjukkan hubungan yang erat dengan perencanaan.¹²⁶ Maka dari itu, dilakukannya pengawasan guna untuk melihat seberapa berhasilkah kegiatan – kegiatan PMR yang telah direncanakan sebelumnya. Jika pengawasan PMR di MA Baitul Arqom Balung dilakukan dengan terstruktur, bisa dipastikan pengawasan PMR yang diharapkan dapat terwujud, seperti halnya dalam membentuk kepribadian siswa atau anggota PMR di MA Baitul Arqom Balung.

¹²⁶ Yohanes Yahya, *Pengantar Manajemen*, 133.

Jadi dalam konteks manajemen PMR, dapat dimunculkan langkah – langkah terkait proses pengawasan PMR dalam membentuk kepribadian siswa, sebaiknya memperhatikan hal – hal sebagai berikut:

- a) Melakukan pengawasan langsung dan tidak langsung, pengawasan langsung maksudnya ialah setiap pelaksanaan kegiatan PMR harus diawasi agar kurang dan lebihnya dari kegiatan yang dilaksanakan dapat diketahui sebagai bahan evaluasi dan rencana tindak lanjut. Pengawasan tidak langsung bisa berupa presensi atau absensi anggota PMR dalam keikutsertaannya di kegiatan – kegiatan PMR, laporan kegiatan dan sebagainya,
- b) Melakukan evaluasi bulanan baik secara intern di PMR unit sekolah atau madrasah maupun ekstern dengan PMI Cabang sebagai pelaksana evaluasi PMR unit di sekolah atau madrasah,
- c) Mencatat hasil evaluasi (notulen) sebagai bahan rekomendasi atau rencana tindak lanjut, guna untuk penyempurnaan – penyempurnaan kegiatan PMR kedepan.

Dari temuan – temuan berdasarkan keempat fokus penelitian yang ada, ditemukan pula langkah – langkah berdasarkan pengalaman penelitian dilapangan dengan tabel analisis sebagai berikut:

Tabel 4.2
Tabel Gagasan Peneliti

No	Gagasan	Lampiran Gagasan	Keterangan
1	Manajemen PMR di Unit Sekolah/Madrasah	Lampiran 4.17	Dalam mind mapping yang ditemukan berdasarkan pengalaman penelitian dilapangan merupakan langkah – langkah yang baiknya dilakukan oleh pilar PMR diantaranya Kepala Madrasah, Wa. Ka. Kesiswaan, Pembina PMR, Fasilitator PMR dan Pengurus PMR dalam merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan dan mengawasi kegiatan PMR di Madrasah Aliyah Baitul Arqom Balung

Dengan temuan berdasarkan pengalaman penelitian dilapangan tersebut diharapkan dapat memberikan solusi dalam mengelola PMR di Madrasah Aliyah Baitul Arqom Balung.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di Madrasah Aliyah Baitul Arqom Balung khususnya pada ekstrakurikuler Palang Merah Remaja dengan judul penelitian “Manajemen Palang Merah Remaja dalam Membentuk Kepribadian Siswa di Madrasah Aliyah Baitul Arqom Balung”, akhirnya diambil suatu kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan PMR dalam Membentuk Kepribadian Siswa di Madrasah Aliyah Baitul Arqom Balung sudah dilaksanakan dalam bentuk penyusunan program kegiatan – kegiatan PMR dalam satu tahun kedepan. Meskipun penyusunan programnya masih kurang rapi, namun kegiatan – kegiatan PMR tetap berjalan lancar.
2. Pengorganisasian PMR dalam Membentuk Kepribadian Siswa di Madrasah Aliyah Baitul Arqom Balung sudah dilaksanakan dalam bentuk pembagian tugas pokok dari masing – masing siswa atau anggota PMR. Akan tetapi dalam pengorganisasiannya dilapangan dilaksanakan secara kondisional, tanpa ada pembagian tugas pokok yang jelas dan terarah.
3. Penggerakkan PMR dalam Membentuk Kepribadian Siswa di Madrasah Aliyah Baitul Arqom Balung sudah dilaksanakan secara

sukarela oleh siswa atau anggota PMR. Dalam pelaksanaannya di kegiatan PMR, siswa atau anggota PMR menjalankannya berdasarkan prinsip – prinsip yang ada dalam PMR.

4. Pengawasan PMR dalam Membentuk Kepribadian Siswa di Madrasah Aliyah Baitul Arqom Balung sudah dilaksanakan dalam bentuk pengisian daftar hadir pada saat latihan rutin dan juga pendampingan Pembina PMR dalam setiap kegiatan PMR.

B. Saran-saran

Setelah dilakukannya penelitian ini, diharapkan semua pihak dapat mengambil pelajaran dari apa yang terdapat dalam skripsi ini. Dan terlebih lagi pada PMR yang ada di MA Baitul Arqom Balung, diantaranya:

1. Proses perencanaan PMR baiknya memperhatikan kaidah – kaidah manajemen dalam hal perencanaan diantaranya yaitu kajian sasaran output PMR dan menyusun perencanaan program organisasi seperti membentuk struktur organisasi, program – program kegiatan, kalender organisasi dan yang lainnya. Dan semua unsur yang bertanggung jawab dalam kegiatan PMR yaitu pilar PMR turut merencanakan program kegiatan pembinaan PMR di Madrasah Aliyah Baitul Arqom Balung. Agar berdampak baik dalam pembentukan kepribadian siswa di Madrasah Aliyah Baitul Arqom Balung.
2. Proses pengorganisasian PMR baiknya pula juga memperhatikan kaidah – kaidah manajemen dalam hal pengorganisasian

diantaranya yaitu melakukan analisa kebutuhan sesuai dengan kalender organisasi yang telah disusun dan sesuai kelompok kerja yang telah dibagi, menentukan aturan kerja dan yang lainnya. Dan semua unsur yang bertanggung jawab dalam kegiatan PMR yaitu pilar PMR turut mengorganisasikan program kegiatan pembinaan PMR di Madrasah Aliyah Baitul Arqom Balung. Agar berdampak baik dalam pembentukan kepribadian siswa di Madrasah Aliyah Baitul Arqom Balung.

3. Proses penggerakkan PMR baiknya pula juga memperhatikan kaidah – kaidah manajemen dalam hal penggerakkan diantaranya yaitu menjalankan sistem among dalam menggerakkan masing – masing Sumber daya manusia di PMR, didasari dengan rasa sukarela dan ikhlas. Dan semua unsur yang bertanggung jawab dalam kegiatan PMR yaitu pilar PMR turut menggerakkan program kegiatan pembinaan PMR di Madrasah Aliyah Baitul Arqom Balung. Agar berdampak baik dalam pembentukan kepribadian siswa di Madrasah Aliyah Baitul Arqom Balung.
4. Proses pengawasan PMR baiknya pula juga memperhatikan kaidah – kaidah manajemen dalam hal pengawasan diantaranya yaitu melakukan pengawasan langsung dan tidak langsung, melakukan evaluasi bulan baik secara intern maupun ekstern dan sebagainya. Dan semua unsur yang bertanggung jawab dalam kegiatan PMR yaitu pilar PMR turut mengawasi program kegiatan pembinaan

PMR di Madrasah Aliyah Baitul Arqom Balung. Agar berdampak baik dalam pembentukan kepribadian siswa di Madrasah Aliyah Baitul Arqom Balung.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsami. 2002. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Aqib, Zainal. 2011. *Pendidikan Karakter Membangun Perilaku Positif Anak Bangsa*. Bandung: Yrama Widya
- B.F, Weller. 2005. *Kamus Saki Perawat*. Jakarta: EGC
- Handoko, T. Hani. 2008. *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Haris Budiyo, Amirullah. 2004. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Imron, Ali. 2012. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara
- Insiyah, Fitrotul. 2016. *Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Spiritual Quotient Dengan Boarding School di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Ibnu Sina Wuluhan Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016*. Skripsi, Jember: Institut Agama Islam Negeri Jember
- Mamang, Etta dan Sopiah. 2010. *Metode Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*. Yogyakarta: CV. Andi Offset
- Margono. 2004. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Moleong, Lexi. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mujib, Abdul. 2006. *Kepribadian Dalam Psikologi Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Mulyono. 2009. *Education Leadership*. Malang: UIN Malang Pers.
- Nasution. 2010. *Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 64 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Pasal 2.
- R. Terry, George. W. Rue, Leslie. 2012. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Rahmayandi, Helly. 2013. *Peran Guru Akidah Sebagai Model Dan Teladan Dalam Pembentukan Kepribadian Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta*. Skripsi, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Romlatul Munawaroh, Mellyyana. 2017. *Peran Kegiatan PMR (Palang Merah Remaja) Dalam Menanamkan Sikap Kepedulian Sosial dan Pola Hidup Sehat Pada Siswa di MAN Babat*. Skripsi, Malang: Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang
- Sobur, Alex. 2003. *Psikologi Umum Dalam Lintasan Sejarah*. Bandung: Pustaka Setia
- Subroto, Suryo. 2010. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta
- Sudrajat, Subana. 2005. *Dasar – Dasar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Pustaka Setia
- Sudjana. 2004. *Manajemen Program Pendidikan Untuk Pendidikan Non Formal Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung: Falah Production.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV.Alfabeta.
- Sukmawati, Elly. 2016. *Pengaruh Keterlibatan Siswa Dalam Kegiatan Palang Merah Remaja Terhadap Pembentukan Keterampilan Sosial di MAN 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016*. Lampung, Universitas Negeri Lampung
- Suryabrata, Sumadi. 1998. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Tim Dosen. 2010. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Tim Penyusun. 1993. *Al-Qur'an Terjemah Indonesia*. Jakarta: PT Sari Agung
- Tim Penyusun, 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* . Jakarta: Balai Pustaka.
- Tim Penyusun. 2007. *Manajemen Palang Merah Remaja*. Jakarta: PMI Pusat
- Tim Penyusun. 2015. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.
- Tim Penyusun. 2008. *Manajemen Relawan (KSR – TSR)*. Jakarta: Palang Merah Indonesia
- Undang – Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*

Usman, Husaini. 2008. *Manajemen Teori Praktek & Riset Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Wibowo. 2015. *Perilaku Dalam Organisasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Winoto, Suhadi. 2011. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Jember: Pena Salsabila.

Yahya, Yohanes. 2006. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Graha Ilmu.



M A T R I K P E N E L I T I A N

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode	Fokus Penelitian	
MANAJEMEN PALANG MERAH REMAJA DALAM MEMBENTUK KEPERIBADIAN SISWA DI MADRASAH ALIYAH BAITUL ARQOM BALUNG	1. Manajemen Palang Merah Remaja	1.1. Konsep Dasar Manajemen PMR	1.1.1. Pengertian Manajemen	1. Informan a. Kepala Sekolah b. Waka Kesiswaan c. Pembina PMR d. Ka Subbid SDM PMI Cabang Jember e. Fasilitator PMR f. Pengurus PMR g. Anggota PMR/Siswa	1. Pendekatan menggunakan pendekatan kualitatif 2. Penentuan subyek penelitian menggunakan teknik <i>Purposive Sampling</i> 3. Pengumpulan Data: a. Observasi b. Interview c. Dokumentasi 4. Metode Analisis data menggunakan deskripsi reflektif dengan pendekatan kualitatif deskriptif. 5. Validitas data dengan tehnik Triangulasi sumber	1. Bagaimana perencanaan dalam membentuk kepribadian siswa di Madrasah Baitul Arqom Balung? 2. Bagaimana pengorganisasian di manajemen PMR dalam membentuk kepribadian siswa di Madrasah Baitul Arqom Balung? 3. Bagaimana pergerakan dalam membentuk kepribadian siswa di Madrasah Baitul Arqom Balung? 4. Bagaimana pengawasan dalam membentuk kepribadian siswa di Madrasah Baitul Arqom Balung?	
			1.1.2. Pengertian PMR				
			1.1.3. Karakteristik Manajemen PMR				
		2. Kepribadian Siswa	1.2. Konsep Dasar Kepribadian Siswa				1.2.1. Pengertian Kepribadian
							1.2.2. Pengertian Siswa
							1.2.3. Faktor – faktor yang mempengaruhi Kepribadian Siswa
	1.3. Aktivitas Manajerial PMR		1.3.1. Perencanaan				
			1.3.2. Pengorganisasian				
			1.3.3. Penggerakan				
				1.3.4. Pengawasan			

INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

A. PEDOMAN OBSERVASI

1. Gambaran umum tentang tempat/obyek penelitian.
2. Mengamati kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan kegiatan ekstrakurikuler PMR Wira Unit MA Baitul Arqom Balung.
3. Mengamati keadaan sarana dan prasarana yang menunjang terhadap proses pengembangan di PMR Wira Unit MA Baitul Arqom Balung.
4. Mengamati pelayanan pihak madrasah terhadap keberlangsungan kegiatan ekstrakurikuler PMR Wira Unit MA Baitul Arqom Balung.
5. Mengamati situasi atau kondisi atau aktivitas-aktivitas lain yang ada di PMR Wira Unit MA Baitul Arqom Balung.

B. PEDOMAN INTERVIEW

1. Adakah perencanaan kegiatan dan anggaran kegiatan khusus kegiatan PMR?
2. Bagaimana bentuk perencanaan kegiatan dan anggaran kegiatan di madrasah terkait kegiatan ekstrakurikuler, khususnya ekstrakurikuler PMR?
3. Adakah pelatihan khusus dari madrasah untuk ekstrakurikuler PMR?
4. Bagaimana gambaran teknis yang bapak inginkan terkait output dari anggota PMR?
5. Adakah bentuk penghargaan atau pengakuan kepada siswa atau anggota PMR yang berprestasi? Baik di bidang akademik maupun non akademik (kepalangmerahan)?
6. Bagaimana bentuk penghargaan atau pengakuan yang madrasah berikan kepada siswa atau anggota PMR yang berprestasi di bidang akademik maupun non akademik khususnya bidang kepalangmerahan?
7. Adakah pengawasan terhadap keberlangsungan kegiatan ekstrakurikuler PMR?
8. Bagaimana bentuk pengawasannya?
9. Adakah evaluasi yang dilakukan untuk ekstrakurikuler PMR?
10. Bagaimana tindakan evaluasi yang dilakukan?
11. Apa yang diharapkan terhadap ekstrakurikuler PMR ke depan?

C. PEDOMAN DOKUMENTER

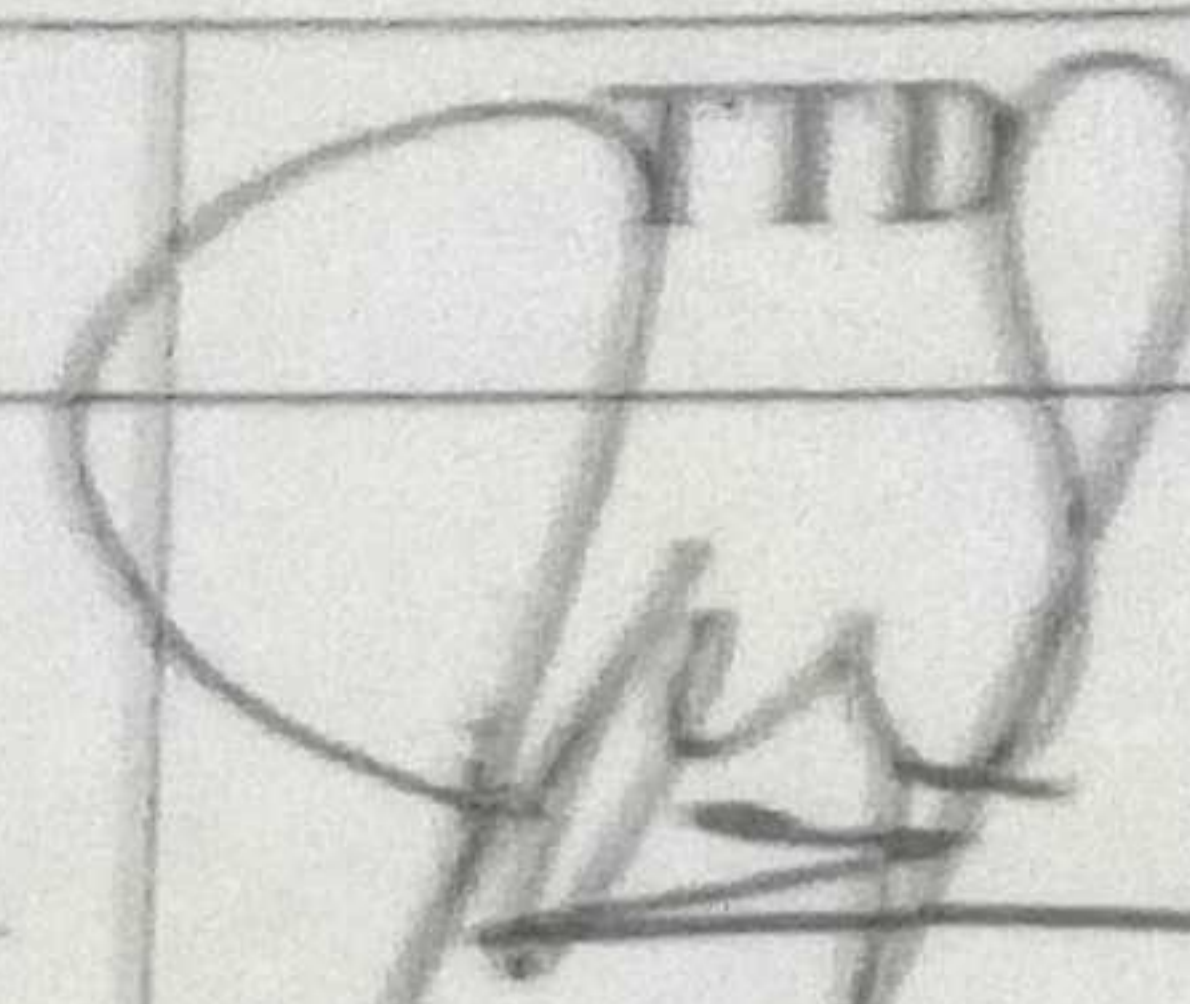
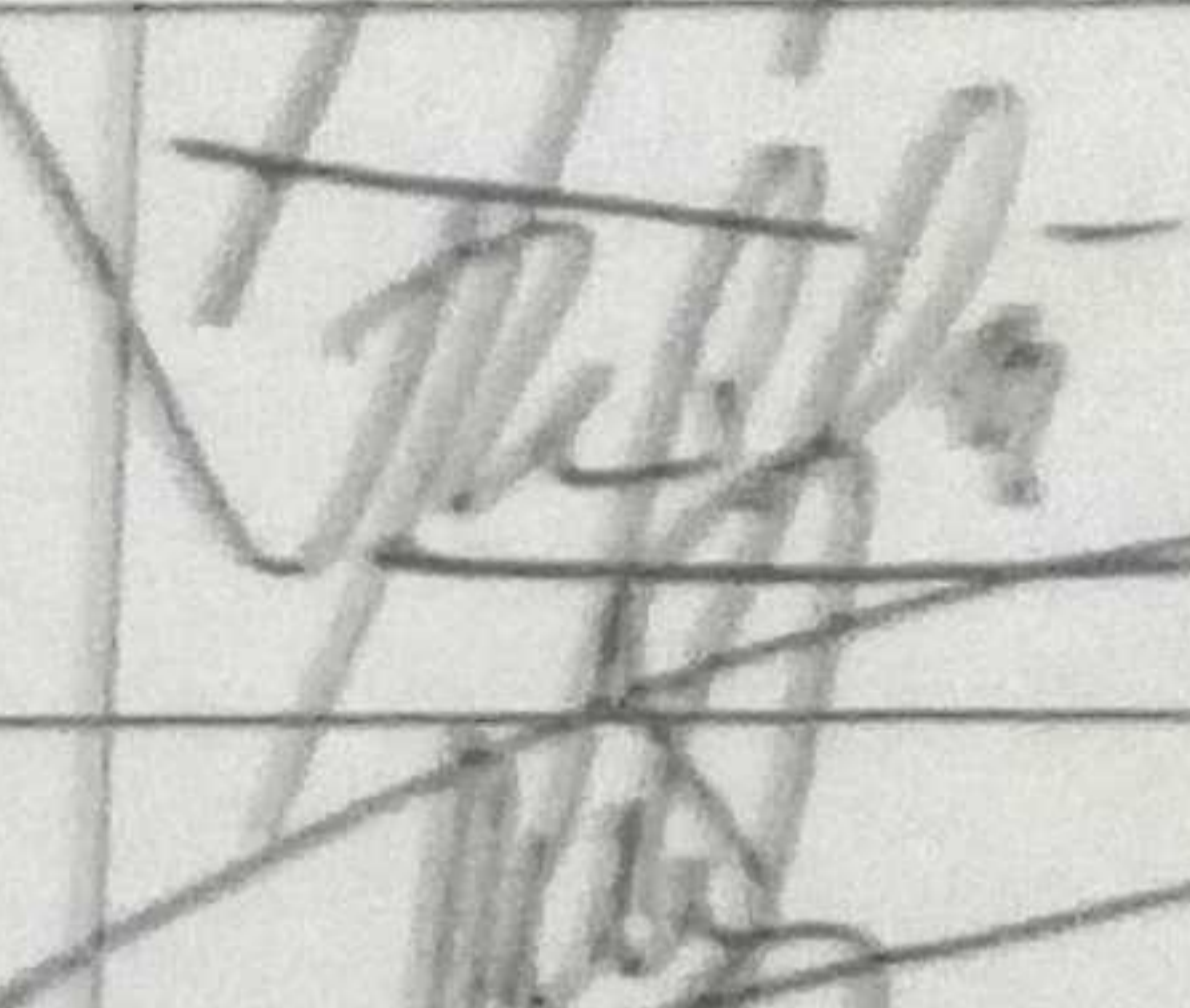
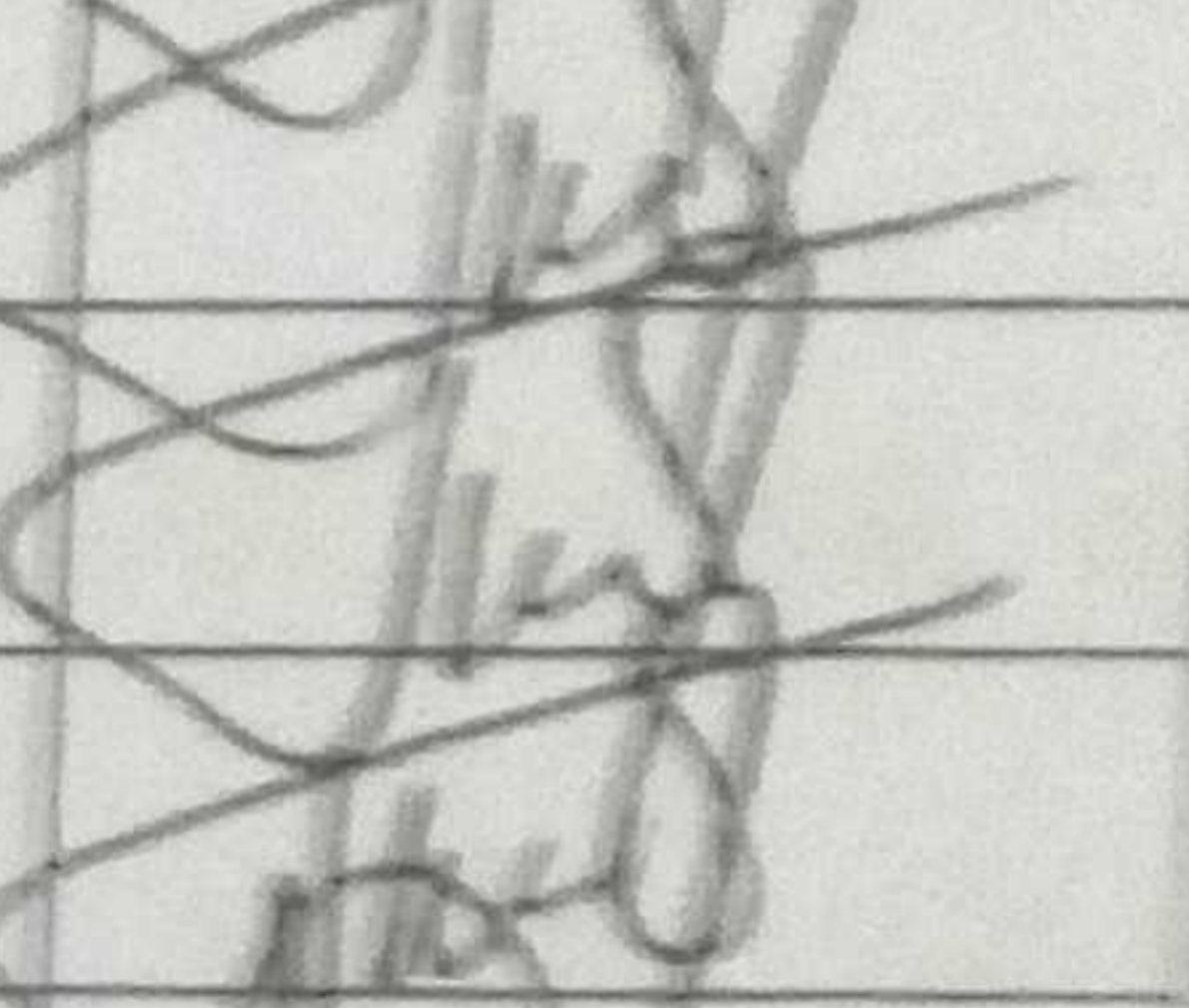
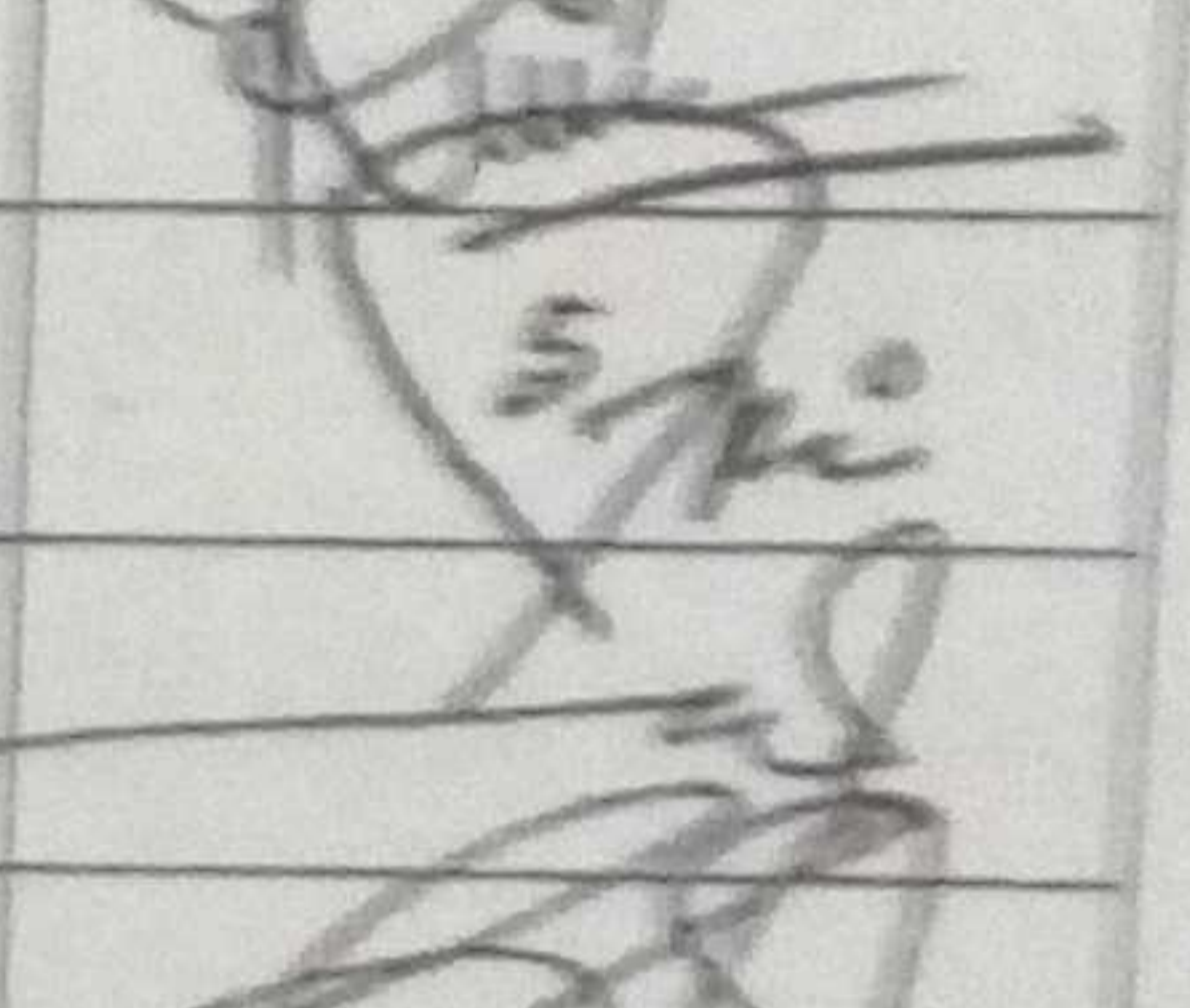
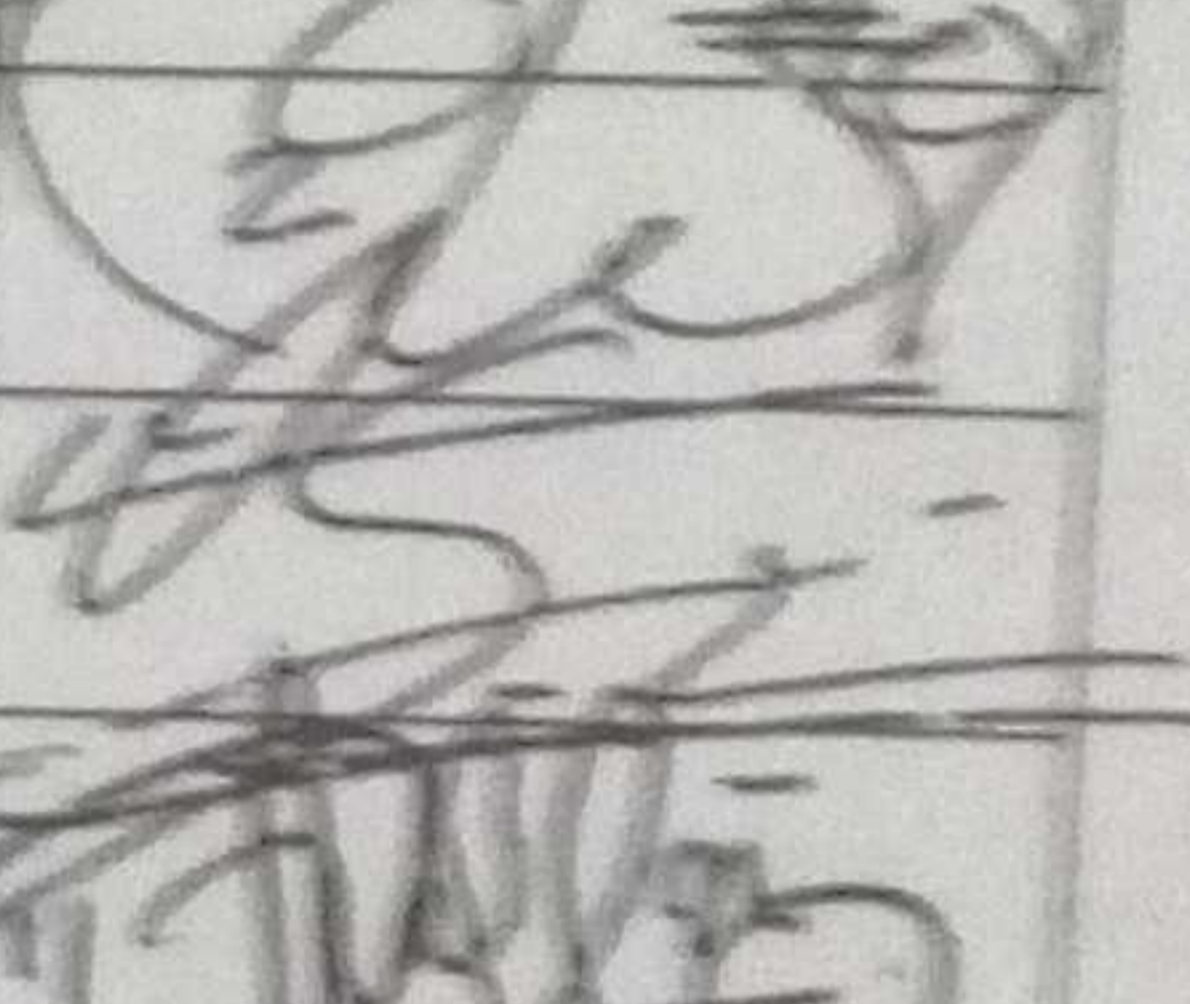
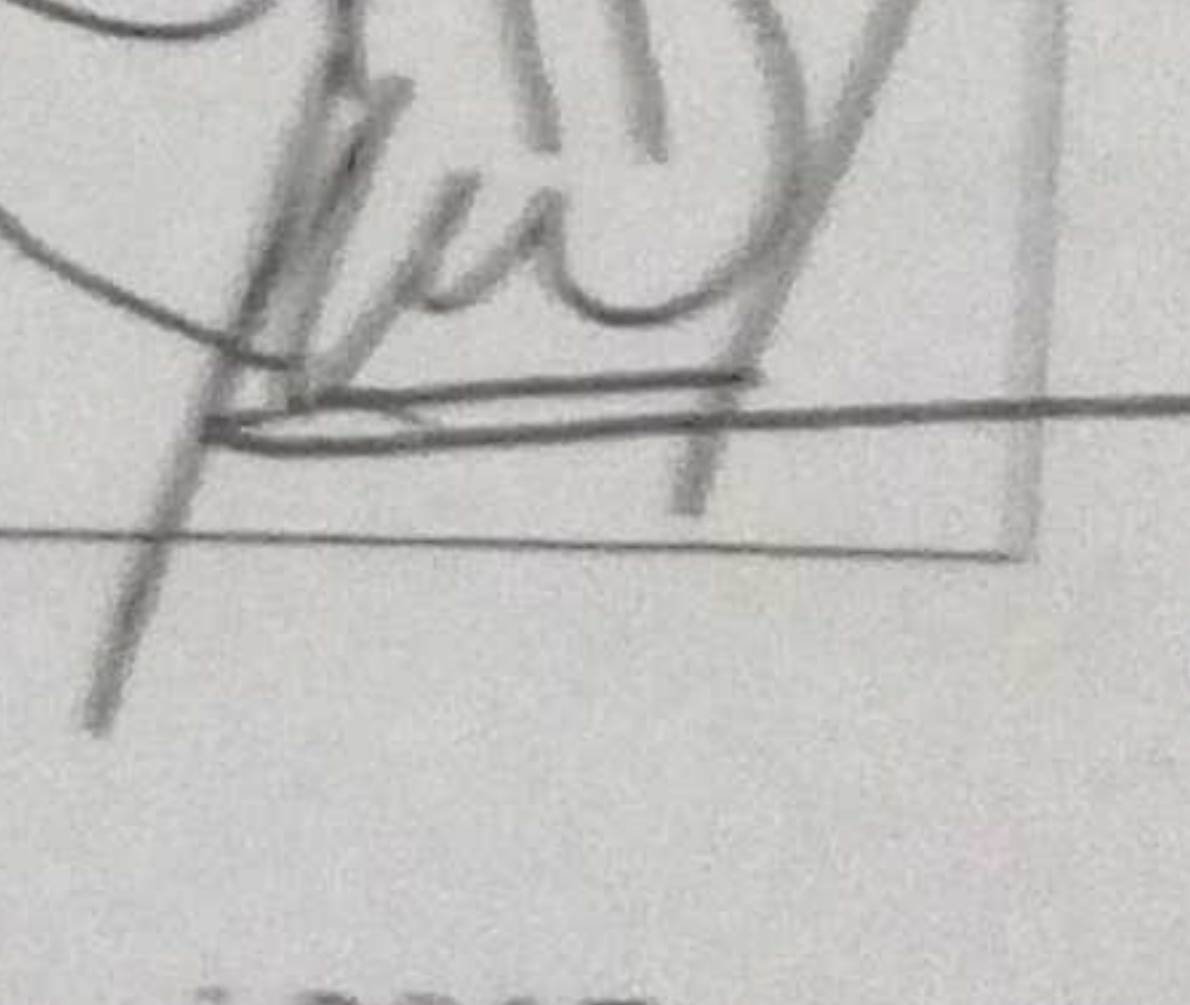
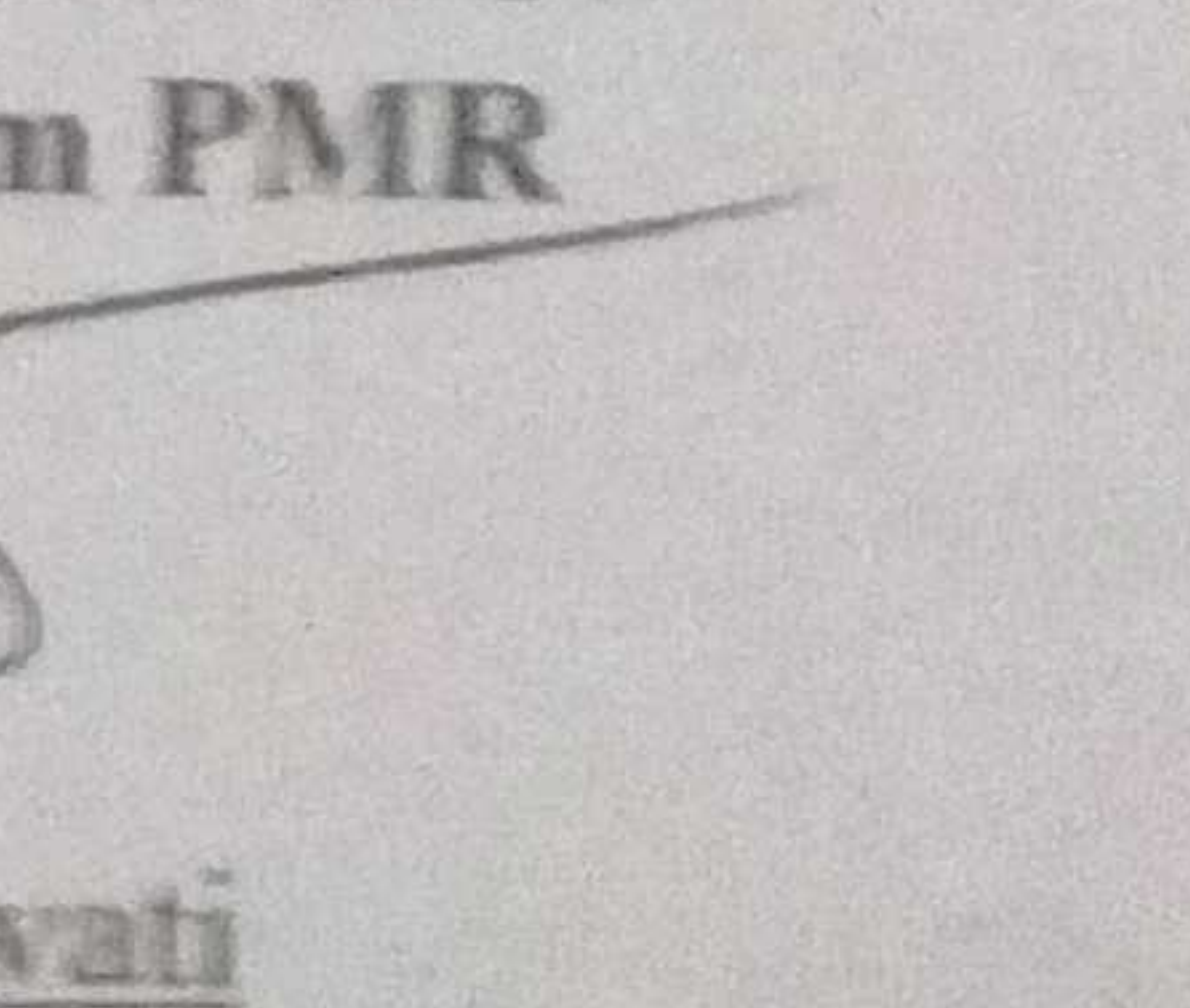
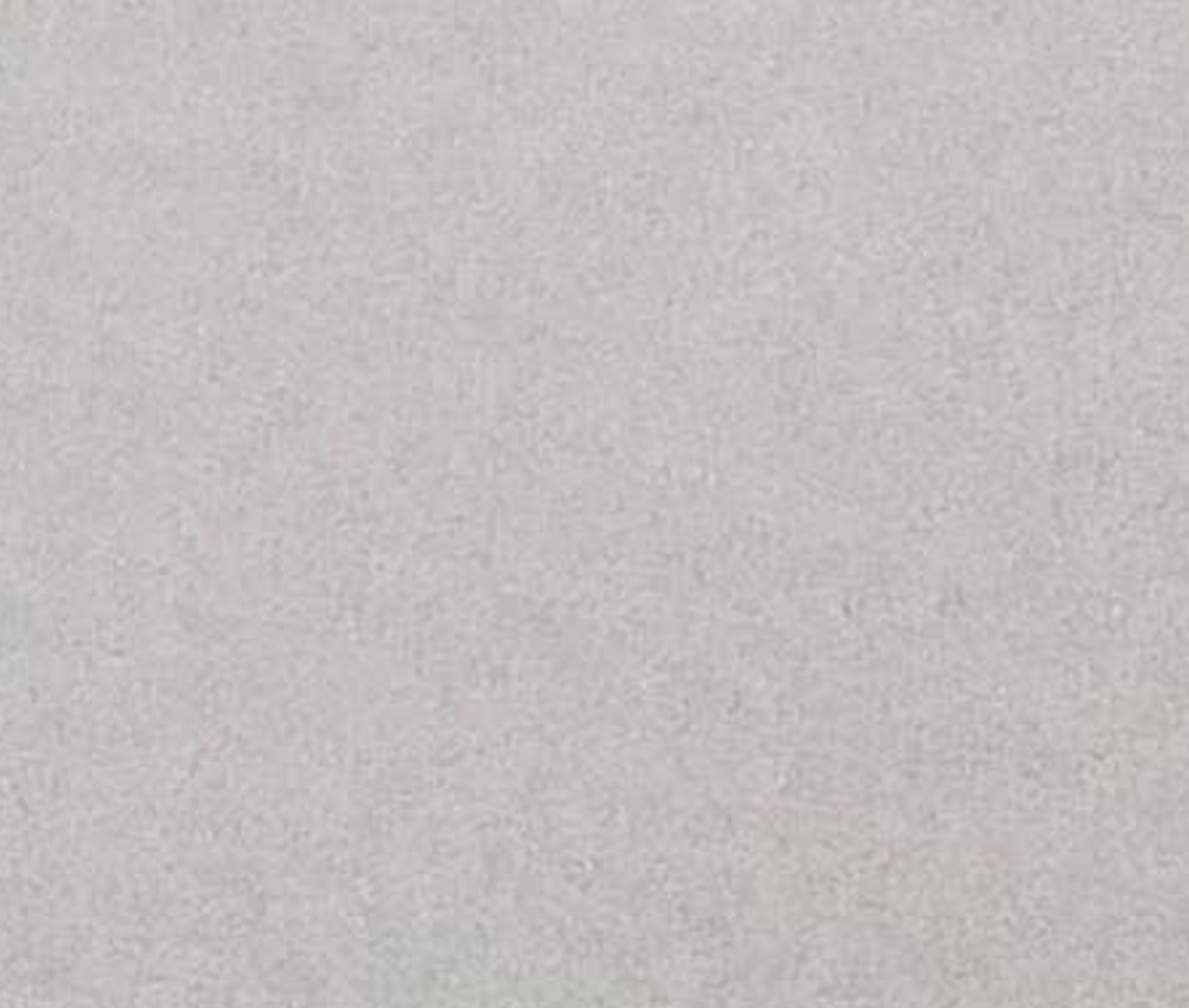

1. Struktur kepengurusan PMR Wira Unit MA Baitul Arqom Balung.

2. Data jumlah anggota PMR Wira Unit MA Baitul Arqom Balung.
3. Data program kerja PMR Wira Unit MA Baitul Arqom Balung.
4. Data fasilitator PMR Wira Unit MA Baitul Arqom Balung.
5. Data prestasi PMR Wira Unit MA Baitul Arqom Balung.

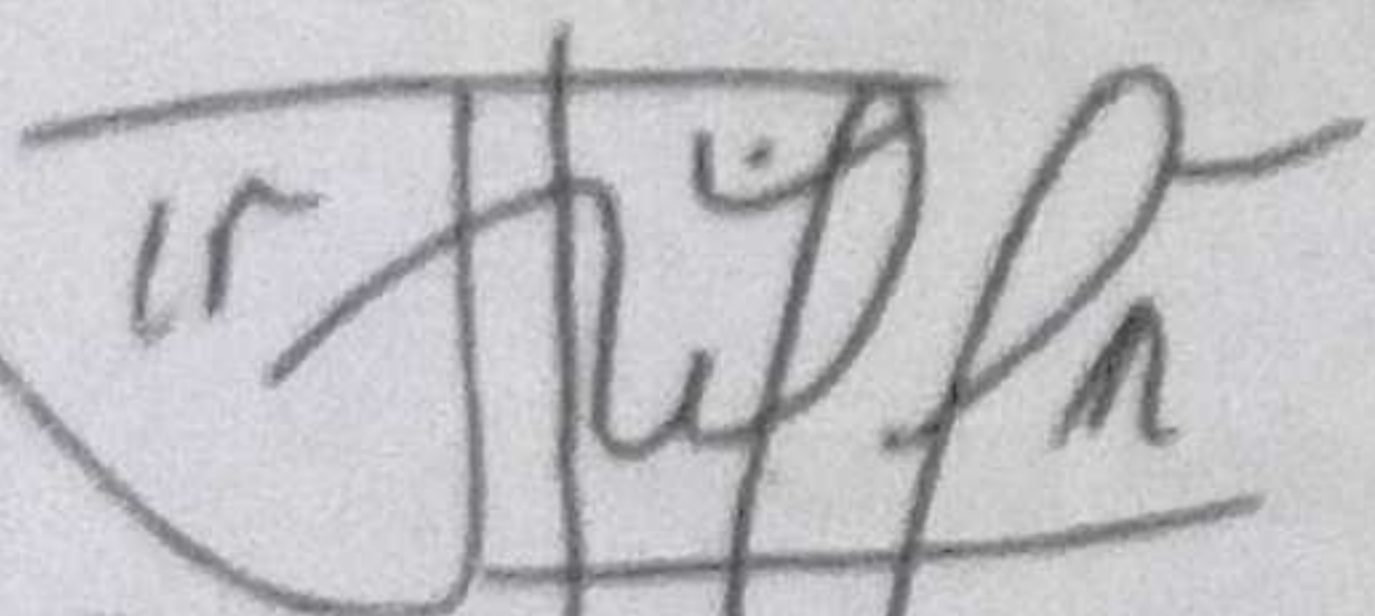


JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Lokasi: Madrasah Aliyah Baitul Arqom Balung

No	Tanggal	Uraian Kegiatan	TTD
1	02/01/2017	Penyerahan surat penelitian pada pihak Madrasah	
2	03/01/2017	Interview dengan Wa. Ka. Kesiswaan yang sekaligus Pembina PMR	
3	10/01/2017	Observasi keadaan secara umum	
4	15/01/2017	Interview dengan Pengurus	
5	17/01/2017	Interview dengan Pengurus	
6	24/01/2017	Interview dengan Pengurus	
7	31/01/2017	Interview dengan Anggota	
8	07/02/2017	Interview dengan Anggota	
9	14/02/2017	Interview dengan Anggota	
10	21/02/2017	Interview dengan Anggota	
11	28/02/2017	Interview dengan Fasilitator	
12	07/03/2017	Interview dengan Kepala Sekolah	
13	14/03/2017	Observasi Penyelesaian	
14	21/03/2017	Pengambilan surat keterangan sebagai bukti telah selesai penelitian	

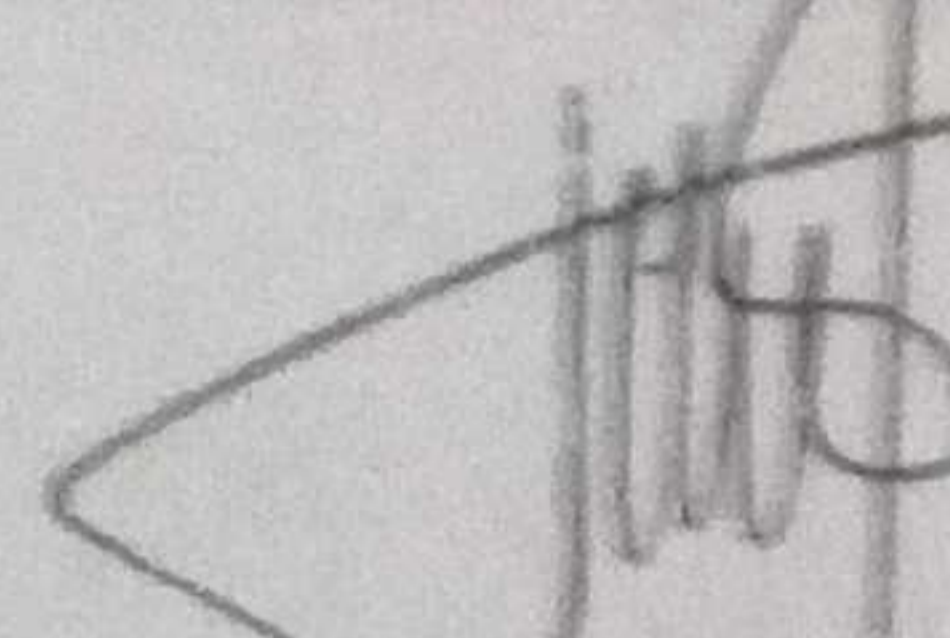
Pembina PMR



Yoyon Irawan, S. Pd
NIP. -

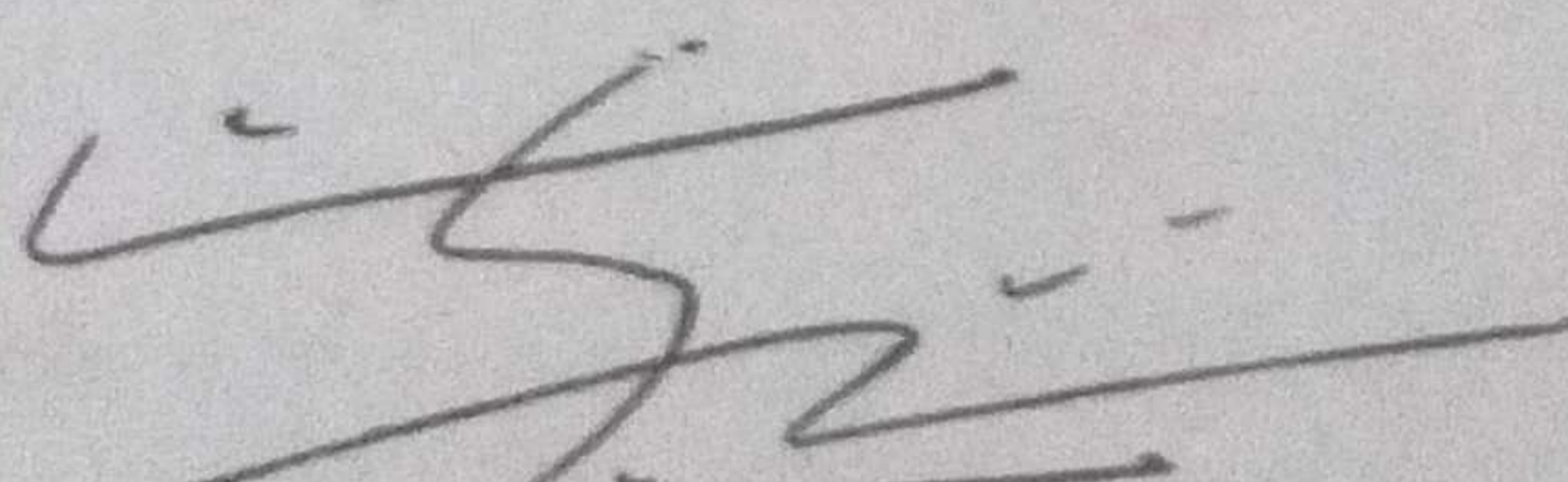
Jember, 3 Januari 2017

Ketua Umum PMR



Ina Setiawati
NIS.

Mengetahui,
Kepala Madrasah



M. Shodiq AR, M. Pd.1
NIP. -

➤ **Gambaran Objek Penelitian**

1. Letak Geografis Penelitian

Kegiatan penelitian yang dilakukan peneliti terletak di Madrasah Aliyah Baitul Arqom Jl. Karangduren No. 32 Dusun Krajan Desa Balunglor Kecamatan Balung Kabupaten Jember, Telp. (0336) 620097, Website: www.mabatar.ga, Kode Pos: 68161.

Detailnya PT Telkom Balung di Jalan Rambipuji, masuk kearah barat Jalan Karangduren. Kurang lebih 300 Meter sampai di Balai Pendidikan Pondok Pesantren Baitul Arqom Balung. Tepat di selatan jalan ialah Madrasatul Mu'alimat atau lebih dikenal dengan MMAI dan tepat di utara jalan masuk Balai Pendidikan Pondok Pesantren Baitul Arqom dengan Madrasatul Mu'alimin atau lebih dikenal dengan MMI disebelah barat dan timur kediaman Pengasuh Pondok Pesantren sekaligus Ketua Yayasan, dan untuk SMA, SMP, MTs dan MA berada di utaranya, detailnya masuk ke gerbang utara dan MA Baitul Arqom terletak di kompleks utara sebelah barat.

2. Profil MA Baitul Arqom Balung

Nama sekolah	:	MA Baitul Arqom
Alamat sekolah	:	Jl. Karangduren No. 32 Balung – Jember
Akreditasi Madrasah	:	A
Telepon	:	(0036) 620097
Website	:	www.mabatar.ga
Email Madrasah	:	mabatar@ymail.com
Nama Ketua Yayasan	:	KH. Masykur Abdul Muid, LML
Nama Kepala Madrasah	:	M. Shodiq AR, S. Pd, M. Pd.I
Tahun Mulai Tugas	:	1998
Tahun SK Kepala Madrasah	:	2014
Tempat, Tanggal Lahir	:	Jember, 19 Februari 1972
Pendidikan Terakhir	:	Manajemen Pendidikan Islam
Jurusan/Peminatan	:	1. Matematika dan Ilmu Alam (MIA) 2. Ilmu - ilmu Sosial (IIS)

3. Visi dan Misi MA Baitul Arqom Balung

Visi :

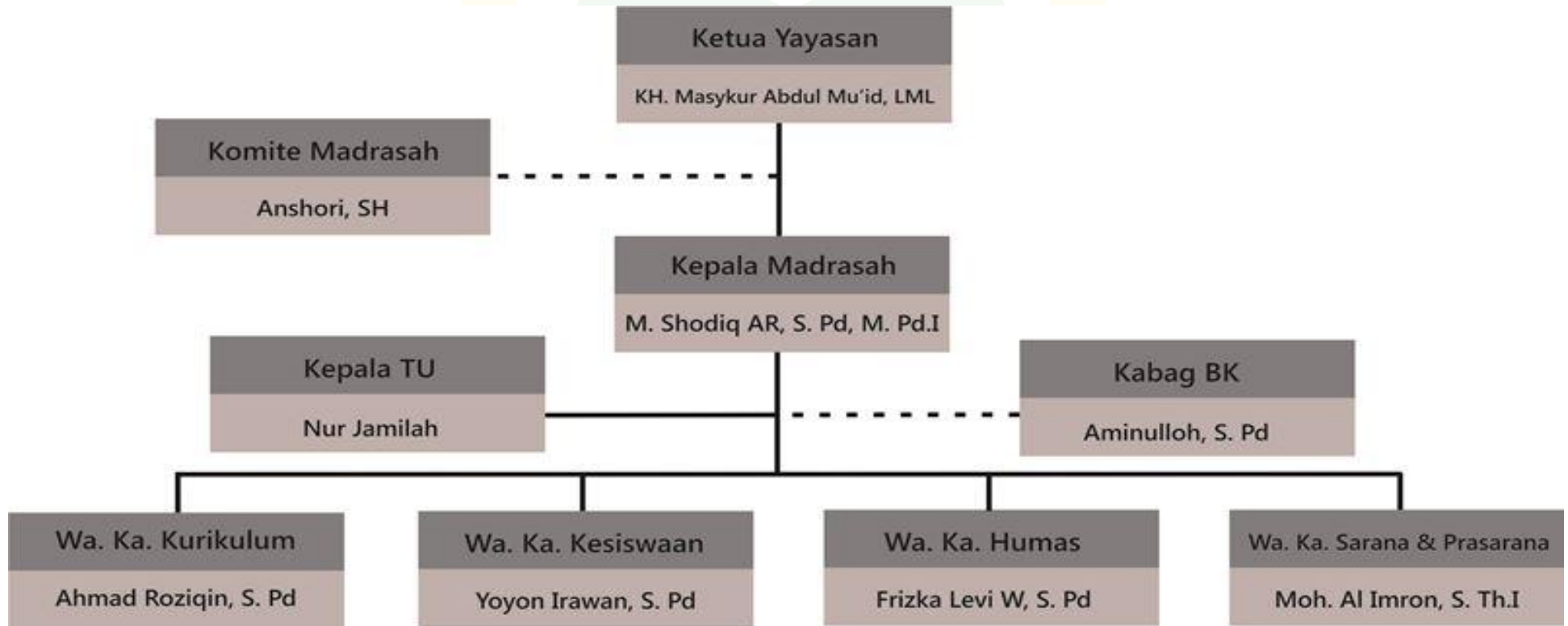
Menjadi madrasah yang mampu menyiapkan kader pemimpin umat yang memiliki keseimbangan intelektual, spiritual, dan berakhlak mulia.

Misi :

- a. Menyelenggarakan layanan pendidikan sesuai dengan standar nasional pendidikan.
- b. Mengembangkan pembelajaran yang efektif, kreatif, dan menyenangkan agar bisa menumbuhkan kembangkan semua potensi peserta didik secara optimal.
- c. Mempersiapkan peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan teknologi agar mampu bersaing dan melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- d. Mempersiapkan peserta didik menjadi manusia yang cerdas, berkepribadian berkualitas dan berprestasi dalam bidang akademik dan non akademik.
- e. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepala Allah tuhan yang maha esa sehingga menjadi manusia yang berakhlak mulia

IAIN JEMBER

Gambar 4.1
Struktur Organisasi MA Baitul Arqom Balung



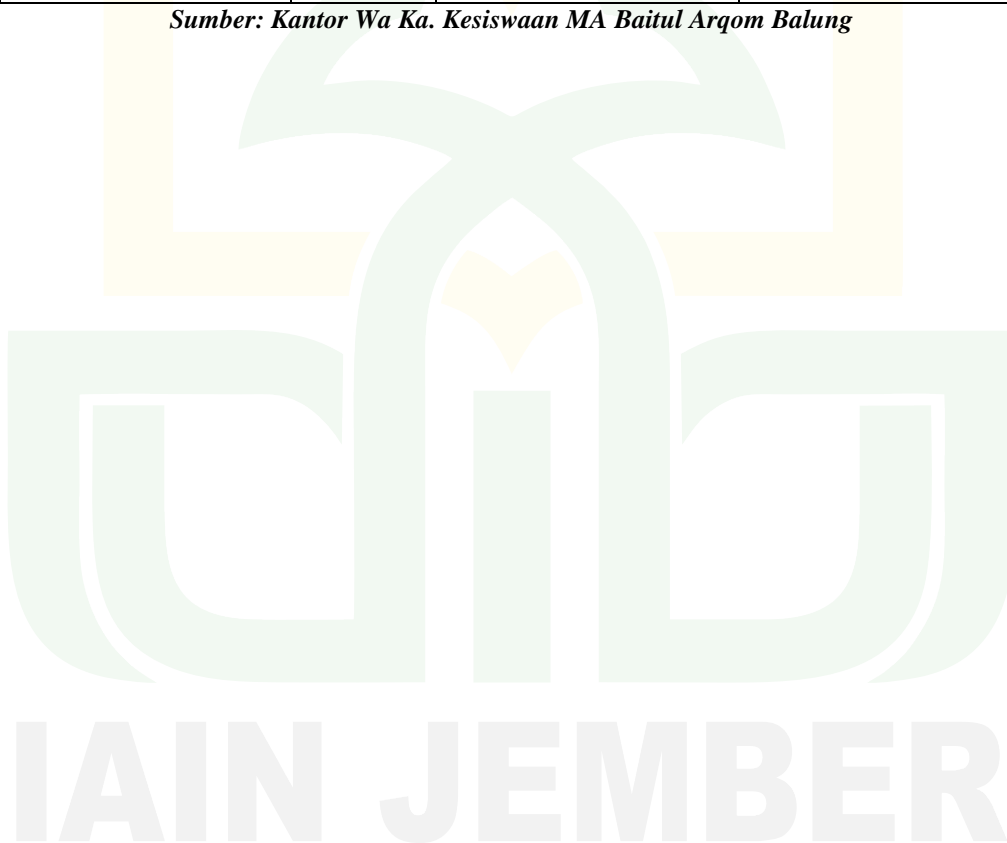
Sumber: Kantor Bersama (Kepala Madrasah, Ka. TU, dan Wa. Ka. Kurikulum) MA Baitul Arqom Balung

Tabel 4.2

Data Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler di MA Baitul Arqom

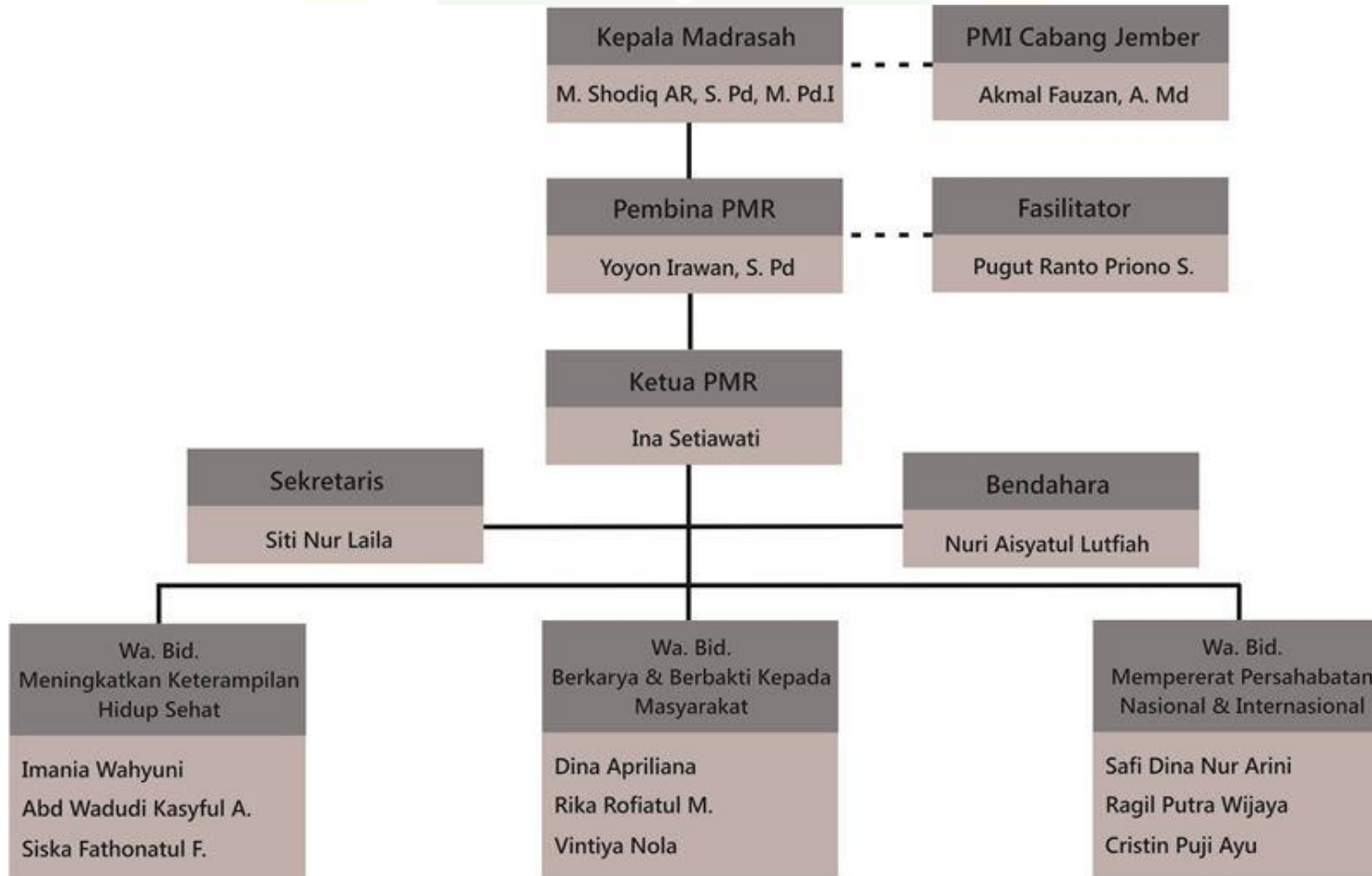
No	Jenis Ekstrakurikuler	Kategori	Pembina	Pelatih/Fasilitator
1.	Pramuka	Wajib	Yoyon Irawan, S. Pd	Gilang Ulul Azmy
2.	Palang Merah Remaja (PMR)	Wajib	Yoyon Irawan, S. Pd	Pugut Ranto Priono Shandi
3.	Muhadloroh	Wajib	Mukani Yahya	-
4.	Paskibraka	Pilihan	Yoyon Irawan, S. Pd	Nur Hidayat
5.	Sepak Bola	Pilihan	Yoyon Irawan, S. Pd	Moh. Roziqin
6.	Futsal	Pilihan	Yoyon Irawan, S. Pd	Moh. Roziqin
7.	Volley Ball	Pilihan	Yoyon Irawan, S. Pd	Mahrus Ali, S. Pd
8.	Musik	Pilihan	Yoyon Irawan, S. Pd	Robby Illejay
9.	Basket	Pilihan	Yoyon Irawan, S. Pd	-

Sumber: Kantor Wa Ka. Kesiswaan MA Baitul Arqom Balung



Gambar 4.3

Struktur Organisasi PMR Wira Unit MA Baitul Arqom Periode 2016/2017



Sumber: Ruang Ekstrakurikuler PMR & UKS

Tabel 4.4**Program Kegiatan Pengurus PMR**

Jabatan	Program Kegiatan	Keterangan
Ketua Umum	a. Memimpin jalannya organisasi dengan penuh bijaksana. b. Bertanggung jawab atas semua program kegiatan yang dilaksanakan. c. Musyawarah Tahunan Anggota (MUSTA).	
Sekretaris	a. Memimpin jalannya administrasi organisasi dengan baik. b. Bertanggung jawab atas berjalannya administrasi organisasi. c. Notulen rapat dan log book atau buku peristiwa	
Bendahara	a. Bertanggung jawab atas anggaran keuangan organisasi. b. Membuat jurnal keuangan.	
Wabid Meningkatkan Keterampilan Hidup Sehat	a. Kegiatan jum'at bersih b. Unit Kesehatan Madrasah c. Bakti Sosial d. Pengelolaan Toga dan Taman e. Penyuluhan kesehatan kepada intern madrasah khususnya anggota PMR sendiri.	
Wabid Berkarya dan Berbakti kepada Masyarakat	a. Donor darah b. Penyuluhan kesehatan masyarakat c. Pelatihan Kepalangmerahan dan Non Kepalangerahan	
Wabid Mempererat Persahabatan Nasional dan Internasional	a. Anjangersana dengan Unit PMR lain, baik Mula, Madya maupun Wira. b. Pendelegasian anggota c. Inventarisasi Logistik d. Latihan Rutin e. Kunjungan ke Rumah Anggota, Pembina, Fasilitator, dan Kepala Madrasah	

Sumber: Arsip Pengurus PMR Wira Unit MA Baitul Arqom Balung Tahun 2017

Tabel 4.5

Data Fasilitator Materi Pelatihan PMR

No	Nama	Unit KSR	Ket
1	Pugut Ranto P.S	KSR PMI Unit IAIN Jember	Fasilitator Tetap
2	Slamet Hamdani	-	Fasilitator Perekrutan & Doras
3	Rima Restianingrum	KSR PMI Unit IAIN Jember	Fasilitator Pertolongan Pertama & Sankes
4	Fahmi Firman	-	Fasilitator Gerakan & Kesiapsiagaan Bencana
5	Nur Hidayat	-	Fasilitator Kepemimpinan & PRS

Sumber: Arsip Pengurus PMR Wira Unit MA Baitul Arqom Balung Tahun 2017



Tabel 4.6

Data Anggota Ekstrakurikuler PMR di Madrasah Aliyah Baitul Arqom Balung

Kelas XII MIA

NOMOR		N A M A	L/P	Jenis Keanggotaan
Urt	Induk			
1	3034	MAULIDATUR ROHMAWATI	P	Non Aktif
2	2960	HAFIFATUL LAILIYAH	P	Non Aktif
3	2961	IFTITAH DIAN HUMAIROH	P	Demisioner
4	2963	NURIS	L	Demisioner
5	2964	RAHAYU PUJI LESTARI	P	Non Aktif
6	2965	MOH. WAHYUDI	L	Demisioner
7	2966	YUDI YUDANI	L	Demisioner
8	2967	JUNAN VIRNANTO SYAIFULLAH	L	Non Aktif

Kelas XII IIS

Nomor		N a m a	L/P	Jenis Keanggotaan
Urt	Induk			
1	3030	ALDILAS DWI AYU MASITOH	P	Demisioner
2	3031	FAHMI FIRMAN	L	Demisioner
3	3033	INTAN NUR HAYATI	P	Non Aktif
4	3038	SITI FADILATUN AZUROH	P	Non Aktif
5	3039	M. BADRUS SHOLEH	L	Non Aktif
6	3040	EKA RETNO ARUM	P	Non Aktif
7	3062	M. HIZBI ZULFAHMI	L	Non Aktif
8	3088	SOFIYATUL MUNIROH	P	Demisioner
9	3091	MOH. REZA PAHLEFI	L	Non Aktif
10	3092	IMRON ROSADI	L	Non Aktif
11	3093	M. AMIR ALBANNA	L	Non Aktif
12	3094	WAJIHAN ILMI ESA DANY	L	Non Aktif
13	3095	DIKY YURIL BASTOMI	L	Non Aktif

Kelas XI MIA

Nomor		N a m a	L/P	Jenis Keanggotaan
Urt	Induk			
1	3099	BAGUS SUANDIK	L	Anggota Tetap
2	3100	BAROROTUL RISKIYAH	P	Non Aktif
3	3106	INA SETIAWATI	P	Anggota Tetap
4	3107	M. ANDI PUTRA AGUNG	L	Non Aktif
5	3114	SITI UMI MAHMUDAH	P	Non Aktif
6	3117	VINTYA NOLA	P	Anggota Tetap
7	3118	YULI NURUL FAUZIYAH	P	Non Aktif
8	3119	SITI NUR LAILA	P	Anggota Tetap

9	3122	ANGGI EVA NURLIAH	P	Non Aktif
10	3125	RADHWAL AMANIA	P	Non Aktif

Kelas XI IIS

Nomor		N a m a	L/P	Jenis Keanggotaan
Urt	Induk			
1	3098	ANIS KHOLIFATUL UMMAH	P	Non Aktif
2	3101	ELIS AMBARWATI	P	Non Aktif
3	3102	FARA DIANI WARISMAN	P	Non Aktif
4	3103	FEBY ERNI AZIZAH	P	Non Aktif
5	3104	HESTI MARIA QIBTI	P	Non Aktif
6	3105	ILHAM ABDUR ROZAQ	L	Non Aktif
7	3108	M. RIZKI	L	Non Aktif
8	3109	M. THOERIQ SHIHAB	L	Non Aktif
9	3112	NANANG SUGIANTO	L	Non Aktif
10	3113	SISKA FITRIANI	P	Non Aktif
11	3115	SYAIKHUL KAHFI	L	Non Aktif
12	3116	ULFATUL LAINI	P	Non Aktif
13	3120	RIZKI ALVIANTIE ARIFIN	P	Non Aktif
14	3121	SITI ROBIATUL MUSTAFIDA	P	Non Aktif
15	3122	IMANIA WAHYUNI	P	Anggota Tetap
16	3124	ANDORIA CANDRA	L	Non Aktif
17	3126	ACH. DIMAS AFKARULLAH	L	Non Aktif
18	3036	NUR ROHMATULLOH	L	
19		NURUL MASRUROH	P	

Kelas X MIA

Nomor		N a m a	L/P	Jenis Keanggotaan
Urt	Induk			
1	3131	ABD. WADUDI KASFUL ANWAR	L	Anggota Muda
2	3133	AHMAD MUKAFI	L	Non Aktif
3	3134	AJI NUR ROHMAN	L	Anggota Muda
4	3136	DINA APRILIANA	P	Anggota Muda
5	3139	MOH. ALFIN MUBAROK	L	Non Aktif
6	3142	NURI AISYATUL LUTHFIYAH	L	Anggota Muda
7	3143	NURUL MUFLICHAH	P	Anggota Muda
8	3146	RIKA ROFIATUL M.	P	Anggota Muda
9	3148	SAFI DINA NUR ARINI	P	Anggota Muda
10	3150	SISKA FATHONATUL FIKRI	P	Anggota Muda

Kelas X IIS

Nomor		N a m a	L/P	Jenis Keanggotaan
Ur t	Induk			
1	3132	ACHMAT FAJAR	L	Anggota Muda
2	3135	ALDI MUHTAROM AZAILANI	L	Non Aktif
3	3138	M. IRFAN	L	Non Aktif
4	3140	MOH. SOFYAN HANAFI	L	Non Aktif
5	3141	MUHAMMAD WILDAN S.	L	Non Aktif
6	3145	RAGIL PUTRA WIJAYA	L	Anggota Muda
7	3147	ROSSA RIKKA NATASYA	P	Anggota Muda
8	3149	SAIFUL BAHRI	L	Anggota Muda
9	3151	WARDATUN NISA'	P	Anggota Muda
10	3152	YULIA ROHATUL WARDAH	P	Non Aktif
11	3153	CRISTIN PUJI AYU	P	Anggota Muda

Sumber: Arsip Pembina PMR Wira Unit MA Baitul Arqom Balung Tahun 2017



Tabel 4.7**Data Prestasi PMR Wira Unit MA Baitul Arqom Balung**

No	Prestasi yang diraih	Tahun	Keadaan	
			Tropi	Sertifikat
1	Juara 1 Jumbara Kabupaten pada Cabang Lomba Pendidikan Remaja Sebaya	2010	Hilang	Ada
2	Juara 1 Jumbara Kabupaten pada Cabang Lomba Paduan Suara	2010	Hilang	Ada
3	Juara 3 Jumbara Kabupaten pada Cabang Lomba Ayo Siaga Bencana	2010	Hilang	Ada
4	Pelatihan Ayo Siaga Bencana	2011	-	-
5	Pengurus Forpis Jember	2011	-	-
6	Juara Harapan 2 Lapamerru Universitas Muhammadiyah Jember Cabang Lomba Kesiapsiagaan Bencana	2013	Hilang	Hilang
7	Juara 1 Labdanalamarta Politeknik Negeri Jember Cabang Lomba Penanaman Pohon	2014	Hilang	Hilang
8	Juara 3 Lagaparamaduta Universitas Jember Cabang Lomba Perkemahan	2016	Ada	Ada

Sumber: Arsip Pembina PMR Wira Unit MA Baitul Arqom Balung Tahun 2017

IAIN JEMBER

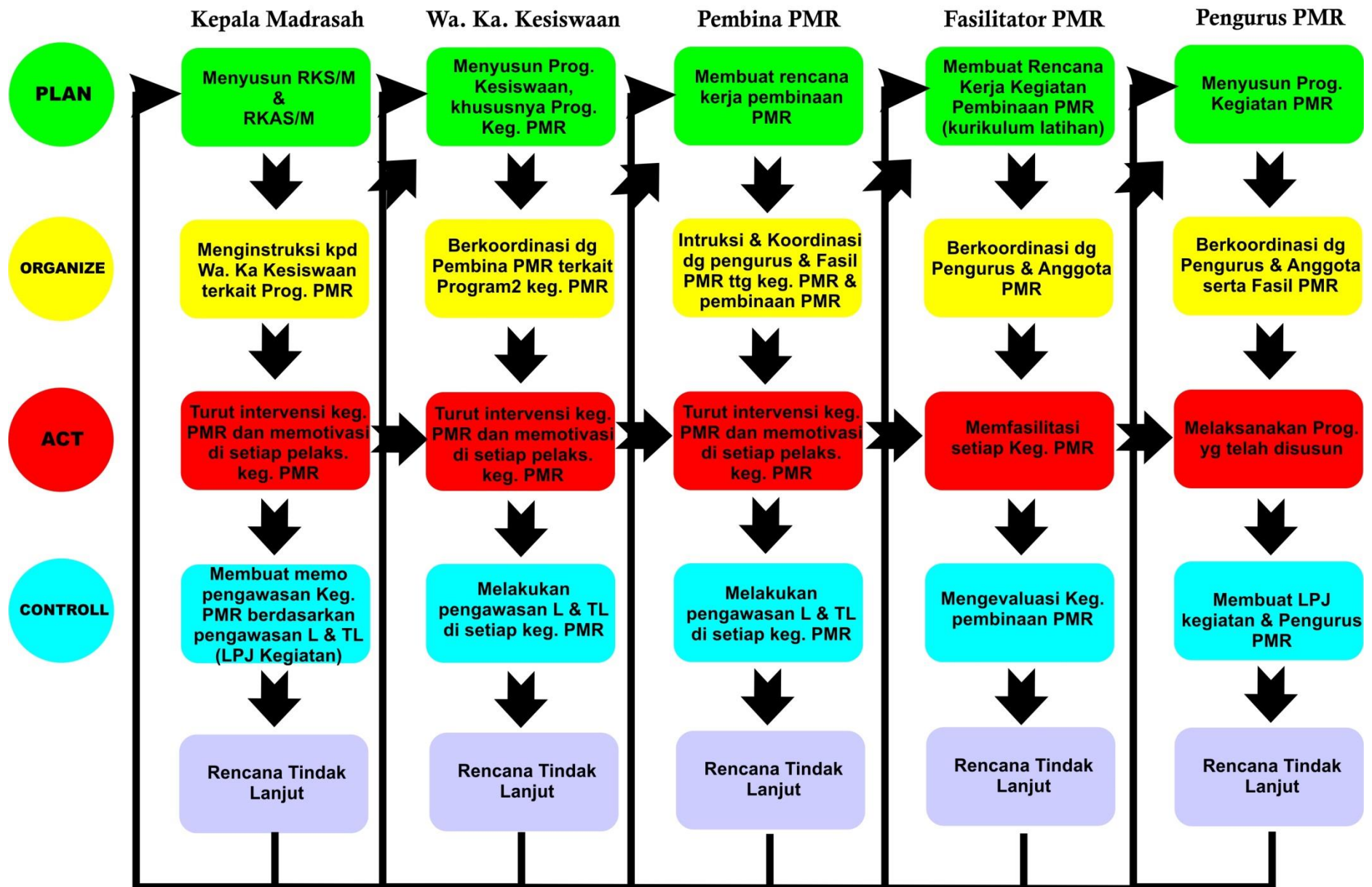
**KURIKULUM KEGIATAN PELATIHAN
PMR WIRA UNIT MA BAITUL ARQOM BALUNG
PERIODE 2017/2018**

Rentang 2 semester / satu periode

No	Kegiatan	Bulan						Realisasi/Materi	Waktu	Keterangan
		7	8	9	10	11	12			
1.	Perekrutan Anggota Baru		1/16					Bina Suasana	2 x 45 Menit	
2.	Kontrak Latihan							<ul style="list-style-type: none"> Pengantar Manajemen PMR Penyusunan Agenda Latihan dan Kontrak Latihan 	2 x 45 Menit	Kontrak latihan akan disepakati bersama dan dilaksanakan bersama.
3.	Pelatihan Gerakan							Sejarah	2 x 45 Menit	
								Lambang	2 x 45 Menit	
								HPI	2 x 45 Menit	
								Prinsip Dasar Gerakan	2 x 45 Menit	
								Kode Perilaku dan Panduan Keselamatan	2 x 45 Menit	
								Organisasi PMI	1 x 45 menit	
								Peran dan Kedudukan Relawan dalam Organisasi PMI	1 x 45 Menit	
						Simulasi dan Evaluasi	8 x 45 Menit	Dilaksanakan hari Minggu.		
4.	Pelatihan Pertolongan Pertama							Dasar Pertolongan Pertama	2 x 45 Menit	
								Anatomi dan Faal	2 x 45 Menit	
								Penilaian	2 x 45 Menit	
								BHD & RJP	4 x 45 Menit	
								Perdarahan dan Syok	2 x 45 Menit	
								Cidera Jaringan Lunak	2 x 45 Menit	
								Cidera Sistem Otot Rangka	2 x 45 Menit	
								Cidera kepala, leher, tulang belakang dan dada	2 x 45 Menit	
								Pemindahan Korban	2 x 45 Menit	
								Luka Bakar	2 x 45 Menit	
								Kedaruratan Medis	2 x 45 Menit	
								Keracunan	2 x 45 Menit	
								ICS dan Triage	2 x 45 Menit	
						Simulasi dan Evaluasi	8 x 45 Menit			

5.	Pelatihan Sanitasi dan Kesehatan						Kebersihan dan Kesehatan	2 x 45 Menit	
							Gaya Hidup Bersih dan Sehat	2 x 45 Menit	
							Cara menghitung IMS	2 x 45 Menit	
							Simulasi dan Evaluasi	8 x 45 Menit	
6.	Pelatihan Kesiapsiagaan Bencana						Manajemen Bencana	4 x 45 Menit	
							Sosialisasi ASB di Sekolah	2 x 45 Menit	
							Assessment	2 x 45 Menit	
							Dapur Umum	2 x 45 Menit	
							Manajemen Posko	2 x 45 Menit	
							Logistik	2 x 45 Menit	
							Air dan Sanitasi	2 x 45 Menit	
							Evakuasi dan Risk Mapping	2 x 45 Menit	
							Penampungan Sementara	2 x 45 Menit	
					Simulasi dan Evaluasi	8 x 45 Menit			
7.	Pelatihan Kepemimpinan						Konsep Diri	2 x 45 Menit	
							Komunikasi	2 x 45 Menit	
							Motivasi	2 x 45 Menit	
							Team Work	2 x 45 Menit	
							Simulasi dan Evaluasi	2 x 45 Menit	
8.	Pelatihan Pendukung (Doras, PRS)						Donor Darah	2 x 45 Menit	
							Peran PMR Wira terhadap Donor Darah	2 x 45 Menit	
							Kesehatan Reproduksi	2 x 45 Menit	Bisa dibuat dengan kegiatan Seminar/Penyuluhan
						Bahaya Zat Adiktif/Narkoba	2 x 45 Menit	Bisa dibuat dengan kegiatan Seminar/Penyuluhan	
Jumlah Jam per Latihan								110 JPL	

MIND MAPPING MANAJEMEN PMR UNIT DI SEKOLAH/MADRASAH





KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Telp.: (0331) 487550, 427005 Fax. (0331) 427005, Kode Pos 68136
Website : <http://iain-jember.cjb.net> - tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B 26 /In.20/3.a/PP.009/03/2017
Lampiran : -
Perihal : **Penelitian Untuk Penyusunan Skripsi**

Jember, 3 Maret 2017

Kepada
Yth.
Kepala MA Baitul Arqom Balung
Di -

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama ini kami dengan hormat Mahasiswa berikut ini:

Nama : Pugut Ranto Priono Shandi
NIM : (084 123 083)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Kependidikan Islam
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Dalam rangka penyelesaian skripsi, untuk diizinkan mengadakan riset di lingkungan lembaga wewenang Bapak.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah :

1. Wa.ka Kesiswaan MA Baitul Arqom Balung
2. Pembina PMR
3. Fasilitator PMR
4. Pengurus PMR

Penelitian yang akan dilakukan mengenai :

"Manajemen Palang Merah Remaja (PMR) dalam Membentuk Kepribadian Siswa di Madrasah Aliyah Baitul Arqom Balung"

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.





BALAI PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN BAITUL ARQOM

MA BAITUL ARQOM

NSM : 131235090004 NPSN : 20524507 STATUS : TERAKREDITASI-A

BALUNG - JEMBER

Jl. Karangduren No. 32 Balung Telp. (0336) 6200097 Kode Pos 68161

SURAT KETERANGAN

Nomor: /C1/MA.BATAR/III/2017

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : M. Shodiq AR, M. Pd.I

Jabatan : Kepala Madrasah

NIP : -

menerangkan bahwa :

Nama : **Pugut Ranto Priono Shandi**

NIM : 084 123 083

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Kependidikan Islam

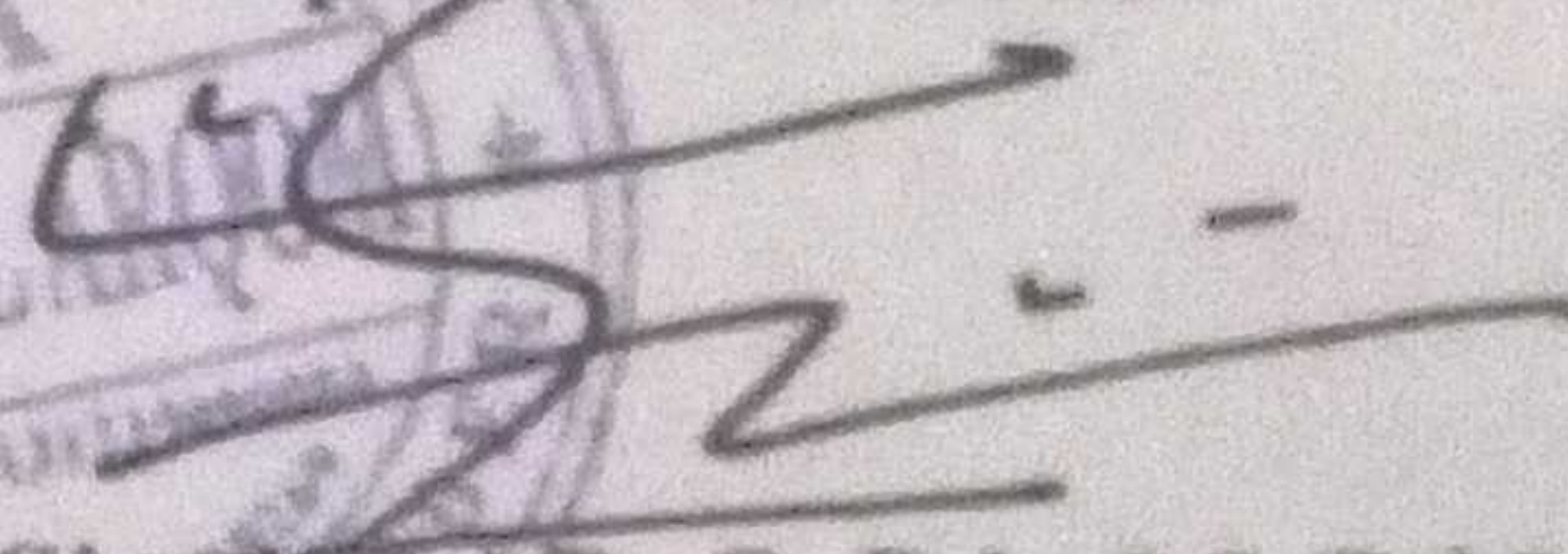
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Semester : X

bahwa yang bersangkutan telah selesai melaksanakan penelitian di PMR Wira Unit MA Baitul Arqom Balung, dengan judul skripsi :

“MANAJEMEN PALANG MERAH REMAJA (PMR) DALAM MEMBENTUK KEPRIBADIAN SISWA DI MADRASAH ALIYAH BAITUL ARQOM BALUNG”

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

MADRASAH Balung, 20 Maret 2017
Kepala Madrasah

M. Shodiq AR, S. Pd, M. Pd.I
NIPG. -



**PALANG MERAH REMAJA WIRA
UNIT
MADRASAH ALIYAH BAITUL ARQOM
Periode 2016 - 2017**



Sekretariat: Jl. Karangduren No. 32 Balung-Jember Telp. (0336) 621920 Kode Pos. 68161

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: 021/LO.2/LASMABA/IV/2017

Yang bertandatangan di bawah ini Ketua Umum Palang Merah Remaja Wira Unit Madrasah Aliyah Baitul Arqom Balung,

nama : Ina Setiawati

jabatan : Ketua Umum PMR

Menerangkan bahwa :

nama : **Pugut Ranto Priono Shandi**

NIM : 084 123 083

fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

jurusan : Kependidikan Islam

prodi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

semester : X

bahwa yang bersangkutan telah selesai melaksanakan penelitian di PMR Wira Unit MA Baitul Arqom Balung, dengan judul skripsi :

“MANAJEMEN PALANG MERAH REMAJA (PMR) DALAM MEMBENTUK KEPERIBADIAN SISWA DI MADRASAH ALIYAH BAITUL ARQOM BALUNG”

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pembina PMR

Yoyon Irawan, S. Pd
NIP. -

Jember, 20 Maret 2017
Ketua Umum PMR

Ina Setiawati
NIS. 3106



DOKUMENTASI PENELITIAN



Dokumentasi Penelitian dengan Dina



Dokumentasi Penelitian dengan Fahmi



Dokumentasi Penelitian dengan Bapak Yoyon Irawan, S. Pd

DOKUMENTASI PENELITIAN



Kegiatan Latihan Rutin PMR



Kegiatan Latihan Rutin PMR

BIODATA PENULIS



Nama : **Pugut Ranto Priono Shandi**
Tempat Lahir : Jember – Jawa Timur
Tanggal Lahir : 31 Oktober 1994
NIM : 084 123 083
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Kependidikan Islam
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Semester : X (10)
Alamat : Jl. Melati 12 RT.001/RW.007 Kampung Tengah
Dusun Krajan Ds. Balunglor Kec. Balung Kab.
Jember Jawa Timur

RIWAYAT PENDIDIKAN

- TK Al-Hidayah Sunan Bonang – Balunglor Th. 1998 s.d. 2000
- SDN Balunglor V – Balunglor Th. 2000 s.d. 2006
- SMP Negeri 1 Balung – Balung, Jember Th. 2006 s.d. 2009
- MA Baitul Arqom Balung Th. 2009 s.d. 2012
- IAIN Jember Th. 2012 s.d. sekarang

PENGALAMAN ORGANISASI

- Anggota Gerakan Pramuka SDN Balunglor V Th. 2004 - 2006.
- Ketua Divisi Olahraga OSIS MA Baitul Arqom Balung Periode 2009/2010.
- Ketua II OSIS MA Baitul Arqom Balung Periode 2010/2011.
- Ketua Umum PMR Wira Unit MA Baitul Arqom Balung Periode 2010/2011.
- Ketua Sangga Pelaksana Ambalan MA Baitul Arqom Balung 2010/2011.
- Ketua Bidang Humas Forum Palang Merah Remaja Se-Kabupaten Jember Periode 2011/2012.
- Anggota Korps Sukarela (KSR) PMI Unit Markas Periode 2013 – sekarang.
- Humas Forum Komunikasi KSR Unit Perguruan Tinggi Se – Jawa Timur Periode 2013 - 2015
- Anggota Tim Sheltering PMI Daerah Propinsi Jawa Timur Periode 2013 – sekarang.
- Anggota Tim Fasilitator PMR PMI Cabang Jember Periode 2014 – sekarang.
- Anggota Racana Pramuka IAIN Jember Periode 2013 - sekarang
- Komandan KSR Pertama KSR PMI Unit IAIN Jember Periode 2015 – 2016.
- Ketua Bidang Kajian Kepramukaan Dewan Kerja Ranting Balung Periode 2015 – sekarang.
- Anggota Kelas Inspirasi Jember Periode IV.
- Anggota Kelas Inspirasi Lumajang Periode III.